

**STANDARISASI MUTU LULUSAN SEBAGAI KESIAPAN
MAHASISWA CALON GURU PROFESIONAL PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Qurrota A'yun
Nim: T20171260**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**STANDARISASI MUTU LULUSAN SEBAGAI KESIAPAN
MAHASISWA CALON GURU PROFESIONAL PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

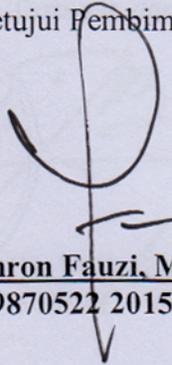
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Qurrota A'yun
Nim: T20171260

Disetujui Pembimbing:



Dr. Imron Fauzi, M. Pd. I.
NIP. 19870522 201503 1 005

**STANDARISASI MUTU LULUSAN SEBAGAI KESIAPAN
MAHASISWA CALON GURU PROFESIONAL PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

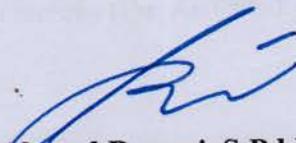
Tanggal : 30 September

Ketua



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
NIP. 197905312006041016

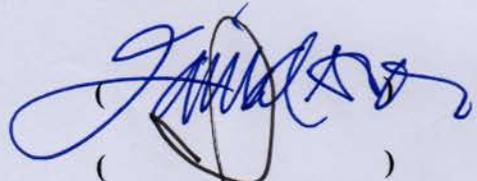
Sekretaris



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 2017048902

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin S.Pd.I., M.S.I.
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka (Qs. Ar-Ra'ad:11).*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 156.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah Sugianto dan Ibu Imroatul Faridah (almarhumah).
Yang telah membesarkan, membimbing, memberikan motivasi, membiayai selama menuntut ilmu selalu mendo'akan anak-anaknya dan mencurahkan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku yang tidak mungkin bisa untuk membalas jasa-jasanya.
2. Kedua adikku, Nadia Nurmala Asriyati dan Muhammad Zulfa Khoirul Hady yang telah memberikan semangat serta kasih sayang sehingga tercapainya cita-citaku.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas A7 yang selalu meraungi lika-liku dalam menuntut ilmu dan yang selalu memberikan kata “semangat” serta canda tawa selama 4 tahun.
4. Almamaterku tercinta, IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instiut Agama Islam Negeri Jember*” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas selama saya menuntut ilmu di IAIN KH. Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Dr. Imron Fauzi, M. Pd. I, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan ibu Dosen IAIN Jember yang telah membagikan ilmu pengetahuannya dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Kepada pihak kampus yang saya teliti yaitu Institut Agama Islam Negeri Jember terkhusus di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bersedia membagikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data untuk skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amiin*.

Akhirnya, semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Amiin Ya Rabbal Alamiin*.

Jember, 09 Juli 2021
Penulis,



Qurrota A'yun
NIM. T20171260



ABSTRAK

Qurrota A'yun, 2021: “Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember”.

Kata Kunci: Standarisasi Mutu Lulusan, Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional.

Standar mutu merupakan tolak ukur kinerja dalam penjaminan mutu yang mencakup proses dan usaha dalam pembentukan standar hasil kualitas Satuan ukuran yang digunakan sebagai dasar untuk membandingkan kuantitas, kualitas, nilai mutu. Kesenjangan dari standar mutu FTIK meliputi: buku pendamping mutu mahasiswa sebagai pengendalian mutu akademik melalui pendampingan konsultasi dengan DPA, buku ekuivalen kurikulum FTIK, didalamnya berisi seluruh sebaran mata kuliah di setiap program studi FTIK, buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) FTIK.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional?; 2) Bagaimana implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional?; 3) Bagaimana ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional; 2) Untuk mendeskripsikan implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional; 3) Untuk mendeskripsikan ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah *kualitatif deskriptif*. Adapun tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Standarisasi mutu lulusan ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Proses perumusan standar dirumuskan bersama-sama, Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya. Langkah-langkah standar mutu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, pembentukan tim standar mutu, rapat persamaan persepsi, perumusan dan penyusunan standar mutu, dan setelah melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa,. 2) Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi, kendala implementasi standarisasi mutu *pertama*, adanya seleksi masuk melalui SPAN, *Kedua* standarisasi proses perkuliahan untuk dosen tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam, dan kendala Buku Pendamping Mutu Mahasiswa (DPA) belum bisa terlaksana karena terkendala masa pandemi / sistem Daring. 3) Ketercapaian dengan adanya standar mutu yaitu Nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, magang 2 dengan penilaian di lapangan, kaitannya sudah alumni yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 44 |
| B. Lokasi Penelitian | 45 |
| C. Subyek Penelitian | 46 |

| | |
|----------------------------------|----|
| D. Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| E. Analisis Data | 53 |
| F. Keabsahan Data | 56 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 57 |

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 61 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 66 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 92 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 98 |
| B. Saran-saran | 99 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |
|-----------------------------|------------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Halaman |
|-----|--|---------|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian | 16 |
| 3.1 | Data Hasil Observasi..... | 49 |
| 3.2 | Data Hasil Wawancara..... | 51 |
| 3.3 | Data Hasil Dokumenter..... | 53 |
| 4.1 | Hasil Temuan Penelitian | 90 |



DAFTAR GAMBAR

| No. | Uraian | Halaman |
|-----|--|---------|
| 4.1 | Buku Pendamping Mutu Mahasiswa | 69 |
| 4.2 | Proses Perumusan Buku Pendamping Mutu Mahasiswa | 72 |
| 4.3 | Buku Standarisasi Mutu | 73 |
| 4.4 | Buku Agenda Hafalan | 79 |
| 4.5 | Standar penggunaan <i>learning management sistem</i> (LMS) | 85 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.¹ Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan gejala umum dalam kehidupan masyarakat, namun perbedaan pandangan hidup, perbedaan falsafah hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa atau masyarakat.²

Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam menjawab tantangan di era globalisasi yang penuh kompetensi. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan “Pendidikan di Indonesia sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 15.

² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 72.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Al-Quran juga senantiasa mengajak manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan dalam salah satu ayat Al-Quran, Allah SWT Menjanjikan akan menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang lebih tinggi, dan diberi kebajikan yang banyak.³

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah/58:

11:

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّۙ اِذَا جَاۤءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلٰٓى اَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللّٰهِ شَيْۤا وَّلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِيْنَ وَلَا يَقْتُلْنَ اَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِيْنَ بِبُهْتٰنٍ يَفْتَرِيْنَهٗ بَيْنَ اَيْدِيْهِنَّ وَاَرْجُلِهِنَّۙ وَلَا يَعْصِيْنَكَ فِىۤ مَعْرُوْفٍ فَبَايِعْهُنَّ وَاَسْتَغْفِرْ لِهِنَّ اللّٰهُۗ اِنَّ اللّٰهَ

غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan

³Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan: upaya membumikan pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 5.

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Pendidikan yang telah diatur dan didefinisikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003. Dalam UU tersebut bahwa: “pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Kesiapan mahasiswa yang perlu disiapkan sebagai guru profesional dalam bidang kompetensinya ada 4 meliputi: Pertama, kompetensi paedagogik yaitu suatu kemampuan yang dimiliki mahasiswa sebagai calon guru dalam mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Kedua, kompetensi profesional yaitu mahasiswa mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Ketiga kompetensi sosial, yaitu mahasiswa mampu menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan sesama dosen, bahkan masyarakat luas. Keempat kompetensi kepribadian, yaitu seorang mahasiswa sebagai calon guru memiliki sikap

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), 543.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, praktik, riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 11

kepribadian yang stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan bagi peserta didik.⁶

Selain 4 kompetensi diatas, guru juga harus memiliki 11 sifat yaitu: Pertama, ikhlas yaitu seorang guru harus menanamkan sifat ikhlas ke dalam jiwa murid-muridnya. Kedua, Jujur adalah penyelamat bagi guru di dunia dan akhirat. Bohong kepada murid akan menghalangi penerimaan dan menghilangkan kepercayaan. Ketiga, *walk the walk* yaitu adanya perbedaan ucapan dengan perilaku seorang guru hanya akan membuat seorang murid berada dalam kebingungan. Keempat, adil yaitu Allah memerintahkan untuk bersikap adil dan mewajibkan hamba-Nya untuk berlaku adil terhadap kerabat dekat ataupun jauh, juga terhadap musuh sekalipun. Kelima, akhlak mulia yaitu Akhlak adalah sikap yang terpuji yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keenam, tawadhu yaitu Dampak dari sifat tawadhu bukan hanya dirasakan oleh seorang guru, tetapi juga akan dirasakan oleh para murid. Ketujuh, yaitu berani sifat berani adalah tuntutan yang seharusnya dipenuhi oleh setiap guru. Kedelapan, mempunyai humor yang tinggi yaitu terciptanya suasana nyaman di ruang kelas, halaqah, atau pertemuan tertentu. Kesembilan, sabar adalah alat yang paling baik bagi kesuksesan seorang guru. Kesepuluh, menjaga lisan. Kesebelas, sinergin dan bermusyawarah dengan artian Bermusyawarah dapat membantu seorang guru dalam menghadapi suatu permasalahan atau perkara sulit yang dihadapinya.⁷

⁶ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Pers, 2019), 145

⁷ Fauzi., 69.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember adalah salah satu fakultas yang memiliki anggota mahasiswa terbanyak dibandingkan dari fakultas-fakultas lainnya. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sebagai bagian integral IAIN Jember, merumuskan visi untuk mendukung dan mempercepat pencapaian visi IAIN Jember. Sebagaimana terdeskripsikan pada Renstra FTIK Tahun 2019-2022, visi FTIK yaitu “Menjadi Pencetak Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang unggul, berintegrasi, professional dan kompetitif berbasis nilai-nilai Islam Nusantara”.⁸ Perumusan visi ini juga dilandasi oleh UU No. 12/2012 pasal 5 tentang Pendidikan tinggi yaitu “Pendidikan Tinggi bertujuan berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa”.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ini terdapat beberapa program studi salah satunya adalah program studi Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah mahasiswa yang disiapkan untuk menjadi calon guru bagi siswa di sekolah. Sebagai calon guru, mahasiswa harus memiliki bekal pengetahuan dan keahlian yang cukup. Bekal tersebut diperlukan calon guru agar siap menjadi guru yang dapat menyalurkan pengetahuan dan nilai serta dapat memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik.⁹

⁸ IAIN Jember, “*Buku Panduan PPL*” 11 Juni 2021

⁹ IAIN Jember, “*Buku Panduan PPL*” 11 Juni 2021

Keunikan standar mutu FTIK dibanding fakultas lain. Beberapa produk standar mutu FTIK meliputi: (1) buku pendamping mutu mahasiswa, sebagai pengendalian mutu akademik melalui pendampingan konsultasi dengan DPA. Didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, Mutu: Pertama, tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30; Kedua, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan; Ketiga, hafalan tentang hadits tarbawi. Seluruh tagihan mutu tersebut dihafalkan secara berangsur-angsur sesuai dengan sceedule yang sudah terjadwal seperti buku didalam buku tersebut. (2) Buku ekuivalen kurikulum FTIK, didalamnya berisi seluruh sebaran mata kuliah di setiap program studi FTIK. Fungsi buku ini yang paling utama yaitu mempermudah mahasiswa dalam menempuh mata kuliah baik program bawah maupun program atas, yang pernah tertinggal pada semester berikutnya mau ditempuh di semester ternyata mata kuliah tersebut sudah tidak ada, maka bisa dilihat dari buku ekuivalen tersebut; (3) Buku pendamping mutu ujian komprehensif, didalam buku ini meliputi mekanisme terkait mengenai ujian komprehensif, materi pelaksanaan penilaian dan kisi-kisi ujian komprehensif; (4) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) FTIK, yang didalamnya terdapat 4 dokumen yang meliputi: dokumen kebijakan mutu, dokumen manual mutu, dokumen standar mutu dan dokumen formulir mutu, SPMI ini ibaratkan jantungnya pelaksanaan mutu di fakultas dan seluruh pelaksanaan dan pengembangan mutu baik akademik maupun non-akademik menjadi terarah dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut denagn mengangkat judul “Standarisasi Mutu Lulusan

Sebagai Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember” sebagai bentuk apresiasi peneliti guna mengetahui dan memecahkan permasalahan yang ada serta memberikan pengetahuan baru tentang standar mutu yang harus dimiliki oleh sebagian orang yang ingin berprofesi sebagai guru.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perumusan standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional ?
2. Bagaimana implementasi standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional ?
3. Bagaimana ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perumusan standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional.
3. Untuk mendeskripsikan ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini dengan harapan akan memperoleh manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya guru agama islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam bagi peserta didik. Dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

a. Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui upaya apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

b. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama peneliti melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri Jember.

c. Bagi Ketua Program Studi (Kaprodi)

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh ketua program studi sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi-materi dalam program studi pendidikan agama islam untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai gambaran kompetensi mahasiswa program studi pendidikan agama islam tentang standarisasi guru professional. Sehingga selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan pendidikan di semua program studi kependidikan demi terwujudnya lulusan yang bermutu dan siap untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi professional.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata yang mendukung judul dalam skripsi ini. Berikut definisi istilah dalam judul penelitian ini:

1. Standar Mutu Lulusan

Standar mutu lulusan adalah penetapan awal (base line) mutu akademik, untuk memulai melaksanakan suatu proses akademik dalam sistem penjaminan mutu. standar adalah sebuah aturan yang biasa digunakan dalam bimbingan tetapi bisa juga bersifat wajib, memberikan batasan spesifikasi dan penggunaan sebuah objek atau karakteristik sebuah proses dan karakteristik sebuah metode. Dengan demikian pengertian standarisasi adalah usaha bersama dalam pembentukan standar. Dengan demikian pengertian standarisasi adalah usaha bersama dalam pembentukan standar. Mutu juga disebut dengan kualitas. dalam

pengertiannya, mutu adalah kualitas atau ukuran baik atau buruknya suatu proses dalam perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam berusaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Lulusan adalah seseorang yang sudah menyelesaikan studinya dalam suatu pendidikan dan dinyatakan lulus dari instansi pendidikannya. Standarisasi mutu lulusan adalah tolak ukur kinerja pada mahasiswa yang mencakup proses, hasil keluaran serta manfaat yang harus dimiliki atau dipenuhi oleh mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya.

Menurut peneliti yang dimaksud standar mutu dalam penelitian ini adalah tolak ukur kinerja pada mahasiswa dalam penjaminan mutu yang mencakup proses dan usaha dalam pembentukan standar hasil kualitas atau ukuran baik atau buruknya suatu proses dalam perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam berusaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan pengajaran, pelatihan dan keluaran serta manfaat yang harus dimiliki atau dipenuhi oleh mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya.

2. Kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional

Mahasiswa adalah suatu kondisi yang dimiliki baik seseorang/individu dalam mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu sebagai calon guru profesional, setelah diberikan atau dibekali baik pengajaran maupun latihan-latihan yang sesuai satandard yang akan dicapai. Kesiapan

menghadapi dunia kerja sangat dibutuhkan setelah mempunyai bekal yang cukup agar bisa secara optimal meluangkan tenaga dan pikirannya dalam pekerjaan tersebut

Sedangkan, guru profesional yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi 4 kompetensi yaitu: a) Kompetensi paedagogik adalah suatu kemampuan yang dimiliki mahasiswa sebagai calon guru dalam mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. b) Kompetensi profesional artinya mahasiswa mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. c) Kompetensi sosial, artinya mahasiswa mampu menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan sesama dosen, bahkan masyarakat luas. d) Kompetensi kepribadian, artinya seorang mahasiswa sebagai calon guru memiliki sikap kepribadian yang stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan bagi peserta didik.

Jadi, yang dimaksud dengan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi di suatu kondisi yang dimiliki baik seseorang/individu dalam mempersiapkan diri baik secara fisik maupun

mental untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan 4 kompetensi yaitu: pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Fungsi Bagian awal ini untuk menjelaskan pengenalan dan pengesahan skripsi.

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi Bab I ini untuk mengantarkan para pembaca untuk memahami tema atau masalah yang akan diangkat. Oleh karena itu, gaya penulisan dan sistematika yang baik dalam sub-bab ini menentukan menarik tidaknya suatu tulisan atau penelitian.

Bab II, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi Bab II ini adalah obyek penelitian yang diteliti sudah memenuhi kriteria akademisnya yang juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Oleh karena itu mengapa dalam kajian pustaka 90% isi didalamnya berasal dari literatur-literatur yang relevan, seperti : Buku Teks, Jurnal, Artikel dan Penelitian.

Bab III, metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi Bab III ini adalah memperoleh hasil penelitian yang berkompeten, berkredibel, tepat dan tentu saja dapat dipertanggungjawabkan. Setidaknya dari penelitian yang dilakukan akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

Bab IV, meliputi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan. Fungsi Bab IV ini untuk lebih meyakinkan atau mempertegas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V, penutup yang berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, dan berisikan saran sebagai masukan bagi pembaca atau pihak yang terkait. Fungsi Bab V ini adalah memaparkan kembali secara singkat mengenai hasil temuan yang didapatkan dari penelitian, serta bagaimana implikasi temuan tersebut.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran. Fungsi Bagian akhir ini susunan sumber atau rujukan dan data tambahan yang melengkapi penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).

1. Skripsi Bekti Noorhayati, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi kuantitatif. pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket untuk mengetahui keterampilan mengajar, soft skills dan kesiapan menjadi guru mahasiswa. Data hasil penelitian di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keterampilan mengajar dan soft skills terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 40,3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.¹¹

¹¹ Bekti Noorhayati, “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY”, (Skripsi, UNY Yogyakarta, 2015)

2. Skripsi Ummul Hikmah Hafidzah, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, dengan judul “Tingkat Kesiapan Mahasiswa PBA Menjadi Guru Bahasa Arab Profesional (Studi pada Mahasiwa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisisioner/angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru bahasa arab professional, 65% mahasiswa dikategorikan siap menjadi guru bahasa arab professional dan 35% mahasiswa dikategorikan belum siap menjadi guru bahasa arab professional.¹²
3. Skripsi Sri Endang Budi Astuti, mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Islam Alauddin Makassar tahun 2018, dengan judul “Deskripsi Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Dari hasil penelitian yang diperoleh rata-rata untuk kompetensi pedagogik sebesar 3,67 berada pada kategori sangat memuaskan, kompetensi kepribadian diperoleh rata-rata sebesar 3,22 berada pada kategori sesuai, kompeensi sosial diperoleh rata-rata sebesar

¹² Ummul Hikmah Hafidzah, “Tingkat Kesiapan Mahasiswa PBA Menjadi Guru Bahasa Arab Profesional (Studi pada Mahasiwa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

3,31 berada pada kaegori sesuai dan kompetensi profesional diperoleh rata-rata sebesar 3,67 berada pada kategori sangat memuaskan. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014 diperoleh rata-rata sebesar 3,40 dan berada pada kategori sangat sesuai.¹³

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Judul dan Tahun | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan | Orisinalitas |
|----|---|--|---|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | Skripsi Bekti Noorhayati, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY”. | Hasil penelitian ini di simpulkan bahwa analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keterampilan mengajar dan soft skills terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 40, 3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian | 1. Jenis penelitian menggunakan korelasi kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif 2. Dalam penelitian terdahulu ini lebih fokus pada ketrampilan mengajar dan soft skill terhadap kesiapan menjadi guru. | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kesiapan menjadi guru | Fokus bahasan pada bagaimana perumusan, implementasi, ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional |
| 2 | Skripsi Ummul | Hasil penelitian ini di simpulkan | 1. Jenis penelitian | 1. Sama-sama | Fokus bahasan pada |

¹³ Sri Endang Budi Astuti, “Deskripsi Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018).

| | | | | | |
|---|--|--|---|--|--|
| | Hikmah Hafidzah, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, dengan judul “Tingkat Kesiapan Mahasiswa PBA Menjadi Guru Bahasa Arab Profesional (Studi pada Mahasiwa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. | bahwa metode kuisisioner/angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru bahasa arab professional, 65% mahasiswa dikategorikan siap menjadi guru bahasa arab professional dan 35% mahasiswa dikategorikan belum siap menjadi guru bahasa arab professional | yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. 2. Dalam penelitian terdahulu lebih fokus pada tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru profrsional. | menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi 2. Sama-sama membahas tentang kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. | bagaimana perumusan, implementasi, ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional |
| 3 | Skripsi Sri Endang Budi Astuti, mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Islam Alauddin Makassar tahun 2018, dengan judul “Deskripsi Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon | Hasil penelitian ini di simpulkan bahwa Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014 diperoleh rata-rata sebesar 3,40 dan berada pada kategori sangat sesuai | 1. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. 2. Dalam penelitian | Sama-sama membahas tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik/guru. | Fokus bahasan pada bagaimana perumusan, implementasi, ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014”. | | terdahulu ini lebih fokus pada mendeskripsikan kesiapan mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik atau guru. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada standar mutu yang harus dimiliki mahasiswa sebagai calon guru profesional | | |
|--|--|--|--|--|--|

Dengan demikian perbedaan, persamaan dan orisinalitis penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan.

Untuk mencari suatu kelemahan dalam sebuah penelitian terdahulu mungkin sangat sulit dikarenakan setiap penulis memiliki kemampuan dan metode yang berbeda-beda. Namun, peneliti disini hanya bisa menyimpulkan kelemahan yang ada pada penelitian terdahulu sesuai dengan apa yang sudah peneliti baca dan pahami.

Pertama, kelemahan penelitian terdahulu pada skripsi ini adalah secara keseluruhan skripsi ini sudah cukup baik, namun dalam skripsi ini peneliti menemukan beberapa kelemahan yang ada. Dalam penyusunan fokus pada ketrampilan mengajar dan *soft skill* terhadap kesiapan menjadi guru dimana kurang dijabarkan dengan sepenuhnya dan hanya melalui aspek ketrampilan,

dan hasil penelitiannya pengaruh positif dan signifikan dari keterampilan mengajar dan *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 40, 3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Kedua, Kelemahan penelitian terdahulu pada skripsi ini yaitu secara menyeluruh skripsi ini sudah cukup baik, namun peneliti juga masih menemukan kelemahan didalamnya, yaitu dalam fokus penelitiannya pada tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional, hanya membahas bagaimana kesiapannya saja, tidak membahas bagaimana apa yang perlu disiapkan mahasiswa sebagai calon guru profesional, dan hasil penelitiannya tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru bahasa arab professional, 65% mahasiswa dikategorikan siap menjadi guru bahasa arab professional dan 35% mahasiswa dikategorikan belum siap menjadi guru bahasa arab professional itu sangat kecil sekali tingkatan keberhasilannya.

Ketiga, Kelemahan penelitian terdahulu pada skripsi ini yaitu secara keseluruhan skripsi ini sudah cukup baik, namun peneliti menemukan beberapa kelemahan yang ada. Yang pertama, fokus penelitiannya pada tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional, hanya membahas bagaimana kesiapannya saja, tidak membahas bagaimana apa yang perlu disiapkan mahasiswa sebagai calon guru profesional, dan hasil penelitiannya diperoleh rata-rata sebesar 3,40 dan berada pada kategori sangat sesuai, dan menurut peneliti itu masih bisa dipertingkatkan lagi untuk hasilnya.

Setelah peneliti menganalisis kelemahan pada penelitian terdahulu maka ada keunggulan dari penelitian terkini yang dapat dipaparkan menurut penulis yaitu mengangkat judul penelitian yang sesuai dengan keadaan permasalahan terkini yang menggunakan pendekatan saintifik.

Dalam penelitian terkini, peneliti mengambil formulasi kompleks dengan fokus masalah tentang standar mutu yang harus dimiliki mahasiswa sebagai guru profesional. Karena diluar masih ada guru yang hanya mengandung unsur status belaka dan masih kurangnya guru yang memang benar-benar berprofesi sebagai guru yang mengerti tentang idealnya seorang guru sebagai tenaga pendidik, maka dengan penelitian terkini ini peneliti akan memberikan pengetahuan-pengetahuan baru yang juga akan menjadi pembelajaran serta pengalaman untuk peneliti sendiri.

B. Kajian Teori

1. Standarisasi Mutu Lulusan

Perguruan tinggi merupakan sebuah institusi yang sangat memiliki peran yang luas ato makro dalam pengembangan kualitas sumber daya yang berkualitas jauh diatas rata-rata. UU No.12/2012 Pasal 1 ayat 2 tentang Pendidikan Tinggi, menjelaskan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Perguruan tinggi memiliki standar mutu kelulusan yang dibentuk untuk mengukur hasil kemampuan mahasiswa. Secara kelembagaan, Sistem Penjaminan Mutu diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen Pendidikan mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan atau regulasi. Sistem penjaminan mutu dalam kegiatannya fokus terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan cara mengukur dan menilai mutu sistem Pendidikan, kinerja institusi Pendidikan, dan mutu program studi.¹⁴

Standarisasi adalah menentukan ukuran yang harus diikuti saat memproduksi produk tertentu, dan untuk menghasilkan produk yang akan diproduksi dalam berbagai ukuran merupakan tugas yang disederhanakan.¹⁵ Standarisasi adalah proses penetapan standar teknis, yang dapat berupa spesifikasi standar, standar metode pengujian, standar definisi, prosedur standar atau praktik.

Istilah “standarisasi” berasal dari kata “standar” yang berarti satuan ukuran yang digunakan sebagai dasar untuk membandingkan kuantitas, kualitas, nilai dan pekerjaan yang ada. Secara garis besar, standar mencakup spesifikasi produk, bahan dan proses. Tidak diperbolehkan untuk memenuhi standar atau sedapat mungkin memenuhi standar, sehingga kegiatan dan hasil dapat dianggap oleh perwakilannya sebagai diakui secara umum, atau ukuran tersebut

¹⁴ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

¹⁵ Putu Subawa, Standarisasi Dunia Pendidikan, *Jurnal Penjaminan Mutu* Vol 02 No 02, 2016, 3.

merupakan hasil kerjasama pihak-pihak terkait dalam industri perusahaan.

Ishikawa berpendapat bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan. Dengan demikian, setiap bagian proses dalam organisasi memiliki pelanggan. Kepuasan pelanggan internal akan menyebabkan kepuasan pelanggan organisasi. Juran berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian dengan penggunaan, seperti sepatu yang dirancang untuk olahraga atau sepatu kulit yang dirancang untuk ke kantor. Pendekatan Juran adalah orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan. Mutu merupakan derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan / keinginan. Maksud derajat / tingkat berarti selalu ada peningkatan setiap saat. Sedangkan karakteristik berarti hal-hal yang dimiliki produk, yang terdiri dari karakteristik fisik, karakteristik perilaku dan karakteristik sensori.¹⁶

Lulusan sebagai output merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu Pendidikan. mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari *context, input, proses, output dan outcome*. Untuk itu, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan Pendidikan adalah output yang mempunyai kriteria sebagai outcome yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja. Atau bisa dikatakan lulusan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan Pendidikan, yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup

¹⁶ Rudi Suardi, 2004, Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM, Jakarta: PPM, 3.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan Pendidikan. SKL pada jenjang Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.¹⁷

Perguruan tinggi memiliki keleluasaan mengatur pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dimana menteri melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan standar pendidikan tinggi secara berkala. Terkait dengan itu, pentingnya standar mutu pendidikan tinggi untuk setiap satuan pendidikan. Pentingnya standar mutu pendidikan tinggi dilakukan dalam sejumlah aspek yang disebut butir-butir mutu:

- 1) Sebagai acuan dasar dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi;
- 2) Untuk memacu pendidikan tinggi agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan yang bermutu dan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan tugas pokoknya;
- 3) Sebagai kompetensi/ kualitas minimum yang dituntut dari lulusan pendidikan tinggi, yang dapat diukur dan dapat diuraikan menjadi parameter dan indikator.¹⁸

Dalam standar mutu lulusan mahasiswa terdapat beberapa sub variable yang akan dibahas oleh peneliti, diantaranya adalah: perumusan

¹⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 91.

¹⁸ Universitas Sriwijaya, *Standar Mutu*, (Ogan Ilir: UPM Usri), 5.

standar mutu lulusan mahasiswa, implementasi standar mutu lulusan mahasiswa dan ketercapaian standar mutu lulusan mahasiswa.

a. Perumusan Standar Mutu Lulusan Mahasiswa

Standar mutu dirumuskan secara spesifik dan terukur, yaitu mengandung unsur ABCD (*Audience, Behavior, Competence, Degree*). Standar mutu ini akan menjadi acuan dalam proses pelaksanaan tugas dan pengelolaan Unsri sebagai sebuah institusi perguruan tinggi. Dengan demikian, pengembangan standar mutu dilakukan berulang kali, dan terus ditingkatkan secara berkelanjutan sejalan dengan peningkatan capaian pada standar mutu tersebut. Secara rinci, mekanisme penetapan, pelaksanaan dan pemenuhan standar, serta pengendalian dan pengembangan standar.¹⁹

Dalam penelitian standar mutu lulusan mahasiswa terdiri dari standar akademik dan non akademik

1) Standar Akademik

Standar akademik adalah penetapan awal mutu akademik, untuk memulai melaksanakan suatu proses akademik dalam system penjaminan mutu. Adapun standar akademik yang sudah ditetapkan diantaranya adalah:

- a) Buku pendamping mutu mahasiswa
- b) Buku Pendamping ujian komprehensif
- c) Buku ekuivalen kurikulum FTIK

¹⁹ Universitas Sriwijaya, 5.

d) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

2) Standar Non-Akademik

Standar non-akademik adalah sesuatu yang tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan yang memiliki sifat ilmiah. Adapun yang termasuk dalam standar non-akademik adalah:

- a) Keaktifan dalam mengikuti perkuliahan
- b) Aktif dalam organisasi ekstra ataupun intra kampus
- c) Pengolahan e-journal mahasiswa

b. Implementasi standar mutu lulusan mahasiswa

Implementasi standar mutu ditetapkan sebagai tolak ukur penilaian untuk menentukan dan mencerminkan mutu penyelenggaraan akademik . Oleh karena itu, penetapan Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal mengacu pada standar mutu yang ditetapkan dengan mengikuti Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT). Standar mutu ditetapkan untuk masing-masing strata pendidikan dengan mengadopsi atau memodifikasi dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan standar tambahan yang berlaku di tingkat regional dan internasional.²⁰

Standar mutu diturunkan menjadi sasaran mutu. Sasaran mutu ditetapkan sendiri oleh unit untuk periode waktu tertentu

²⁰ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Standar Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*, (Jakarta: CeQda), 7.

dengan mempertimbangkan capaian yang ada dibandingkan dengan standarmutu serta mengacu pada rencana strategis (renstra) yang berlaku. Standar mutu lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.²¹

1) Ketua Program Studi

Kaprodi adalah singkatan dari ketua program studi, Ini adalah suatu jabatan yang ada di dalam lingkungan perguruan tinggi. Posisi kaprodi biasanya diisi oleh dosen senior yang memang dikenal memiliki kepakaran atau keahlian yang terkait dengan program studi yang diketuai. Di sebagian kampus, ada yang tidak menggunakan istilah ‘kaprodi’, melainkan ‘kajur’ yang merupakan singkatan dari *ketua jurusan*. Ketua program studi memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan, diantaranya adalah:²²

- a) Menjalankan kebijakan akademik dan standar mutu pendidikan yang ditetapkan fakultas

²¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Standar Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*, (Jakarta: CeQda), 15.

²² Baiq Rohiyatun, Menik Aryani, “Peran Ketua Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol.4 No. 4, 2020, 45.

- b) Menyusun rencana kegiatan atau program kerja program studi
- c) Mengkoordinasikan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat di program studi
- d) Melaksanakan pengembangan program studi di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat
- e) Mengembangkan hubungan baik dan kerjasama dengan pemangku kepentingan (stakeholder)
- f) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar di tingkat program studi
- g) Menyampaikan laporan kegiatan secara berkala kepada Dekan

2) Dosen

Menurut Undang-undang RI No. 14 tahun 2005, Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebaik mungkin, diantaranya adalah:²³

- a) Tugas dosen

²³ Yusli Mariadi, Isnawati, Zuhrotul Isnaini, "Dampak Nilai Final Terhadap Kinerja Dosen Dalam Perspektif Mahasiswa Akuntansi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 2, 2019, 78

- (1) Menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi
- (2) Memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan.
- (3) Tugas umum dosen sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.
- (4) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (5) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran
- (6) Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- (7) Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- (8) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

b) Tanggung jawab dosen

- (1) Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- (2) Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran

- (3) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- (4) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- (5) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- (6) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

3) Dosen Penasehat Akademik (DPA)

Dosen Penasehat Akademik adalah tenaga pengajar tetap yang diberi tugas oleh Program Studi untuk kegiatan pengarahan, bimbingan, dan konsultasi akademik kepada mahasiswa dalam rangka mencapai prestasi studi yang optimal. Proses kepenasehatan akademik dilakukan melalui proses komunikasi antara DPA dengan mahasiswa bimbingan yang dapat dilaksanakan, antara lain, secara *online* melalui layanan Sistem Informasi Akademik (SIA), tatap muka, maupun dilaksanakan melalui alat komunikasi lainnya.

Adapun tugas DPA sebagai berikut:

- a) Mengarahkan mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang akan diambil pada setiap permulaan semester.
- b) Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa tentang beban kredit yang akan diambil.
- c) Menyetujui dan menandatangani KRS mahasiswa bimbingannya.
- d) Membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar efektif dan efisien di Perguruan Tinggi.
- e) Membantu mahasiswa dalam memahami dan menghayati tradisi kerja dan sikap ilmiah di Perguruan Tinggi.
- f) Membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah yang dapat mengganggu kelancaran studinya.
- g) Memantau perkembangan studi mahasiswa terutama mahasiswa yang terancam putus studi atau drop-out (DO).
- h) Membina akhlak mulia mahasiswa dalam kebiasaan hidupnya.²⁴

4) Mahasiswa

Pendapat Damar A. Hartaji dalam penelitian berjudul *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua* (Dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma):

²⁴ Deasy Yunika Khairun, Ibrahim Al Hakim, "Analisis Asesmen Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Layanan Dosen Pembimbing Akademik", *Jurnal Indonesia Konseling Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, 2018, 38

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Mahasiswa memiliki tugas yaitu menuntut ilmu dan mencari wawasan untuk memperluas ilmu yang diperoleh.

a) Ketercapaian standar mutu lulusan mahasiswa

(1) Kompetensi Institusi (inti)

Kompetensi institusi adalah kompetensi yang sudah ditentukan dan ditetapkan dari institusi atau perguruan tinggi tersebut. Dalam pembahasan kompetensi institusi ini meliputi pembahasan yang sangat menonjol atau inti dan berperan penting dalam perguruan tinggi tersebut, seperti ilmu kalam, ilmu fiqh dan akhlak.

(2) Kompetensi Fakultas

Kompetensi fakultas adalah kompetensi yang membahas tentang bagian-bagian terpenting dalam fakultas. Seperti halnya peneliti yang sedang meneliti di fakultas tarbiyah, kompetensi belajarnya meliputi filsafat pendidikan islam, strategi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan pengembangan kurikulum.

(3) Kompetensi Prodi

Kompetensi prodi adalah kompetensi yang membahas tentang bagian-bagian penting sesuai dengan prodi masing-masing. Sehubungan dengan peneliti yang meneliti di prodi PAI, maka kompetensinya antara lain: tafsir tarbawi, hadits tarbawi, ilmu pendidikan dan ilmu pendidikan islam, belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa standarisasi mutu lulusan adalah standar mutu kelulusan yang dibentuk untuk mengukur hasil kemampuan mahasiswa, ukuran yang digunakan sebagai dasar untuk membandingkan kuantitas, kualitas dengan perumusan standar mutu mahasiswa yang meliputi standar mutu akademik dan non akademik, dimana standar mutu itu dirumuskan dengan melibatkan semua objek yang ada dalam perguruan tinggi tersebut.

2. Kesiapan mahasiswa sebagai guru profesional

a. Kesiapan Mahasiswa

Menurut Ahmad Izzat R, kesiapan adalah kemampuan seseorang yang tersembunyi untuk belajar dengan cepat dan mudah, agar dapat sampai kepada kemahiran yang tinggi di bidang-bidang tertentu apabila diberikan latihan-latihan semestinya.²⁵

²⁵ Abdullah Al-Gali dan Abdullah Hamid Abdullah, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*, (Padang: Akademia Permata, 2012), 13.

Menurut Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon.²⁶

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.²⁷

1) Aspek-aspek Kesiapan Mahasiswa

Kondisi kesiapan Mahasiswa mencakup 3 (tiga) aspek, diantaranya adalah: 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.

2)Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.²⁸

a) Kesiapan fisik dan psikis

Guru juga dituntut untuk memiliki fisik dan mental yang sehat. Fisik yang sehat berarti terhindar dari berbagai macam penyakit. Guru yang sakit bukan saja tidak mungkin dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetapi juga kemungkinan besar akan menularkan penyakitnya kepada anak-anak. Kesehatan mental berarti guru terhindar dari berbagai bentuk gangguan dan

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Salatiga: Rineka Cipta, 1987), 115

²⁷ Hartaji, *Motiva berprestasi pada mahasiswa* (Depok: Gunadarmapers, 2012), 15.

²⁸ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), 115

menyangga mental. Gangguan-gangguan mental yang diderita guru dapat mengganggu bahkan merusakkan interaksi pendidikan. Guru yang mengalami gangguan mental tidak mungkin mampu menciptakan hubungan yang hangat, bersahabat, penuh kasih sayang, penuh pengertian dengan para siswanya. Kesehatan fisik dan mental mutlak diperlukan dari orang-orang yang bekerja sebagai guru.

b) **Kematangan/kedewasaan untuk melakukan sesuatu**

Sebagai pribadi, pengajar, pendidik dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kepribadian yang dewasa. Minimal ada 3 (tiga) ciri kematangan/kedewasaan yaitu: Pertama, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*). Seseorang yang telah dewasa tidak mudah terombang ambing karena telah punya pegangan yang jelas, kemana akan pergi, dan dengan cara mana untuk mencapainya. Kedua, orang yang telah dewasa mampu melihat segala sesuatu secara objektif. Tidak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya, lebih dari itu ia mampu bertindak sesuai dengan hasil penglihatan tersebut. Ketiga Orang yang telah dewasa mampu bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang memiliki kebebasan, tetapi disisi lain kebebasan adalah sebuah tanggung jawab. Dia bebas menentukan arah hidupnya, perbuatannya, tetapi setelah berbuat ia dituntut untuk

bertanggung jawab. Guru harus terdiri atas orang-orang yang bisa bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Perbuatan yang bertanggung jawab adalah perbuatan yang berencana, yang dikaji terlebih dahulu sebelum dilakukan.

c) Penguasaan pengetahuan dan kecakapan

Selain harus memenuhi syarat-syarat kematangan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan serta keterampilan keguruan. Ilmu dan kecakapan keterampilan tersebut diperoleh selama menempuh pelajaran di lembaga pendidikan keguruan. Agar mampu menyajikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya dengan baik, ia harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam dan meluas. Guru juga dituntut untuk menguasai strategi atau metode mengajar yang baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pengajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik. Dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan

Kesiapan seseorang dalam menjadi guru ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, minat, bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang

profesinya. Tekad, semangat dan lingkungan keluarga juga tidak terlepas dari faktor pendukung kesiapan menjadi guru.

Menurut Wasty Soemanto, kesiapan (readness) adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu yang selanjutnya dapat dituangkan menjadi prinsip-prinsip kesiapan yang meliputi:²⁹

- (1) Semua aspek perkembangan interaksi.
- (2) Pengalaman seseorang mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- (3) Pengalaman-pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani.
- (4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang merupakan masa perkembangan pribadi.

Kesiapan ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat melakukan sesuatu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor pengalaman individu dan sesuai dengan yang akan diteliti tentang perumusan, implementasi dan ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional

²⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2006), 191-192.

Seorang guru memiliki tugas yang harus dikerjakan meliputi mendidik, mengajar, melatih, menjadi orangtua kedua di sekolah, serta mencerdaskan bangsa dan ikut menciptakan dan membentuk warga masyarakat yang bermoral Pancasila.

Kebutuhan yang disadari mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan. Kebutuhan akan sangat menentukan kesiapan. Seperti itu juga mahasiswa yang membutuhkan pekerjaan, kebutuhan akan pekerjaan lah yang membuat mahasiswa siap.

b. Pengertian Guru Profesional

Guru merupakan faktor penting dan menentukan bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Karena itu pemilihan tenaga pengajar perlu memperoleh perhatian dan harus dilakukan secara cermat dan perlu hati-hati.

Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”³⁰

Guru merupakan suatu profesi. Suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya

³⁰Anggota IKAPI, Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, (Bandung: Fokusmedia, 2011), 2

menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula. Dalam pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Oleh sebab mempunyai fungsi sosial, yakni pengabdian kepada masyarakat.³¹

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.³²

Profesi menurut Kenneth Lynn adalah : “A profession delivers esoteric servis based on esoteric knowledge systemically formulated and applied to need of a client”. Yang artinya sebuah profesi adalah memberikan jasa dengan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang dipahami oleh orang tertentu secara sistematis yang diformulasikan dan diterapkan oleh seorang klien.³³

Dapat disimpulkan bahwa Guru profesional adalah pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi berkaitan dengan profesi pekerjaannya, kriteria pekerjaan profesional mengisyaratkan adanya

³¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 3.

³² Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2012), 8

³³ Wakhid Akhdinirwanto dan Ida Ayu Sayogyani, *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2009), 13

kriteria-kriteria tertentu yang membedakannya dengan pekerjaan bukan profesi, syarat menjadi guru profesional meliputi memiliki bakat menjadi guru hingga menjadi warga negara yang baik, peran guru dalam dunia pendidikan meliputi peran dalam proses pembelajaran, pengadministrasian, pribadi, dan psikologis.

c. Kompetensi sebagai calon guru profesional

Kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional dalam bidang kompetensinya ada 4 meliputi yang pertama kompetensi

1) Kompetensi Paedagogik

Kompetensi Paedagogik adalah suatu kemampuan yang dimiliki mahasiswa sebagai calon guru dalam mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.³⁴

Dalam Permendiknas No.16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan

³⁴ Fauzi, 145.

potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah mahasiswa mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan, yang ketiga.³⁵

Dalam Permendiknas No.16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

³⁵ Fauzi, 151.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi social yaitu mampu menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan sesama dosen, bahkan masyarakat luas.³⁶

Dalam Permendiknas No.16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi: (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi kepribadian,

Kompetensi kepribadian yaitu seorang mahasiswa sebagai calon guru memiliki sikap kepribadian yang stabil, dewasa, arif,

³⁶ Fauzi, 152.

bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan bagi peserta didik.³⁷

Dalam Permendiknas No.16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi: (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi di suatu kondisi yang dimiliki baik seseorang/individu dalam mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental untuk mencapai tujuan yang dikehendaki setelah diberikan atau dibekali baik pengajaran maupun latihan-latihan yang sesuai. Kesiapan menghadapi dunia kerja sangat dibutuhkan setelah mempunyai bekal yang cukup agar bisa secara optimal meluangkan tenaga dan pikirannya dalam pekerjaan tersebut.

³⁷ Fauzi, 149.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.³⁸ Metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara alami tanpa ada manipulasi data maupun memberikan lokasi yang fiktif.³⁹

³⁸ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 15

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kampus Institut Agama Islam Negeri Jember yang terletak di Jl. Mataram No 1, Karang Miujo, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih obyek penelitian tersebut adalah keunikan standar mutu FTIK dibanding fakultas lain. Beberapa produk standar mutu FTIK meliputi: (1) buku pendamping mutu mahasiswa, sebagai pengendalian mutu akademik melalui pendampingan konsultasi dengan DPA. Didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, Mutu: Pertama, tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30; Kedua, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan; Ketiga, hafalan tentang hadits tarbawi. Seluruh tagihan mutu tersebut dihafalkan secara berangsur-angsur sesuai dengan sceedule yang sudah terjadwal seperti buku didalam buku tersebut. (2) Buku ekuivalen kurikulum FTIK, didalamnya berisi seluruh sebaran mata kuliah di setiap program studi FTIK. Fungsi buku ini yang paling utama yaitu mempermudah mahasiswa dalam menempuh mata kuliah baik program bawah maupun program atas, yang pernah tertinggal pada semester berikutnya mau ditempuh di semester ternyata mata kuliah tersebut sudah tidak ada, maka bisa dilihat dari buku ekuivalen tersebut; (3) Buku pendamping mutu ujian komprehensif, didalam buku ini meliputi mekanisme terkait mengenai ujian komprehensif, materi pelaksanaan penilaian dan kisi-kisi ujian komprehensif; (4) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) FTIK, yang didalamnya terdapat 4 dokumen

yang meliputi: dokumen kebijakan mutu, dokumen manual mutu, dokumen standar mutu dan dokumen formulir mutu, SPMI ini ibaratkan jantungnya pelaksanaan mutu di fakultas dan seluruh pelaksanaan dan pengembangan mutu baik akademik maupun non-akademik menjadi terarah dan sistematis.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi mengenai masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁰ Data primer disini bisa dikatakan sebagai sejumlah keterangan dan fakta yang dilihat dan didengar secara langsung oleh peneliti. Berikut yang termasuk dalam sumber data primer:

- a) Gugus Penjaminan Mutu (GPM) yakni Dr. H. Mursalim, M. Ag., Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I., Dr. Nino Indrianto, M. Pd., Khoirul Umam, M. Pd., dimana peneliti menggali data tentang perumusan standar mutu lulusan mahasiswa PAI meliputi standar akademik dan non akademik.
- b) Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (KAPRODI) yakni Drs. Fajar Ahwa, M. Pd. I., dimana peneliti menggali data tentang sejarah Prodi PAI, visi misi prodi PAI dan ketercapaian standar mutu lulusan mahasiswa PAI.

⁴⁰ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda karya: 2006), 157.

- c) Tim Kendali Mutu PAI yakni Mudrikah, M. Pd. I., dimana peneliti menggali data tentang menentukan standar mutu lulusan, bentuk ketercapaian standar mutu, dan hasil ketercapaian standar mutu.
 - d) DPA program studi Pendidikan Agama Islam yakni Dr. H. Saihan, M. Pd. I., Mustajab, S. Ag, M. Pd. I., dimana peneliti menggali data tentang implementasi standar mutu dan ketercapaian standar mutu lulusan mahasiswa PAI.
 - e) Dosen yakni Prof Dr. Hj. Titiiek Rohanah Hidayati, M. Pd., dimana peneliti akan menggali tentang kritik dan review tentang perumusan standar mutu lulusan mahasiswa PAI dan evaluasi sebagai dosen yang tidak menjabat sebagai GPM maupun KAPRODI.
 - f) Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yakni Muhammad Abqory, Risky Himmatul Qowim, Dwi Kartika Sari, dimana peneliti akan menggali tentang implementasi ketercapaian standar mutu lulusan mahasiswa PAI yang telah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan apa tidak.
- 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴¹ Dalam sumber data sekunder disini peneliti menggunakan dari data observasi dan sumber-sumber yang relevan atau sumber dari buku-buku yang berketerkaitan dengan objek penelitian.

⁴¹Lexy J, 159.

Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena menjadi orang-orang yang strategis yang dianggap banyak tau mengenai Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Karena peneliti tidak terlibat kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati, peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan tidak ikut merasakan suka duka sumber data.⁴²

Data yang diperoleh dari teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data:

⁴² Sugiyono, 310.

Tabel 3.1
Data Hasil Observasi

| No | Fokus Penelitian | Data Yang Diperoleh |
|----|--|--|
| 1. | Perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan tentang perumusan standar mutu bahwasanya perumusannya dilakukan secara bersama-sama oleh GPM, Tim Gugus Penjamin Mutu PAI, Kaprodi, dan dosen 2. Pengamatan langkah-langkah dalam membentuk standar mutu ada beberapa langkah yaitu pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan persepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa, dan hasil dari standarisasi mutu lulusan ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). |
| 2. | Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Pengamatan tugas dan wewenang dari standar mutu yaitu berbeda beda, GPM bertugas untuk merumuskan standar mutu beserta timnya dan dosen sebagai <i>viewer</i> 2. Pengamatan penerapannya masih bertahap dan terkendala dengan adanya pandemi covid-19 |
| 3. | Ketercapaian standar mutu | 1. Berdasarkan pengamatan bentuk- |

| | | |
|--|--|---|
| | lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional. | <p>bentuk ketercapaiannya yaitu ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).</p> <p>2. Pengamatan mengetahui hasil ketercapaian standar mutu yaitu nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, Kaitannya sudah alumini yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat.</p> |
|--|--|---|

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴³

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara,

⁴³ Yusuf, *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan penelitian gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) 372

tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka.⁴⁴

Data yang diperoleh dari metode wawancara dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Data Hasil Wawancara

| No | Fokus Penelitian | Data Yang Diperoleh |
|----|---|---|
| 1. | Perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan secara bersama-sama bersama-sama Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi. 2. Langkah-langkahnya pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya. 3. Rapat persamaan presepsi. 4. Perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa, dan hasil dari standarisasi mutu lulusan ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). |
| 2. | Implementasi standarisasi mutu lulusan pada | <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program |

⁴⁴ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018) 114

| | | |
|----|--|---|
| | <p>mahasiswa PAI sebagai calon guru professional.</p> | <p>studi PAI sebagai calon guru professional implementasinya didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi.</p> <p>2. Kendala implementasi standarisasi mutu <i>pertama</i>, adanya seleksi masuk melalui SPAN banyak kesulitan ketika mahasiswa itu ternyata tidak bisa baca tulis Al-qur'an atau tidak dan tingkat keagmannya kurang. <i>Kedua</i> standarisasi proses perkuliahan untuk dosen di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring akhirnya dibuatkan bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan <i>learning management sistem</i> (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.</p> |
| 3. | <p>Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional.</p> | <p>Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional yaitu nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, Kaitannya sudah alumini yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat. Evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang nantinya akan di share ke mahasiswa.</p> |

3. Dokumenter

Dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁴⁵ Dengan menggunakan teknik dokumeter, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa paper.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

Tabel 3.3
Data Hasil Dokumenter

| No | Data Yang Diperoleh |
|----|--|
| 1. | Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. |
| 2. | Perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional. |
| 3. | Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional. |
| 4. | Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional. |
| 5. | Profil dan Data Dosen PAI IAIN Jember |
| 6. | Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI IAIN Jember |
| 7. | Dokumen Buku Standarisasi Mahasiswa |

E. Analisis Data

Didalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga didalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan.

⁴⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), hal. 186

Analisis penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif deskripti Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut.

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi Data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan oleh peneliti. data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara diseleksi terlebih dahulu, diringkaskan, atau di uraikan dengan menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.

Berdasarkan data yang peneliti miliki, peneliti mencari data, tema, dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti. pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semiterstruktur dan observasi non-partisipan, khususnya terhadap pihak-pihak yang peneliti anggap tahu atau mampu dalam penelitian ini seperti standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan oleh peneliti, data yang disajikan oleh peneliti telah melewati tahap kondensi dan reduksi data. penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan melanjutkan langkah berikutnya.

Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan faktor internal maupun eksternal dari standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional, maka peneliti disini mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

3. Conclusion Drawing/Verification (Pengambilan Kesimpulan)

Apabila tahap kondensasi dan tahap Penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti disini adalah pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini merupakan suatu proses dalam penelitian yang menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.

Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data yang terkait dengan faktor internal maupun eksternal dari standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional, peneliti disini melakukan penarikan kesimpulan tentang bagaimana standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional. Dengan penjelasan diatas bahwa analisis data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap itu dilakukan didalam proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reabilitas disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, cerita, dan paradigmanya sendiri. Pengujian data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dengan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.

2. Triangulasi Teknik

Dalam menguji kredibilitas data tentang standarisasi mutu lulusan sebagai kesiapan mahasiswa calon guru profesional pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, peneliti melakukan dengan cara wawancara dengan Gugus Penjamin Mutu (GPM), Ketua Program Studi PAI, Tim Kendali Mutu, DPA, dosen PAI serta Mahasiswa PAI. Setelah peneliti melakukan

wawancara, peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan dokumen untuk mengcrosscheck atau memeriksa kembali data yang terkait dengan standarisasi mutu lulusan sebagai kesiapan mahasiswa calon guru profesional pada program studi Pendidikan Agama Islam, dan yang terakhir peneliti melakukan dokumentasi terkait kebenaran data yang telah didapatkan.

G. Tahap- tahap Penelitian

Tahap penelitian diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan proposal. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain mencari masalah yang layak untuk diteliti, menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan.

a. Mencari sesuatu yang layak untuk diteliti,

Lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti menemukan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional yang ada di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Peneliti mengadakan pra penelitian pada hari Selasa, 11 Juni 2021, peneliti langsung ke lokasi, peneliti bertemu dengan KAPRODI

meminta izin akan melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

b. Menyusun rancangan penelitian

Dalam tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga di seminarkan .

c. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi yaitu kunjungan ke lokasi penelitian Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sebagai lokasi penelitian, dan berusaha untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

2. Penyusunan instrumen penelitian

Setelah dilakukan seminar proposal dan diberikan izin oleh KAPRODI Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember untuk melakukan penelitian, maka melaksanakan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, setelah surat selesai di tanda tangani, maka penelitian langsung mengantarkan surat izin penelitian.

3. Penyusunan instrumen penelitian

Setelah dilakukan seminar proposal dan di berikan izin oleh pengasuh, maka tahap selanjutnya penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan pedoman wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan, penyusunan pedoman ini penulis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah instrumen tersusun langkah selanjutnya yaitu peneliti terjun kembali kelapangan untuk melakukan penelitian.

4. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yaitu meliputi pengumpulan data, kemudian dilanjutkan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah pertama peneliti melakukan koordinasi dengan pengurus bagian pendidikan mengenai jadwal kegiatan pondok, kemudian peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi penelitiannya.

5. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah dikonsultasikan pada dosen

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Prodi PAI IAIN Jember

Pada tahun 1966/1967 atas usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember, telah dibuka Sekolah Persiapan IAIN (SP-IAIN) di Jember yang diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 31 tahun 1967 tanggal 1 Januari 1967. SP-IAIN dipimpin oleh Kepala Sekolah yang pada saat itu dijabat oleh K.A. Muchid Muzadi. Sekolah tersebut mempunyai 63 orang murid, 36 orang tenaga guru tidak tetap. SP-IAIN ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa dari berbagai sekolah untuk menjadi mahasiswa IAIN. Lulusan Sekolah Persiapan IAIN berhak memasuki IAIN tanpa test, kecuali psikotes. Sekolah Persiapan ini pada tahun 1978, telah diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).⁴⁶

Pendidikan Agama Islam berdiri pada tahun 1966 dan merupakan prodi tertua, dahulu bukan prodi melainkan Jurusan yang berletak di jember. Pada awalnya di jember belum ada perguruan tinggi agama islam, sehingga para tokoh kyai/ulama Nahdatul Ulama khususnya mempunyai inisiatif mendirikan perguruan tinggi islam, yang awal mulanya institut agama islam jember. Sampai saat ini prodi PAI berkembang pesat sampai saat ini prodi terbanyak PAI karena orientasinya kepada pendidik.⁴⁷

⁴⁶ “Sejarah IAIN Jember”, IAIN Jember, 11 Juni 2021 <http://iain-jember.ac.id/page/detail/sejarah-iain-jember>

⁴⁷ Fajar Ahwa, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi program studi yang menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang unggul dalam bidang teknologi pembelajaran PAI pada tahun 2021.”

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang menunjang terwujudnya tenaga Pendidikan Agama Islam yang unggul dalam teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan publikasi karya ilmiah bagi dosen dan mahasiswa dalam bidang teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di dalam maupun luar negeri dalam rangka penguatan kompetensi teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁸

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran yang menunjang terwujudnya tenaga Pendidikan Agama Islam yang unggul dalam bidang teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁸ IAIN Jember, “Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI”, 12 Juni 2021.

- 2) Terselenggaranya penelitian dan publikasi karya ilmiah bagi dosen dan mahasiswa dalam bidang teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Terjalannya kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di dalam maupun luar negeri dalam rangka penguatan kompetensi teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Profil Dosen PAI IAIN Jember

Secara kuantitas dosen PAI paling banyak diantara prodi lainnya di IAIN Jember, dari 211 dosen FTIK keseluruhan terdapat 43 dosen yang murni dari prodi PAI, lainnya terdiri dari prodi-prodi yang ada di dalam fakultas tersebut, dikarenakan mahasiswa terbanyak di didominasi oleh prodi tersebut, walaupun tidak menutup kemungkinan ada juga dosen basic nya dari PAI dalam artian ada dosen MPI dan PBA juga diperbantukan mengajar di PAI dikarenakan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak, jadi meskipun mempunyai dosen banyak itu bukan berarti terpenuhi semuanya untuk dosen PAI tapi masih membutuhkan dosen diluar prodi.⁴⁹

Terkait latar belakang kualifikasi akademik Dosen PAI ada beberapa faktor meliputi: (1) Faktor substansi, yakni masih adanya kasus, di mana ada dosen dengan kualifikasi S2 dan S3 akan tetapi tidak linier

⁴⁹ Fajar Ahwa, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

disiplin ilmunya pada jenjang pendidikan S1, S2 dan S3 namun diberi tugas memampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI); (2) Faktor teknis, yakni masih terbatasnya penguasaan dosen yang berkualifikasi S2 dan S3 terhadap materi, metode, variasi metode, media dan sumber belajar yang mengajarkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) sementara mahasiswa jaman ini sudah sangat familiar dengan sumber dan media belajar berbasis IT; (3) Faktor interaksi edukatif, yakni adanya dosen yang memiliki keterbatasan kemampuan interaksi edukatif di dalam proses pembelajaran PAI sehingga tidak tercipta suasana pembelajaran yang aktif menyenangkan, memberi kesempatan mahasiswa mengemukakan pendapat, dialog dan memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa; (4) Faktor ideologis, faktor ini khusus pada dosen AIK di PTM yang secara akademik berkualifikasi S2 dan S3, akan tetapi lemah secara ideologis Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) karena mereka tidak berlatar belakang kader Organisasi Otonom (ORTOM) seperti IPM, IMM, Nasyiatul Aisyiyah, dan Pemuda Muhammadiyah.⁵⁰

Kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen PAI yaitu: Kompetensi Paedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Indikatornya meliputi tanggung jawab terhadap perkembangan PAI, mampu menyusun laporan penelitian dengan baik, menguasai strategi pengembangan kreatifitas, menguasai prinsip-prinsip dasar belajar dan pembelajaran PAI, menguasai

⁵⁰ Fajar Ahwa, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

prinsip-prinsip pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, mengembangkan bahan ajar dalam berbagai media dan format, menguasai keterampilan dasar mengajar PAI, memanfaatkan beragam media dan sumber belajar dalam pembelajaran PAI, mengelola proses pembelajaran PAI, memberi bantuan belajar individual sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, menguasai standar dan indikator hasil pembelajaran mata kuliah sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI, menguasai prinsip dan prosedur penilaian pembelajaran PAI, melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan serta melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi dosen PAI memiliki standar sesuai yang diharapkan.⁵¹

4. Profil Mahasiswa Prodi PAI

Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa prodi PAI di FTIK IAIN Jember memiliki peminat yang tinggi dari tahun ketahun dan menjadi prodi terfavorit. Setiap tahunnya jumlah kelas yang ada pada prodi PAI selalu bertambah sejak tahun 2012, bahkan pada tahun 2015 sampai 10 kelas. Tahun akademik 2020/2021 jumlah kuota kelasnya dikurangi menjadi 5 kelas dikarenakan bertambahnya prodi baru yaitu PPG dimana prodi untuk pendidikan lanjutan atau Pendidikan Profesi Guru.

Kompetensi yang dituju untuk mahasiswa prodi PAI adalah yang pertama kompetensi Paedagogik adalah suatu kemampuan yang dimiliki

⁵¹ Fajar Ahwa, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

mahasiswa sebagai calon guru dalam mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi profesional adalah mahasiswa mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Kompetensi kepribadian dan sosial.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional

Permusuan standarisasi mutu lulusan merupakan muara dari proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan suatu institusi pendidikan dalam jangka panjang. Mutu lulusan yang baik akan meningkatkan permintaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam menggunakan alumni dari institusi yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan proses penyelenggaraan pendidikan yang efisien, produktif, dan perbaikan kompetensi secara terus menerus.

Adapun pembagian yang terkait dengan perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional dalam penelitian ini yaitu: Pertama untuk menentukan perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional, bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“Tentang perumusan standar mutu secara umum, baik itu akademik maupun non akademik dirumuskan bersama-sama dengan tim GPM ini, disini sebagai anggota/tim gugus penjaminan mutu/gugus kendali mutu, posisinya ada di fakultas, gugus kendali mutu kepanjangan tangan dari LPM di tingkat institut, Jadi di fakultas tarbiyah itu ada gugus kendali mutu tingkat fakultas ada 4 orang (pak mursalim, pak imron, pak umam dan pak nino) dan ada tim gugus kendali mutu di tingkat prodi ada 10 orang berdasarkan prodi tarbiyah, dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi.”⁵²

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa perumusan standar mutu secara umum, baik itu akademik maupun non akademik dirumuskan bersama-sama dengan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM) yakni Dr. H. Mursalim, M. Ag., Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I., Dr. Nino Indrianto, M. Pd., Khoirul Umam, M. Pd., Kaprodi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yaitu Pendidikan Agama Islam, dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi.

Selain bapak Imron Fauzi peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat pernyataan di atas dengan bapak Nino Indiarito selaku monitoring dan pengendalian Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK menyatakan Dalam hal ini dapat dijelaskan melalui hasil wawancara di bawah ini sebagai berikut:

“Disini kita ada tim ya, kalau di fakultas namanya gugus mutu, kalau di prodi namanya kendali mutu. Baik gugus mutu maupun kendali mutu itu dibawah LPM, kalau LPM itu ditingkat institut merumuskan standar mutu secara umum, kalau kita di gugus mutu

⁵² Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

ditingkat fakultas kemudian diturunkan ke tingkat prodi dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya”.⁵³

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa perumusan standar mutu secara umum dari fakultas Gugus Penjamin Mutu dimana yang meliputi seluruh prodi, kendali mutu lingkupnya mencakup lebih kecil yaitu di masing-masing prodi itu sendiri yang ada di dalamnya, Lembaga Penjaminan Mutu dilingkup lebih besar yaitu tingkat Institut, dan meliputi dosen yang ahli dalam bidangnya.

Perumusan satandart mutu sangat penting sekali untuk mahasiswa, sebagaimana yang dikatan oleh Muhammad Abqoriy selaku mahasiswa PAI angkatan 2017 menyatakan bahwa:

“Mengenai perumusan standar mutu mahasiswa itu sangat penting sekali, karena dalam standar mutu mahasiswa akan tertera kompetensi yang akan dicapai nantinya oleh mahasiswa terhadap kriteria-kriteria yang harus dikuasai oleh mahasiswa di bidang bidang tertentu, contohnya calon Guru. Perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, dirumuskan, kemudian, dan dievaluasi apakah standar mahasiswa sudah berpengaruh baik atau masih belum”.⁵⁴

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa perumusan standar mutu mahasiswa itu sangat penting sekali, kompetensi yang akan dicapai nantinya oleh mahasiswa terhadap kriteria-kriteria yang harus dikuasai oleh mahasiswa di bidang bidang tertentu.

Perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional, diperkuat lagi oleh bapak Imron Fauzi

⁵³ Nino Indrianto, Wawancara, IAIN Jember 15 Juni 2021.

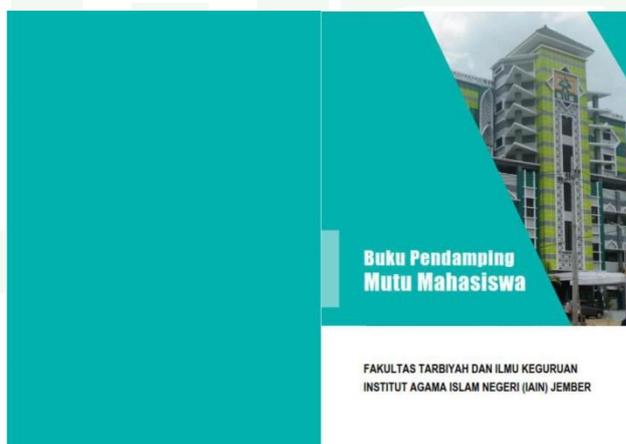
⁵⁴ Muhammad Abqoriy, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“Perumusan pertama bulan maret 2020, baru dibentuk satu tahun yang lalu artinya banyak tugas yang belum selesai, tetapi ada beberapa tugas atau standar mutu yang sudah dilaksanakan itu ada beberapa contoh, yang pertama merumuskan buku pendamping mutu mahasiswa itu sama dengan buku kendali mutu ketika nanti konsultasi ke DPA, kalau biasanya kan ke DPA membawa KRS sama blanko pencapaian proses belajar, adanya buku standar mutu nanti bisa seragam, semua DPA harus melaksanakan kendali mutu ini dan semua mahasiswa harus melaksanakan atau menuntaskan target mutu yang ada dalam buku tersebut sampai mereka lulus dan berlaku mulai tahun ajaran baru 2021 sebagai syarat kelulusan”.⁵⁵

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan rapat tentang perumusan standari mutu, berupa buku pendamping mutu mahasiswa.

Gambar 4.1
Buku Pendamping Mutu Mahasiswa⁵⁶



Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas, bahwasannya menentukan perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa

⁵⁵ Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

⁵⁶ IAIN Jember, “Buku Pendamping Mutu Mahasiswa,” 12 Juni 2021.

ada tim dan dirumuskan bersama-sama, Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi. Didalam buku pendamping Mutu Mahasiswa didalamnya berisi tentang pencapaian-pencapaian Mahasiswa yang harus diselesaikan selama proses belajar di kampus, terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi.

Indikator yang kedua untuk menentukan perumusan, selanjutnya yaitu tentang langkah-langkah dalam membentuk standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional, dengan bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus

Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“Standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, dan analisis lingkungan itu ada dua (analisis Internal dan analisis eksternal), pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim gugus mutu yang ada di fakultas dibantu oleh kaprodi bersama tim yang lainnya, mengadakan rapat persamaan persepsi, nantinya standar mutu ini mau dikemana arahannya, perumusan dan penyusunan standar mutu dan setelah jadi nantinya akan ada proses review tentang ketepatan dari isi standar mutu tersebut dengan melibatkan dosen yang dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi, setelah direvisi nanti hasilnya kita share kembali sampai standar itu benar-benar sudah final dan disahkan oleh para pimpinan dan dekan kampus. Dan selanjutnya bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa”.⁵⁷

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa langkah-langkah dalam membentuk standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa

⁵⁷Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

PAI sebagai calon guru professional yang pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, dan analisis lingkungan untuk melihat standar itu diperlukan atau tidak, dari analisis Internal dengan contoh:ohh...ternyata proses bimbingan kita ke DPA itu belum maksimal, ada yang langsung ditandatangani, dan ada yang suruh hafalan surat-surat pendek terlebih dahulu, Kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim gugus mutu yang ada di fakultas dibantu oleh kaprodi bersama tim yang lainnya. Ketiga mengadakan rapat persamaan persepsi, nantinya standar mutu ini mau dikemanakan arahnya. Yang keempat perumusan dan penyusunan standar mutu menyusunnya tidak hanya dari tim gugus mutu saja tetapi juga melibatkan ahli.

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Nino Indriarto selaku monitoring dan pengendalian Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK melalui hasil wawancara mengatakan bahwa:

“langkah-langkah dalam membentuk standar mutu lulusan mahasiswa pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan persepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa”.⁵⁸

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa langkah-langkah dalam membentuk standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu

⁵⁸ Nino Indrianto, Wawancara, IAIN Jember, 15 Juni 2021.

dan melibatkan tim Gugus Penjamin mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan presepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu.

Perumusan langkah-langkah satandart mutu sangat penting sekali untuk mahasiswa, sebagaimana yang dikatan oleh Rizky Himmatul Qowim selaku mahasiswa PAI angkatan 2017 menyatakan bahwa:

“langkah-langkah dalam membentuk standar mutu lulusan mahasiswa itu sangat penting bagi kami mahasiswa, agar nantinya kita tahu pencaapaian apa yang kita peroleh saat berproses di dalam kampus dan kan menjadi bekal nantinya ketika kita semua terjun ke masyarakat”.⁵⁹

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan rapat tentang perumusan langkah-langkah dalam membentuk standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional.

Gambar 4.2
Proses Perumusan Buku Pendamping Mutu Mahasiswa



Dari hasil wawancara di atas, bahwasannya untuk menentukan perumusan langkah-langkah dalam membentuk standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional langkah-

⁵⁹ Rizky Himmatul Qowim, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

langkahnya pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan presepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa.⁶⁰

Indikator yang ketiga untuk mengetahui hasil dari standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, didalam buku tersebut terdapat tagihan-tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi. Buku ekuivalen kurikulum FTIK seperti contoh mata kuliah yang pernah tertinggal pada semester berikutnya mau ditempuh di semester ternyata mata kuliah tersebut sudah tidak ada, maka bisa dilihat dari buku ekuivalen tersebut dengan mata kuliah yang akan ditempuh sama dengan mata kuliah yang apa, Buku pendamping mutu ujian komprehensif isinya kisi-kisi ujian, pelaksanaannya seperti apa dan kisi-kisinya dan lain sebagainya sudah ada di buku pendamping tersebut. kemudian yang terakhir dan paling penting nduk yaitu menyusun Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) fakultas dan ini sebagai kitab sucinya standar, dan kalau membicarakan stardarisasi merujuknya pasti ke SPMI tersebut, dan SPMI tersebut ada 4 Jenis dokumen di dalamnya: 1)Dokumen kebijakan mutu, 2)Dokumen manual mutu, 3)Dokumen standar mutu. 4)Dokumen formulir mutu”.⁶¹

⁶⁰Observasi, IAIN Jember, 13 Juni 2021.

⁶¹Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Nino Indiarso selaku monitoring dan pengendalian Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“hasil dari standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan yang terakhir dan paling penting nduk yaitu menyusun Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) fakultas dan ini sebagai kitab sucinya standar”.⁶²

Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu Titiek Rohana Hidayati selaku Dosen FTIK mengatakan bahwa:

“yang saya ketahui dari hasil Gugus Penjamin Mutu ada 4 yaitu Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif dan buku tersebut sudah Sesuai dengan apa yang kita capai dengan standar mutu yg ada tetapi semua dosen belum menyeluruh mengetahuinya hal tersebut dikarenakan buku tersebut masih tergolong sangat baru”.⁶³

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa untuk mengetahui hasil dari standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional Buku pendamping mutu mahasiswa, didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi. Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif isinya tentang komprehensif, SPMI tersebut ada 4 Jenis

⁶²Nino Indrianto, Wawancara, IAIN Jember, 15 Juni 2021.

⁶³Titiek Rohana Hidayati, Wawancara, IAIN Jember, 06 Oktober 2021.

dokumen di dalamnya: 1)Dokumen kebijakan mutu, 2)Dokumen manual mutu, 3)Dokumen standar mutu. 4)Dokumen formulir mutu.

Untuk mengetahui hasil dari standar mutu sangat penting sekali untuk mahasiswa, sebagaimana yang dikatan oleh Dwi Kartika Sari selaku mahasiswa PAI angkatan 2017 menyatakan bahwa:

“Yang saya tahu itu ada 4 mbak buku dari standarisasi mutu lulusan untuk mahasiswa PAI, sebagai buku pegangan, buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, buku pendamping mutu ujian komprehensif, SPMI”.⁶⁴

Hasil wawancara ini diperkuat dengan diperkuat dengan buku dari standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Gambar 4.3
Buku Standarisasi Mutu⁶⁵



⁶⁴ Dwi Kartika Sari, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

⁶⁵ Dokumentasi, “Buku Standarisasi Mutu” IAIN Jember, 12 Juni 2021.

Sehingga hasil wawancara yang dikuatkan observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa dirumuskan secara bersama-sama oleh GPM tingkat fakultas, GPM tingkat prodi dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen tafsir tarbawi dan hadits tarbawi, perumusan langkah-langkahnya pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu melibatkan Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan persepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final, dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa, dan hasil dari standarisasi mutu lulusan ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

2. Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional

Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional pelaksanaannya sebelum adanya buku pendamping mutu mahasiswa setiap DPA beragam dalam membimbing mahasiswanya, ada yang menggunakan sistem hafalan Juz 30 dan hadits tarbawi sebelum persetujuan KRS, adapula DPA yang tidak menggunakan metode tersebut, dengan adanya buku pendamping mutu

mahasiswa diharapkan agar DPA membimbing mahasiswa menjadi seragam dan bisa melakukan target-target yang ada di dalam buku pendamping mutu terlebih mahasiswa harus menuntaskan target tersebut.

Berikut implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“Didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, hafalan tentang hadits tarbawi. Buku pendamping mutu mahasiswa itu sama dengan buku kendali mutu ketika nanti konsultasi ke Dosen Pembimbing Akademik (DPA), kalau biasanya kan ke DPA membawa KRS sama blanko pencapaian proses belajar andaikan ada kendali mutu pun itu tergantung DPA nya masing-masing. seperti contoh ada setoran hafalan surat dan ada juga DPA yang tidak menggunakan seperti itu, dari adanya buku standar mutu nanti bisa seragam, semua DPA harus melaksanakan kendali mutu ini dan semua mahasiswa harus melaksanakan atau menuntaskan target mutu tersebut”.⁶⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Mustajab selaku Dosen dan DPA Mahasiswa mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya buku tersebut para dosen susah sekali mengontrol dan tergantung dosen itu sendiri biasanya mengontrol anak-anak saat proses pembelajaran, evaluasi dan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung terhadap mahasiswa. Dengan adanya buku pendamping mutu mahasiswa sekarang bisa seragam mahasiswa harus melaksanakan atau menuntaskan target mutu yang ada dalam buku tersebut”.⁶⁷

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai

⁶⁶Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021

⁶⁷Titiek Rohana Hidayati, Wawancara, IAIN Jember, 06 Oktober 2021.

calon guru professional, buku tersebut terdapat tagihan tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, hafalan tentang hadits tarbawi yang dibimbing oleh DPA kalau semua itu bisa dihafalkan secara berangsur-angsur sesuai semester yang sudah terjadwal, intinya seperti buku saku mahasiswa harus melaksanakan atau menuntaskan target mutu yang ada dalam buku tersebut sampai mereka lulus dan berlaku mulai tahun ajaran baru 2021 sebagai syarat kelulusan.

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Mustajab selaku Dosen dan DPA Mahasiswa mengatakan bahwa:

“kalau biasanya kan ke saya, mahasiswa hanya membawa KRS dan blanko pencapaian proses belajar dan saya tidak menggunakan setoran hafalan surat juz 30 maupun hadits tarbawi, ada juga DPA yang menggunakan metode tersebut, dengan adanya buku pendamping mutu mahasiswa sekarang bisa seragam mahasiswa harus melaksanakan atau menuntaskan target mutu yang ada dalam buku tersebut dengan isi di dalamnya ada pencapaian hafalan surat juz 30 maupun hadits tarbawi”.⁶⁸

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi standarisasi mutu lulusan ke bapak Mustajab mahasiswa hanya membawa KRS dan blanko pencapaian proses belajar dan saya tidak menggunakan setoran hafalan adanya buku pendamping mutu mahasiswa sekarang bisa seragam mahasiswa harus melaksanakan atau menuntaskan target mutu yang ada dalam buku tersebut.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi peneliti ketika peneliti menghadap ke DPA tentang implementasi standarisasi mutu, peneliti melihat bahwasannya tidak adanya setoran disaat menghadap

⁶⁸ Mustajab, Wawancara, IAIN Jember, 18 Juni 2021.

DPA untuk persetujuan KRS, tetapi saat bertanya ke teman satu angkatnya dia hafalan surat-surat pendek juz 30 dan menghafal hadits tarbawi untuk memperoleh persetujuan KRS dan setiap ke DPA ada masing-masing target yang harus dipenuhi disetiap setoran hafalannya. Dengan adanya buku pendamping mutu mahasiswa nanti bisa seragam, semua DPA harus melaksanakan target-target yang ada dalam buku tersebut.⁶⁹

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi buku pendamping mutu mahasiswa pada halaman 5-7 tentang agenda hafalan yang harus dicapai mahasiswa ketika menghadap di DPA.

Gambar 4.4
Buku Agenda Hafalan⁷⁰

| Tagihan | Semester | | | | | | | |
|-----------------------------------|----------|----|-----|----|---|----|-----|------|
| | I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII |
| ** Luqman ayat 13-14 | | | | | | | | |
| ** Al-Isra ayat 23-24 | | | | | | | | |
| *** Hadis Abu Daud, 417 | | | | | | | | |
| *** Hadis Al-Hakim, 8473 | | | | | | | | |
| * Surat Al-Insyaq | | | | | | | | |
| * Surat Al-Buruj | | | | | | | | |
| ** Al-Anfal ayat 2 | | | | | | | | |
| ** Ali 'Imran ayat 133-134 | | | | | | | | |
| *** Hadis Muslim, 4023 | | | | | | | | |
| *** Hadis Ahmad bin Hanbal, 18829 | | | | | | | | |
| * Surat At-Thariq | | | | | | | | |
| * Surat Al-A'la | | | | | | | | |
| * Surat Al-Ghasyiah | | | | | | | | |
| ** Al-Ahzab ayat 21 | | | | | | | | |
| ** Al-Hujurat ayat 10 | | | | | | | | |
| *** Hadis Muslim, 4638 | | | | | | | | |
| *** Hadis Bukhari, 5514 | | | | | | | | |
| * Surat Al-Fajr | | | | | | | | |
| * Surat Al-Balad | | | | | | | | |
| * Surat Asy-Syams | | | | | | | | |
| * Surat Al-Lail | | | | | | | | |
| ** Al-Hujurat ayat 13 | | | | | | | | |
| ** Ali 'Imran ayat 159 | | | | | | | | |
| *** Hadis Ahmad bin Hanbal, 25933 | | | | | | | | |
| *** Hadis Ahmad bin Hanbal, 8595 | | | | | | | | |
| * Surat Adh-Dhuha | | | | | | | | |
| * Surat Al-Insyirah | | | | | | | | |
| * Surat At-Tin | | | | | | | | |
| * Surat Al-Alaq | | | | | | | | |
| * Surat Al-Qadr | | | | | | | | |
| * Surat Al-Baryinah | | | | | | | | |
| * Surat Al-Zalzalah | | | | | | | | |
| * Surat Al-Adiyat | | | | | | | | |
| * Surat Al-Qari'ah | | | | | | | | |
| ** Al-Nahl ayat 125 | | | | | | | | |
| ** Al-Tahrim ayat 6 | | | | | | | | |
| *** Hadis Bukhari, 1296 | | | | | | | | |
| *** Hadis Muslim, 3084 | | | | | | | | |
| * Surat Al-Takatsur | | | | | | | | |
| * Surat Al-Ashr | | | | | | | | |

⁶⁹ Observasi, IAIN Jember, 13 Juni 2021.

⁷⁰ Dokumentasi, "Buku Agenda Hafalan" IAIN Jember, 12 Juni 2021.

Dalam implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional ada kendala yang dialaminya yaitu:

Pertama untuk kendala implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional, adanya seleksi masuk melalui SPAN, bapak bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“Kalau SPAN itu kan melalui raport, pokoknya raportnya bagus bisa masuk, entah dia bisa ngaji atau tidak, tingkat pemahaman agamanya bagus atau tidak pokoknya nilai raportnya bagus bisa masuk dan kita akan kesulitan nantinya ketika mahasiswa itu kuliah ternyata tidak bisa mengaji, tidak bisa pemahaman agama akhirnya kita adakan namanya mapping (uji ulang) untuk mahasiswa semester awal untuk melihat mahasiswa itu siapa yang bisa baca tulis Al-qur’an atau tidak”⁷¹

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa kendala implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional adalah seleksi SPAN yang masuknya dari nilai raport dan tidak tahu kompetensi ngaji dan tingkat pemahaman agamanya bagus, nantinya mahasiswa yang bias atau tidak baca tulis Al-qur’an atau tidak dan tingkat keagmannya kurang dan akan di serahkan catatan tersebut kepada DPA agar dibina, itu juga termasuk standarisasi mutu di fakultas tarbiyah.

⁷¹Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021

Pernyataan di atas diperkuat oleh mustajab selaku Dosen dan

DPA melalui hasil wawancara mengatakan bahwa:

“mahasiswa dari kita kebanyakan tidak dari Madrasah Aliyah, banyak yang dari lulusan umum contohnya dari SMA maupun SMK yang nantinya akan berdampak kepada mutu kelulusan itu, contohnya bisa kita lihat di hasil ujian komprehensif, sepengalaman saya ketika menguji mahasiswa lemah di ujian BTQ dan ini menjadi PR kita kedepannya. Dari masing-masing lembaga ini berbeda karakter kelebagaannya berbeda, apalagi jalur masuk kampus melalui SPAN yang jalurnya masuknya tanpa adanya tes hanya menggunakan raport dan bagaimana cara mengukur kemampuan mereka nanti karena kampus kita kontes agama Islam, jadi walaupun pintar dalam akademik tetapi kalau lemah di bidang BTQnya akan menjadi pertanyaan, karena yang dilihat masyarakat nantinya”.⁷²

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa kendala implementasi standarisasi mutu lulusan melalui SPAN yang jalurnya masuknya tanpa adanya tes hanya menggunakan raport tidak bisa mengukur kemampuan BTQ dan pengetahuan dan kemampuan kegamannya kuat atau lemah, kampusnya itu yang berbasis Agama Islam tetapi tidak bisa mengaji dan menulis Al-qur'an kan akan menjadi beban kepada masyarakat, PAI pembelajarannya meliputi Qurdis, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI dituntut nantinya bisa BTQ, masih jauh dari kata kesempurnaan dalam segi BTQ karena itu menjadi kebutuhan pertama kita dikampus ini, tugasnya mahasiswa untuk mendongkrak agar lebih memahami BTQ itu.

⁷² Mustajab, Wawancara, IAIN Jember, 18 Juni 2021.

Untuk mengetahui kendala implementasi standarisasi mutu lulusan, pernyataan juga diperkuat oleh Dwi Kartika Sari selaku mahasiswa PAI angkatan 2017 menyatakan bahwa:

“ketika mahasiswa itu menghadap ke DPA mbak, ternyata banyak yang tidak bisa baca tulis Al-qur’an dan tingkat keagmannya kurang, ketika saya konsultasi ke DPA pasti setoran hafalan surat-surat pendek, mengaji, hafalan hadits tarbawi, dan di tes tentang pengetahuan agamanya, kalau tidak bisa ya tidak di tanda tangani KRSnya mbak”.⁷³

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi peneliti ketika peneliti menghadap ke DPA tentang kendala implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional, banyak kesulitan ketika mahasiswa itu ternyata tidak bisa baca tulis Al-qur’an atau tidak dan tingkat keagmannya kurang yang nanti akan di serahkan kepada DPA agar dibina. Namun sayangnya, karena diberlakukannya sistem Daring untuk seluruh kegiatan akademik termasuk perwalian mahasiswa sampai waktu yang tidak menentu, sehingga Buku Pendamping Mutu Mahasiswa sebagai kendali mutu akademik ini yang seharusnya diterapkan pada angkatan 2021 tidak dapat dilaksanakan secara optimal, dikarenakan mahasiswa tidak bisa interaksi langsung dengan DPA dan tidak efektifnya setoran hafalan-hafalan dengan melalui sistem daring tersebut.⁷⁴

Kedua untuk kendala implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional,

⁷³ Dwi Kartika Sari, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

⁷⁴ Observasi, IAIN Jember, 13 Juni 2021.

standarisasi proses perkuliahan untuk dosen, bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM)

FTIK mengatakan bahwa:

“Khususnya di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring dan belum ada kesepakatan waktu itu dan belum terstandar, ada yang melalui WA, zoom dan sebagainya tergantung hak dari masing-masing dosen, tetapi perlu adanya standarisasi untuk menata permasalahan tersebut. Akhirnya kita buat bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) khusus dosen-dosen di fakultas tarbiyah agar seragam”.⁷⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Nino Indianto selaku monitoring dan pengendalian Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK melalui hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Dari kendala proses kuliah saat adanya pandemi seperti ini akhirnya kita buat bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) khusus dosen-dosen di fakultas tarbiyah Khususnya di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring”.⁷⁶

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Ibu Titiok Rohana Hidayati sebagai dosen FTIK mengatakan bahwa:

“awalnya saat pandemi, perkuliahan sangat terkedala, dikarenakan belum adanya kesiapan dari proses pembelajarannya, awalnya kebijakan dari proses pembelajaran diserahkan oleh masing-masing dosen bagaimana melakukan pembelajarannya, ada yang menggunakan zoom, ruang belajar WA dan sebagainya. Akhirnya tim GPM bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran saat pandemi ini berjalan dengan serupa agar lebih memudahkan dosen dan para mahasiswa”.⁷⁷

⁷⁵ Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

⁷⁶ Nino Indianto, Wawancara, IAIN Jember, 15 Juni 2021.

⁷⁷ Titiok Rohana Hidayati, Wawancara, IAIN Jember, 06 Oktober 2021.

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa standarisasi proses perkuliahan untuk dosen di era pandemi banyak kebingungan akan proses kegiatan pembelajaran, setelah *learning management sistem* (LMS) khusus dosen-dosen di fakultas tarbiyah agar seragam dan terteta dengan baik proses yang ada di kampus khususnya dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi peneliti ketika peneliti ketika proses pembelajaran saat kuliah di awal era pandemi yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring, mahasiswa sangat kebingungan dan belum terstandar dengan baik, akhirnya setelah muncul standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) mahasiswa tahu arah bahwa proses pembelajaran bisa tersusun proses pembelajaran menjadi seragam.⁷⁸

Pernyataan diatas diperkuat oleh Dwi Kartika Sari selaku mahasiswa PAI angkatan 2017 menyatakan bahwa:

“saar masa pandemi kita awalnya kebingungan mbak dengan proses pembelajaran kuliah, ada dosen yang menggunakan WA, aplikasi zoom, classroom, intinya tidak seragam berdasarkan dengan kebijakan dosennya. Sejak adanya *learning management sistem* (LMS) mahasiswa tahu arah bahwa proses pembelajaran bisa tersusun proses pembelajaran”.⁷⁹

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi standar penggunaan *learning management sistem* (LMS).

⁷⁸ Observasi, IAIN Jember, 13 Juni 2021.

⁷⁹ Dwi Kartika Sari, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

Gambar 4.5 Standar penggunaan *learning management sistem* (LMS).⁸⁰



Lebih detailnya terkait pelaksanaan standar LMS dapat dilihat di: <https://youtu.be/nu066tukYtl>

Sehingga hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional implementasinya didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi, kendala implementasi standarisasi mutu *pertama*, adanya seleksi masuk melalui SPAN banyak kesulitan ketika mahasiswa itu ternyata tidak bisa baca tulis Al-qur'an atau tidak dan tingkat keagmannya kurang. *Kedua* standarisasi proses perkuliahan untuk dosen

⁸⁰Dokumentasi, "Standar penggunaan *learning management sistem* (LMS)" IAIN Jember, 12 Juni 2021.

di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring akhirnya dibuatkan bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.

3. Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional

Mahasiswa dikatakan menjadi lulusan yang bermutu tidak terlepas dari kepribadian dan karakter yang diri yang positif, mahasiswa menjadi lulusan yang bermutu tidak serta merta dari nilai dan aspek akademik yang bagus tetapi juga melalui kepribadian dan karakter diri. Kaitannya dengan adanya standar mutu tersebut dapat mendukung ketercapaian standar mutu mahasiswa dengan ketercapaian mutu lulusan adalah dapat mendongkrak nilai akademik yang bagus, kepribadian yang humanis, karakter yang religius. Pada realitanya ketercapaian selama ini pada standar mutu mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional adalah IPK kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, lulusan yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat.

Berikut ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“Pertama, dari nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik itu mengukur dari ketercapaian proses kuliah, selain kuliah kan disini

juga ada komprehensif, proposal, skripsi, kemudian hasil skripsinya nanti dijurnalkan. Dan yang paling penting juga nantinya dilapangan, sekolah yang menilai dan prosesnya dari Magang 2, karena Magang 2 itu murni sekolah yang menilai itu juga menjadi perhatian bagi kita sudah tercapai atau belum yang diajarkan selama ini. Melalui magang 2 juga sekolah-sekolah akan kita mintai pendapat, apa kelemahan para mahasiswa saat magang disana dan kita akan perbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Kalau sudah alumini, tingkat ketercapaiannya yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat, masyarakat disini sebagai pengguna. Tidak hanya masyarakat tetapi Juga bisa di sekolah, perusahaan. Kalau banyak alumni yang mengangur berarti indikatornya belum berhasil”⁸¹.

Menurut Ibu Titiek Rohana Hidayati ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional mengatakan bahwa:

“Tujuan dari pendidikan islam itu dengan bertaqwa dan berakhlak mulia dan bisa tidak mewarnai masyarakat itu, berkomunikasi dengan bagus ke masyarakat, bisa memperdayakan masyarakat, jadi semua aspek bergerak bersama agar tujuan untuk menjadikan mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional dapat tertuju dengan semestinya”⁸².

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional adalah nilai IPK kaitannya dengan akademik itu mengukur dari ketercapaian proses kuliah, selain kuliah kan disini juga ada komprehensif, proposal, skripsi. Alumini, tingkat ketercapaiannya yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Fajar Ahwa selaku bagian Kaprodi PAI mengatakan bahwa:

⁸¹ Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

⁸² Titiek Rohana Hidayati, Wawancara, IAIN Jember, 06 Oktober 2021

“Kalau bicara soal standar mutu kita melihatnya saat mereka itu terjun ke masyarakat, kita tidak seta merta mengukur mahasiswa pada saat berproses hanya di kampus. Kebetulan sebelum saya jadi KAPRODI saya jadi ketua LAB Tarbiyah, masyaallah saya sangat bangga sekali ternyata salah satu progam lab sebelum Magang 2, mahasiswa melakukan observasi untuk sekolah yang akan ditempati pelaksanaan magang 2 dan rata-rata banyak alumni-alumni yang menjadi guru di lembaga tersebut dan menjadi dominan terlebih dilembaga Madrasah dan banyak juga dosen-dosen yang ada di kampus juga alumni dari kampus IAIN”.⁸³

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Mustajab selaku Dosen dan DPA Mahasiswa mengatakan bahwa:

“Kalau kita melihat kiprah alumni di masyarakat ya mbak, kan tidak semua alumni diterima di masyarakat itu. Kalau saya melihat bagaimana tujuan pendidikan islam itu dengan bertaqwa dan berakhlak mulia dan bisa tidak mewarnai masyarakat itu, berkomunikasi dengan bagus ke masyarakat, bisa memperdayakan masyarakat. Terkadang ada yang pintar tetapi masyarakat tidak suka karena ada faktor yang tidak bisa diterima oleh mereka, makanya harus seimbang antara masyarakat dan akhlaknya”.⁸⁴

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional yang pertama adalah Nilai IPK kaitannya dengan akademik, proses dilapangan dengan adanya Magang 2, dan selanjutnya adalah alumni yang diserap oleh masyarakat.

Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional juga melakukan berbagai evaluasi salah satunya evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google

⁸³ Fajar Ahwa, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

⁸⁴ Mustajab, Wawancara, IAIN Jember, 18 Juni 2021.

form yang nantinya akan di share ke mahasiswa bapak Nino Indriarto selaku monitoring dan pengendalian Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“melalui pengisian angket kemudian ada list yang disiapkan oleh masing-masing prodi terkait nanti dengan persiapan akreditasi. Karena akreditasi membutuhkan data-data kelengkapan itu, jika data itu lengkap maka bisa dikatakan data tersebut sudah standar, jika belum maka juga belum standar. Maka tugas kami di gugus mutu adalah untuk menyediakan instrumen-instrumen penilaian standarisasi mutu”.⁸⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“kita sudah menyusun survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang kita share ke mahasiswa, dosen, karyawan, alumni, dan stake holder, kemudian kita susun dan tujuannya nanti bisa ketemu kelebihan apa dan kekurangannya apa. Dari kelemahan nantinya akan diperbaiki, selama ini survei yang berlaku kan hanya berupa evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM), itupun tidak terlalu dijadikan rujukan dan banyak dosen yang tidak membaca EDOM tersebut dan tidak terpusat siapa ini yang berkewajiban melaporkan EDOM ini, oleh karena itu kita nantinya akan rutin melaporkan survei kepuasan termasuk mahasiswa didalamnya”.⁸⁶

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi peneliti ketika peneliti ketika Magang 2 dikarenakan lembaga yang menilai dan menjadi tolak ukur bagi kita sudah tercapai atau belum yang diajarkan

⁸⁵ Nino Indrianto, Wawancara, IAIN Jember, 15 Juni 2021.

⁸⁶ Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

selama ini, apa yang menjadi kelemahan para mahasiswa saat magang dilembaga luar sehingga bisa memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut.⁸⁷

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional, dengan survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form pada lampiran 18.

Sehingga hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional yaitu nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, Kaitannya sudah alumni yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat. Evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang nantinya akan di share ke mahasiswa.

Tabel 4.1
Hasil Temuan Penelitian

| NO | FOKUS PENELITIAN | TEMUAN |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional? | a. Perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa ada tim dan dirumuskan bersama-sama Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi b. Langkah-langkah standar mutu itu dibentuk berdasarkan |

⁸⁷ Observasi, IAIN Jember, 13 Juni 2021.

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya.</p> <p>c. Rapat persamaan presepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan setelah melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa,</p> |
| 2 | <p>Bagaimana implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional?</p> | <p>a. Terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi.</p> <p>b. Kendala implementasi standarisasi mutu <i>pertama</i>, adanya seleksi masuk melalui SPAN, <i>Kedua</i> standarisasi proses perkuliahan untuk dosen tim gugus mutu fakultas standar penggunaan <i>learning management sistem</i> (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.</p> |
| 3 | <p>Bagaimana standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional?</p> | <p>a. Nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah</p> <p>b. Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan</p> <p>c. Kaitannya sudah alumni yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat</p> <p>d. Evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang nantinya akan di share ke mahasiswa.</p> |

C. Pembahasan Temuan

1. Perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional

Bentuk standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional Buku pendamping mutu mahasiswa, didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi, . Buku ekuivalen kurikulum FTIK, , Buku pendamping mutu ujian komprehensif isinya tentang komprehensif, SPMI tersebut ada 4 Jenis dokumen di dalamnya: 1)Dokumen kebijakan mutu, 2)Dokumen manual mutu, 3)Dokumen standar mutu. 4)Dokumen formulir mutu.

Perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa ada tim dan dirumuskan bersama-sama Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi, perumusan langkah-langkahnya pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan persepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa, dan hasil dari standarisasi mutu lulusan

ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Temuan di atas diperkuat oleh Hari Sudradjat pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.⁸⁸

Teori diatas diperkuat oleh teori Nanang Fattah yang mengemukakan bahwa Perguruan tinggi memiliki standar mutu kelulusan yang dibentuk untuk mengukur hasil kemampuan mahasiswa. Secara kelembagaan, Sistem Penjaminan Mutu diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen Pendidikan mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan atau regulasi. Sistem penjaminan mutu dalam kegiatannya fokus terhadap peningkatan mutu

⁸⁸ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), 17.

secara berkelanjutan dengan cara mengukur dan menilai mutu sistem Pendidikan, kinerja institusi Pendidikan, dan mutu program studi.⁸⁹

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa Perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa ada tim dan dirumuskan bersama-sama Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi, langkah-langkah standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, Rapat persamaan presepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan setelah melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa.

2. Standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional

Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional implementasinya didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi, kendala implementasi standarisasi mutu *pertama*, adanya seleksi masuk melalui SPAN banyak kesulitan

⁸⁹ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

ketika mahasiswa itu ternyata tidak bisa baca tulis Al-qur'an atau tidak dan tingkat keagmannya kurang. *Kedua* standarisasi proses perkuliahan untuk dosen di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring akhirnya dibuatkan bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.

Teori diatas diperkuat oleh Putu Subawa menyatakan bahwa Standarisasi adalah menentukan ukuran yang harus diikuti saat memproduksi produk tertentu, dan untuk menghasilkan produk yang akan diproduksi dalam berbagai ukuran merupakan tugas yang disederhanakan. Standardisasi adalah proses penetapan standar teknis, yang dapat berupa spesifikasi standar, standar metode pengujian, standar definisi, prosedur standar atau praktik.⁹⁰

Teori diatas juga diperkuat oleh Rudi Suardi yang menyatakan bahwa mutu merupakan derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan / keinginan. Maksud derajat / tingkat berarti selalu ada peningkatan setiap saat. Sedangkan karakteristik berarti hal-hal yang dimiliki produk, yang terdiri dari karakteristik fisik, karakteristik perilaku dan karakteristik sensori.⁹¹

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa

⁹⁰ Putu Subawa, "Standarisasi Dunia Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu* Vol 02 No 02, 2016, 3

⁹¹ Rudi Suardi, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM*, (Jakarta: PPM, 2004), 3.

program studi PAI sebagai calon guru professional implementasinya terdapat tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi, kendala implementasi standarisasi mutu *pertama*, adanya seleksi masuk melalui SPAN banyak tidak bisa BTQ dan tingkat keagmanya kurang. *Kedua* standarisasi proses perkuliahan untuk dosen di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring akhirnya dibuatkan bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.

3. Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional

Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional yaitu nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, Kaitannya sudah alumni yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat. Evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang nantinya akan di share ke mahasiswa.

Teori diatas diperkuat oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa lulusan sebagai output sekolah merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu Pendidikan. mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari context, input, proses, output dan outcome. Untuk itu, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan Pendidikan adalah output yang

mempunyai kriteria sebagai outcome yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja. Atau bisa dikatakan lulusan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan Pendidikan, yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan Pendidikan. SKL pada jenjang Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.⁹²

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional yaitu nilai IPK kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 dengan penilaian di lapangan, lulusan yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat. Evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang nantinya akan di share ke mahasiswa.

⁹²Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 91.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa ada tim dan dirumuskan bersama-sama Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi, perumusan langkah-langkahnya pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan persepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa, dan hasil dari standarisasi mutu lulusan ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional implementasinya didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan

tentang hadits tarbawi, kendala implementasi standarisasi mutu *pertama*, adanya seleksi masuk melalui SPAN banyak kesulitan ketika mahasiswa itu ternyata tidak bisa baca tulis Al-qur'an atau tidak dan tingkat keagmannya kurang. *Kedua* standarisasi proses perkuliahan untuk dosen di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring akhirnya dibuatkan bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.

Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional yaitu nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, Kaitannya sudah alumni yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat. Evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang nantinya akan di share ke mahasiswa.

B. Saran

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka penelitian akan menyampaikan beberapa saran-saran yang diajukan bagi:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, perlunya peningkatan tentang Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sebagai upaya untuk Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional.

2. Gugus Penjaminan Mutu (GPM), di harapkan tetap memberikan inovasi terhadap Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional dan membuat planing yang matang apabila terjadi pembelajaran daring seperti saat ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, diharapkan selalu mampu memberikan perubahan-perubahan terhadap Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional dan menjaga stabilitas pembelajaran.
4. Tim Kendali Mutu Prodi mampu memberikan hasil ketercapaian standar lulusan yang mampu diterima oleh masyarakat dan guru yang mempunyai kompetensi yang mumpuni yang dibutuhkan oleh masyarakat.
5. DPA menyeragamkan pendampingan terhadap mahasiswa yaitu dengan tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi
6. Dosen, tidak membingungkan mahasiswa tentang perkuliahan online di masa pandemi, dikarenakan sudah ada standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.
7. Mahasiswa harus mampu menjadi dan mempersiapkan sebagai calon guru profesional dengan adanya Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdinirwanto, Wakhid. Sayogyani, Ida Ayu. *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*. Yogyakarta: Sabda Media. 2009.
- Al-Gali, Abdullah. Abdullah, Abdullah Hamid. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia Permata. 2012.
- Anggota IKAPI. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1. Bandung: Fokusmedia. 2011.
- Astuti, Sri Endang Budi “Deskripsi Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014”. Skripsi, UIN Alauddin. 2018.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Pers. 2019.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Grha Guru. 2012.
- Hafidzah, Ummul Hikmah. “Tingkat Kesiapan Mahasiswa PBA Menjadi Guru Bahasa Arab Profesional (Studi pada Mahasiwa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Khairun, Deasy Yunika. Hakim, Ibrahim Al, “Analisis Asesmen Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Layanan Dosen Pembimbing Akademik”. *Jurnal Indonesia Konseling Pendidikan* 2 no. 2. 2018.
- Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda karya. 2006.
- Mahmud. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Mariadi, Yusli. Isnawati. Isnaini, Zuhrotul. “Dampak Nilai Final Terhadap Kinerja Dosen Dalam Perspektif Mahasiswa Akuntansi”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3 no. 2. 2019.

- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Noorhayati, Bekti. “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY”. Skripsi, UNY. 2015.
- Nuryamin. *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan: upaya membumikan pendidikan Islam*. Skripsi, Alauddin University Press. 2012.
- Rohiyatun, Baiq. Menik Aryani, “Peran Ketua Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4 no. 4. 2020.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga: Rineka Cipta. 1987.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 2006.
- Suardi, Rudi. *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM*. Jakarta: PPM. 2004.
- Subawa, Putu. *Standarisasi Dunia Pendidikan, Jurnal Penjaminan Mutu* 02, no. 02. 2016.
- Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: PT. Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka. 2018.
- Syaefuddin, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Universitas Sriwijaya, *Standar Mutu*. Ogan Ilir: UPM Usri.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Uyoh, Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta 2010.

Yusuf. *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.



Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrota A'yun

NIM : T20171260

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *“Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Jember”* adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 09 Juli 2021

Yang menyatakan



Qurrota A'yun
NIM. T20171260

Lampiran 2

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|---|---|--|--|---|---|
| Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Standarisasi mutu lulusan mahasiswa calon guru profesional 2. Kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional | <ol style="list-style-type: none"> a. Perumusan standar mutu lulusan mahasiswa PAI b. Implementasi standar mutu lulusan mahasiswa PAI c. Ketercapaian standar mutu lulusan mahasiswa PAI a. Kesiapan mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional | <ul style="list-style-type: none"> • Standar akademik • Standar non-akademik • Ketua prodi • DPA • Dosen • Mahasiswa • Kompetensi Institusi (inti) • Kompetensi fakultas • Kompetensi prodi • Kompetensi pedagogic • Kompetensi professional • Kompetensi sosial • Kompetensi kepribadian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Gugus Penjaminan Mutu (GPM) b. Tim Kendali Mutu Prodi PAI c. Ketua PRODI d. Dosen PAI e. Mahasiswa PAI angkatan 2017 2. Sumber data sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Dokumenter | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data • Kondensasi data • Penyajian data • Penarik kesimpulan 5. Uji Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi sumber • Triangulasi teknik 6. Tahap-Tahap Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional ? 2. Bagaimana implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional ? 3. Bagaimana ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional ? |

Lampiran 3

INTRUMEN PENELITIAN

A. Matrik Intrumen Wawancara

| Fokus Penelitian | Indikator/Aspek | Informan |
|--|--|---|
| Gambaran Obyek Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi Misi 3. kondisi dan kualifikasi dosen pada prodi PAI 4. kondisi dan latar belakang mahasiswa pada prodi PAI 5. Ketercapaian dan keterlibatan dalam standar mutu | Ketua Program Studi PAI |
| Perumusan standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan Standar mutu 2. langkah-langkah dalam membentuk standar mutu lulusan | Gugus Penjamin Mutu (GPM) Tim Kendali Mutu DPA Dosen |
| Implementasi standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas dan wewenang 2. Penerapan Standar mutu | Gugus Penjamin Mutu (GPM) Tim Kendali Mutu DPA Dosen |
| Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk ketercapaian standar mutu 2. Mengetahui hasil ketercapaian standar mutu | Gugus Penjamin Mutu (GPM) Tim Kendali Mutu DPA Dosen |

B. Instrumen Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara Gugus Penjamin Mutu (GPM):

1. Bagaimana perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam membentuk standar mutu lulusan mahasiswa?

3. Apa saja yang dimaksud dalam standar akademik dan non-akademik?
4. Apa tugas dan wewenang GPM dalam implementasi standar mutu mahasiswa tersebut?
5. Bagaimana bentuk-bentuk ketercapaian standar mutu pada mahasiswa?
6. Apakah dengan kompetensi institusi, fakultas dan prodi sudah masuk dalam ketercapaian standar mutu mahasiswa?
7. Bagaimana untuk mengetahui hasil ketercapaian standar mutu pada mahasiswa?

Daftar Pertanyaan Wawancara KAPRODI:

1. Bagaimana profil singkat berdirinya prodi PAI?
2. Apa visi, misi dan tujuan prodi PAI?
3. Bagaimana kondisi dan kualifikasi dosen pada prodi PAI?
4. Bagaimana kondisi dan latar belakang mahasiswa pada prodi PAI?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai perumusan standar mutu untuk mahasiswa?
6. Apakah bapak terlibat dalam proses perumusan tersebut?
7. Apa tugas dan wewenang ketua prodi dalam implementasi standar mutu mahasiswa ?
8. Bagaimana tanggapan bapak mengenai ketercapaian standar mutu mahasiswa?
9. Bagaimana cara bapak mengetahui akan pencapaian standar mutu pada mahasiswa?

Daftar Pertanyaan Wawancara Tim Kendali Mutu

1. Bagaimana upaya tim kendali mutu dalam menentukan standar mutu lulusan mahasiswa prodi PAI?
2. Bagaimana upaya penerapan standar mutu pada mahasiswa PAI?
3. Apa tugas dan wewenang tim kendali mutu dalam implementasi standar mutu mahasiswa tersebut?
4. Bagaimana bentuk-bentuk ketercapaian standar mutu pada mahasiswa?
5. Apakah dengan kompetensi institusi, fakultas dan prodi sudah masuk dalam ketercapaian standar mutu mahasiswa?
6. Bagaimana untuk mengetahui hasil ketercapaian standar mutu pada mahasiswa?

Daftar Pertanyaan Wawancara Dosen dan Dosen Pembimbing Akademik (DPA)

1. Bagaimana pendapat anda mengenai perumusan standar mutu untuk mahasiswa?
2. Apakah bapak terlibat dalam proses perumusan tersebut?
3. Apa tugas dan wewenang dosen dalam implementasi standar mutu mahasiswa?
4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai ketercapaian standar mutu mahasiswa?
5. Bagaimana cara bapak mengetahui akan pencapaian standar mutu pada mahasiswa?

Daftar Pertanyaan Wawancara Dosen

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam proses perumusan standart mutu ?
2. Bagaimana implementasi dari buku standart mutu yang dibentuk untuk mahasiswa?
3. Menurut bapak/ibu seberapa penting buku standart mutu untuk keberlangsungan mahasiswa selama ini?
4. Bagaimana penerapan mutu akademik selama pembelajaran masa pandemi ini?
5. Apakah menjadi kendala tersendiri dengan adanya pandemi seperti ini untuk implementasi buku standart mutu tersebut?
6. Bagaimana bentuk-bentuk ketercapaian standart mutu pada mahasiswa?
7. Apakah sesuai antara bapak/ibu dengan hasil ketercapaian standart mutu pada mahasiswa?
8. Apakah dengan kompetensi institusi, fakultas dan prodi sudah masuk dalam ketercapain standart mutu mahasiswa?
9. Bagaimana untuk mengetahui hasil ketercapaian standart mutu pada mahasiswa?
10. Kritik dan saran bapak/ibu untuk buku standart mutu yang dihasilkan oleh GPM?

Daftar Pertanyaan Wawancara Mahasiswa

1. Bagaimana kalian menanggapi adanya perumusan standar mutu mahasiswa?
2. Bagaimana kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru professional ?
3. Apa tugas dan wewenang mahasiswa dalam implementasi standar mutu tersebut?

4. Bagaimana pendapat kalian tentang ketercapaian standar mutu pada mahasiswa?

C. Instrumen Observasi

Peneliti : Qurrota A'yun

Lokasi Penelitian : IAIN Jember

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, meliputi: perumusan, implementasi dan pencapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional, dan lain-lain.

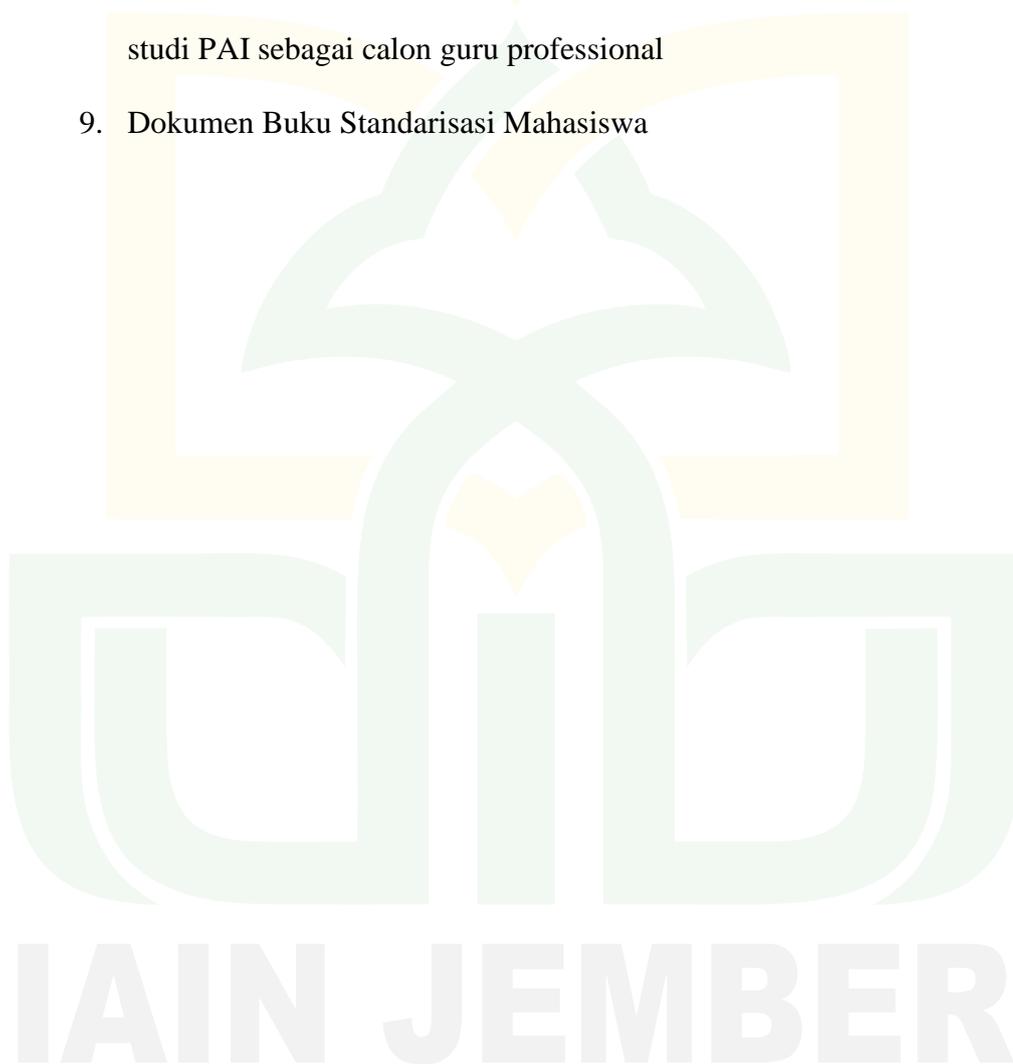
| Aspek yang diamati | Indikator | Deskripsi |
|--|---|---|
| Perumusan standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan Standar mutu 2. Langkah-langkah dalam membentuk standar mutu lulusan 3. Standar mutu akademik dan non akademik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan tentang perumusan standar mutu bahwasanya perumusannya dilakukan secara bersama-sama oleh GPM, Tim Gugus Penjamin Mutu PAI, Kaprodi, dan dosen 2. Pengamatan langkah-langkah dalam membentuk standar mutu ada beberapa langkah yaitu pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan persepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa, dan hasil dari standarisasi |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>mutu lulusan ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).</p> |
| <p>Implementasi standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas dan wewenang 2. Penerapan Standar mutu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Pengamatan tugas dan wewenang dari standar mutu yaitu berbeda beda, GPM bertugas untuk merumuskan standar mutu beserta timnya dan dosen sebagai <i>viewer</i> 2. Pengamatan penerapannya masih bertahap dan terkendala dengan adanya pandemi covid-19 |
| <p>Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk ketercapaian standar mutu 2. Mengetahui hasil ketercapaian standar mutu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pengamatan bentuk-bentuk ketercapaiannya yaitu ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). 2. Pengamatan mengetahui hasil ketercapaian standar mutu yaitu nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, Kaitannya sudah alumini yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat. |

D. Instrumen Kajian Dokumen

1. Dokumen Sejarah Prodi PAI IAIN Jember
2. Dokuemen Profil GPM PAI IAIN Jember
3. Dokumen Profil dan Data Dosen PAI IAIN Jember
4. Dokumen Profil dan Data Mahasiswa PAI IAIN Jember
5. Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI IAIN Jember

6. Dokumen standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional
7. Dokumen Implementasi standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional
8. Dokumen Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional
9. Dokumen Buku Standarisasi Mahasiswa



Lampiran 4**DOKUMENTASI**

Kegiatan Wawancara dengan Bapak Nino (GPM)



Kegiatan Wawancara dengan Bapak Saihan (Dosen dan DPA)



Kegiatan Wawancara dengan Bapak Imron Fauzi (GPM)



Kegiatan Wawancara dengan Ibu Titiek Rohana (Dosen)



Kegiatan Wawancara dengan Abqory (Mahasiswa PAI 2017)



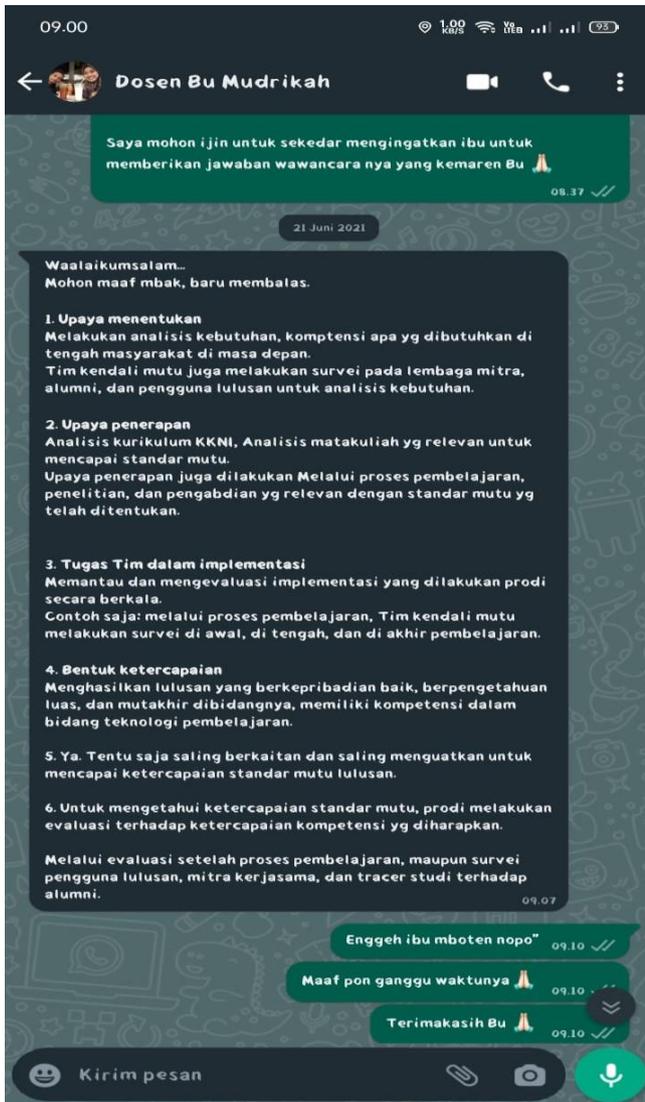
Kegiatan Wawancara dengan Bapak Fajar Ahwa (Kaprodi PAI)



Kegiatan Wawancara dengan Bapak Mustajab (DPA)



Kegiatan Wawancara Online dengan Dwi Kartika Sari (Mahasiswi)



Kegiatan wawancara dengan Bu Mudrikah (Dosen)



Kegiatan Wawancara Online Rizky Himmatul Qowim (Mahasiswi)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Maturam No. 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136, Telp (0331) 487550, 427005
Fax (0331) 427005, Web: www.iain-jember.ac.id, email: info@iain-jember.ac.id

**STANDAR PENGISIAN
LMS (LEARNING MANAGEMENT SYSTEM)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER**

Dalam rangka persiapan perkuliahan tahun akademik 2020/2021, maka ditetapkan Standar Pengisian LMS (*Learning Management System*) bagi seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai berikut:

1. Standar Pengisian LMS ini bertujuan untuk: (1) adanya standar minimal LMS; (2) mengoptimalkan proses perkuliahan di Era New Normal; (3) mempermudah dosen dalam memberikan nilai dan membuat Beban Kerja Dosen (BKD).
2. LMS ini minimal terdiri dari 16 kali pertemuan (TM) dengan ketentuan berikut:
 - ✓ Mata kuliah yang 2 SKS ditambah dengan UTS dan UAS (total 18 TM)
 - ✓ Mata kuliah yang 3 SKS ditambah dengan 1 kali pertemuan, UTS, dan UAS (total 19 TM)
 - ✓ Mata kuliah yang 4 SKS ditambah dengan 2 kali pertemuan, UTS, dan UAS (total 22 TM)

Keterangan: tambahan tersebut dapat berupa tugas terstruktur di luar TM.
3. Minimal mencakup:
 - ✓ Presensi (d disesuaikan dengan SKS Mata Kuliah)
 - ✓ Deskripsi Mata Kuliah (merujuk di RPS)
 - ✓ Capaian Pembelajaran (merujuk di RPS)
 - ✓ Sajian Materi (berupa Video / Gambar / Teks)
 - ✓ Rangkuman (berupa naratif / DOC / PPT / PDF)
 - ✓ Referensi (sumber rujukan: Buku, Artikel Jurnal, dan lain-lain)
 - ✓ Forum Diskusi (*feedback* antar mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen)
 - ✓ Evaluasi / Tugas (menggunakan Quiz atau Assignment)
4. Lebih detail silahkan simak tutorial ini: bit.ly/StandarLMS

Learning Management System (LMS)

Daftar Nama Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

| NO | NAMA DOSEN | MATA KULIAH |
|----|--------------------------------------|--|
| 1 | Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I. | Ilmu Pendidikan Perbandingan |
| 2 | Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag. | Ilmu Pendidikan Islam |
| 3 | Drs. Sarwan, M.Pd. | Ilmu Jiwa Perkembangan |
| 4 | Hafidz, S.Ag., M.Hum. | Filsafat Ilmu |
| 5 | H. Sandi Suwardi Hasan, S.ag., M.Si. | Pemikiran Pendidikan Islam |
| 6 | Dra. Khoiriyah, M.Pd. | Teaching English as a Foreign Language |
| 7 | H. Mursalim, M.Ag. | Ilmu Pendidikan |
| 8 | Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd. | Bahasa Inggris |
| 9 | Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. | Pengantar Studi Islam |
| 10 | Fathiyaturrahmah, M.Ag. | Ulumul Qur'an |
| 11 | H. M. Syamsudini, M.Ag. | Sejarah Peradaban Islam |
| 12 | As'ari, M.Pd.I. | Strategi Pembelajaran |
| 13 | Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I. | Akhlaq Tasawuf |
| 14 | Khoirul Faizin, M.ag. | Sejarah Peradaban Islam |
| 15 | Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd. | Bahasa Inggris |
| 16 | Subakri, M.Pd.I. | Ilmu Pendidikan Islam |
| 17 | Arbain Nurdin, M.Pd.I. | Pembelajaran Qur'an Hadits |
| 18 | Akhsin Ridho, M.Pd.I. | Pengantar Studi Islam |
| 19 | Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. | Psikologi Perkembangan Anak |
| 20 | Aminulloh, M.Pd. | Bahasa Inggris |
| 21 | Khoirul Anwar, M.Pd.I. | Filsafat Ilmu |

Daftar Nama Dosen Prodi PAI

Lampiran 5

Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PRODI PAI FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER

| No | Hari/Tanggal | Uraian Kegiatan | TTD |
|----|--------------|---|---|
| 1 | 11 Juni 2021 | menyerahkan surat keterangan penelitian kepada Bapak Fajar selaku KAPRODI |  |
| 2 | 14 Juni 2021 | wawancara kepada Bapak Drs. H. Fajar Alwas, M.Pd.1 |  |
| 3 | 14 Juni 2021 | wawancara kepada mahasiswa PAI 2017 (M. Abqoriy) |  |
| 4 | 14 Juni 2021 | wawancara kepada GPM (Bpk. Imron Fauzi, M.Pd.1) |  |
| 5 | 15 Juni 2021 | wawancara kepada GPM (Dr. Mino Indrianto, M.Pd) |  |
| 6 | 18 Juni 2021 | wawancara kepada dosen (Dr. H. Mustajab, S.Ag M.Pd.1) |  |
| 7 | 21 Juni 2021 | wawancara kepada dosen (Dr. H. Saifan, M.Pd.1) |  |
| 8 | 22 Juni 2021 | meminta data mengenai perencanaan standart mutu. |  |
| 9 | 6 Juli 2021 | wawancara via online kepada (Bu Mudrikah, M.Pd) |  |
| 10 | 6 Juli 2021 | Wawancara online dengan mahasiswa (Pizky Himmahul) |  |
| 11 | 6 Juli 2021 | wawancara online dengan mahasiswa (Devi Kartina) |  |
| 12 | 9 Juli 2021 | meminta surat ketesangan selesai penelitian |  |
| 13 | | | |

Jember, 09 Juli 2021
KAPRODI PAI

Dr. H. B. Fajar Alwas, M. Pd.1.
NIP. 196502211991031003

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 66136
 Website : www.http://iik.iajn-jember.ac.id e-mail : iain@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 1561/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 04 Juni 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Prodi PAI Fakultas FTIK Kampus UIN KHAS Jember
 Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Qurrota A'yun
 NIM : T20171260
 Semester : VIII
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Negeri Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember* selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Gugus Penjaminan Mutu (GPM)
2. Ketua PRODI
3. Dosen PAI
4. Mahasiswa PAI angkatan 2017

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 04 Juni 2021
 Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Mashudi

Lampiran 7

Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://fkip.iain-jember.ac.id](http://fkip.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : /In.20/3.a/PP.00.9/07/2021

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**
 NIP : 196502211991031003
 Jabatan : Ketua Program Studi PAI
 Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
 Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Qurrota A'yun**
 NIM : T20171260
 Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 30 April 1999
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember
 Jenjang Studi : S1
 Nama Penelitian : Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dan pelaksanaan penelitian mulai bulan Juni sampai Juli 2021.

Demikian surat penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 09 Juli 2021

Ketua PRODI PAI

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
 NIP. 196502211991031003

Lampiran 8**BIODATA PENULIS****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Qurrota A'yun
2. NIM : T20171260
3. Tempat/Tgl. Lahir : Sidoarjo, 30 April 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Dusun Randulimo Desa Randuputih Rt. 03 Rw. 01, Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo

B. Riwayat Pendidikan**Pendidikan Formal**

1. TK TK BARUNA Randuputih
2. SDN 01 Randuputih
3. MTs Pester Al-Fauzan Lumajang
4. MA Pester Al-Fauzan Lumajang
5. UIN Khas Jember

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 09 Juli 2021



Qurrota A'yun
NIM. T20161260

**STANDARISASI MUTU LULUSAN SEBAGAI KESIAPAN
MAHASISWA CALON GURU PROFESIONAL PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Qurrota A'yun
Nim: T20171260

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**STANDARISASI MUTU LULUSAN SEBAGAI KESIAPAN
MAHASISWA CALON GURU PROFESIONAL PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

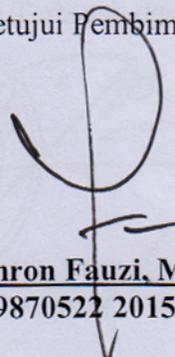
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Qurrota A'yun
Nim: T20171260

Disetujui Pembimbing:


Dr. Imron Fauzi, M. Pd. I.
NIP. 19870522 201503 1 005

**STANDARISASI MUTU LULUSAN SEBAGAI KESIAPAN
MAHASISWA CALON GURU PROFESIONAL PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

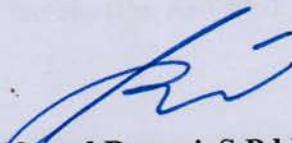
Tanggal : 30 September

Ketua



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
NIP. 197905312006041016

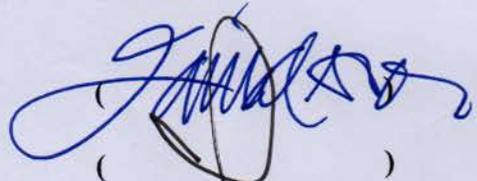
Sekretaris



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 2017048902

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin S.Pd.I., M.S.I.
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka (Qs. Ar-Ra'ad:11).*



* Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 156.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah Sugianto dan Ibu Imroatul Faridah (almarhumah).
Yang telah membesarkan, membimbing, memberikan motivasi, membiayai selama menuntut ilmu selalu mendo'akan anak-anaknya dan mencurahkan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku yang tidak mungkin bisa untuk membalas jasa-jasanya.
2. Kedua adikku, Nadia Nurmala Asriyati dan Muhammad Zulfa Khoirul Hady yang telah memberikan semangat serta kasih sayang sehingga tercapainya cita-citaku.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas A7 yang selalu meraungi lika-liku dalam menuntut ilmu dan yang selalu memberikan kata “semangat” serta canda tawa selama 4 tahun.
4. Almamaterku tercinta, IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instiut Agama Islam Negeri Jember*” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas selama saya menuntut ilmu di IAIN KH. Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Dr. Imron Fauzi, M. Pd. I, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan ibu Dosen IAIN Jember yang telah membagikan ilmu pengetahuannya dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Kepada pihak kampus yang saya teliti yaitu Institut Agama Islam Negeri Jember terkhusus di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bersedia membagikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data untuk skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amiin*.

Akhirnya, semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Amiin Ya Rabbal Alamiin*.

Jember, 09 Juli 2021
Penulis,



Qurrota A'yun
NIM. T20171260



ABSTRAK

Qurrota A'yun, 2021: “Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember”.

Kata Kunci: Standarisasi Mutu Lulusan, Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional.

Standar mutu merupakan tolak ukur kinerja dalam penjaminan mutu yang mencakup proses dan usaha dalam pembentukan standar hasil kualitas Satuan ukuran yang digunakan sebagai dasar untuk membandingkan kuantitas, kualitas, nilai mutu. Kesenjangan dari standar mutu FTIK meliputi: buku pendamping mutu mahasiswa sebagai pengendalian mutu akademik melalui pendampingan konsultasi dengan DPA, buku ekuivalen kurikulum FTIK, didalamnya berisi seluruh sebaran mata kuliah di setiap program studi FTIK, buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) FTIK.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional?; 2) Bagaimana implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional?; 3) Bagaimana ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional; 2) Untuk mendeskripsikan implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional; 3) Untuk mendeskripsikan ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah *kualitatif deskriptif*. Adapun tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Standarisasi mutu lulusan ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Proses perumusan standar dirumuskan bersama-sama, Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya. Langkah-langkah standar mutu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, pembentukan tim standar mutu, rapat persamaan persepsi, perumusan dan penyusunan standar mutu, dan setelah melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa,. 2) Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi, kendala implementasi standarisasi mutu *pertama*, adanya seleksi masuk melalui SPAN, *Kedua* standarisasi proses perkuliahan untuk dosen tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam, dan kendala Buku Pendamping Mutu Mahasiswa (DPA) belum bisa terlaksana karena terkendala masa pandemi / sistem Daring. 3) Ketercapaian dengan adanya standar mutu yaitu Nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, magang 2 dengan penilaian di lapangan, kaitannya sudah alumni yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 44 |
| B. Lokasi Penelitian | 45 |
| C. Subyek Penelitian | 46 |

| | |
|----------------------------------|----|
| D. Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| E. Analisis Data | 53 |
| F. Keabsahan Data | 56 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 57 |

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 61 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 66 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 92 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 98 |
| B. Saran-saran | 99 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |
|-----------------------------|------------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Halaman |
|-----|--|---------|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian | 16 |
| 3.1 | Data Hasil Observasi..... | 49 |
| 3.2 | Data Hasil Wawancara..... | 51 |
| 3.3 | Data Hasil Dokumenter..... | 53 |
| 4.1 | Hasil Temuan Penelitian | 90 |



DAFTAR GAMBAR

| No. | Uraian | Halaman |
|-----|--|---------|
| 4.1 | Buku Pendamping Mutu Mahasiswa | 69 |
| 4.2 | Proses Perumusan Buku Pendamping Mutu Mahasiswa | 72 |
| 4.3 | Buku Standarisasi Mutu | 73 |
| 4.4 | Buku Agenda Hafalan | 79 |
| 4.5 | Standar penggunaan <i>learning management sistem</i> (LMS) | 85 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.¹ Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan gejala umum dalam kehidupan masyarakat, namun perbedaan pandangan hidup, perbedaan falsafah hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa atau masyarakat.²

Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam menjawab tantangan di era globalisasi yang penuh kompetensi. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan “Pendidikan di Indonesia sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 15.

² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 72.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Al-Quran juga senantiasa mengajak manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan dalam salah satu ayat Al-Quran, Allah SWT Menjanjikan akan menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang lebih tinggi, dan diberi kebajikan yang banyak.³

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah/58:

11:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰ أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيَنَّكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعْنَهُنَّ وَأَسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan

³Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan: upaya membudayakan pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 5.

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Pendidikan yang telah diatur dan didefinisikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003. Dalam UU tersebut bahwa: “pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Kesiapan mahasiswa yang perlu disiapkan sebagai guru profesional dalam bidang kompetensinya ada 4 meliputi: Pertama, kompetensi paedagogik yaitu suatu kemampuan yang dimiliki mahasiswa sebagai calon guru dalam mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Kedua, kompetensi profesional yaitu mahasiswa mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Ketiga kompetensi sosial, yaitu mahasiswa mampu menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan sesama dosen, bahkan masyarakat luas. Keempat kompetensi kepribadian, yaitu seorang mahasiswa sebagai calon guru memiliki sikap

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), 543.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, praktik, riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 11

kepribadian yang stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan bagi peserta didik.⁶

Selain 4 kompetensi diatas, guru juga harus memiliki 11 sifat yaitu: Pertama, ikhlas yaitu seorang guru harus menanamkan sifat ikhlas ke dalam jiwa murid-muridnya. Kedua, Jujur adalah penyelamat bagi guru di dunia dan akhirat. Bohong kepada murid akan menghalangi penerimaan dan menghilangkan kepercayaan. Ketiga, *walk the walk* yaitu adanya perbedaan ucapan dengan perilaku seorang guru hanya akan membuat seorang murid berada dalam kebingungan. Keempat, adil yaitu Allah memerintahkan untuk bersikap adil dan mewajibkan hamba-Nya untuk berlaku adil terhadap kerabat dekat ataupun jauh, juga terhadap musuh sekalipun. Kelima, akhlak mulia yaitu Akhlak adalah sikap yang terpuji yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keenam, tawadhu yaitu Dampak dari sifat tawadhu bukan hanya dirasakan oleh seorang guru, tetapi juga akan dirasakan oleh para murid. Ketujuh, yaitu berani sifat berani adalah tuntutan yang seharusnya dipenuhi oleh setiap guru. Kedelapan, mempunyai humor yang tinggi yaitu terciptanya suasana nyaman di ruang kelas, halaqah, atau pertemuan tertentu. Kesembilan, sabar adalah alat yang paling baik bagi kesuksesan seorang guru. Kesepuluh, menjaga lisan. Kesebelas, sinergin dan bermusyawarah dengan artian Bermusyawarah dapat membantu seorang guru dalam menghadapi suatu permasalahan atau perkara sulit yang dihadapinya.⁷

⁶ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Pers, 2019), 145

⁷ Fauzi., 69.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember adalah salah satu fakultas yang memiliki anggota mahasiswa terbanyak dibandingkan dari fakultas-fakultas lainnya. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sebagai bagian integral IAIN Jember, merumuskan visi untuk mendukung dan mempercepat pencapaian visi IAIN Jember. Sebagaimana terdeskripsikan pada Renstra FTIK Tahun 2019-2022, visi FTIK yaitu “Menjadi Pencetak Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang unggul, berintegrasi, professional dan kompetitif berbasis nilai-nilai Islam Nusantara”.⁸ Perumusan visi ini juga dilandasi oleh UU No. 12/2012 pasal 5 tentang Pendidikan tinggi yaitu “Pendidikan Tinggi bertujuan berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa”.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ini terdapat beberapa program studi salah satunya adalah program studi Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah mahasiswa yang disiapkan untuk menjadi calon guru bagi siswa di sekolah. Sebagai calon guru, mahasiswa harus memiliki bekal pengetahuan dan keahlian yang cukup. Bekal tersebut diperlukan calon guru agar siap menjadi guru yang dapat menyalurkan pengetahuan dan nilai serta dapat memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik.⁹

⁸ IAIN Jember, “*Buku Panduan PPL*” 11 Juni 2021

⁹ IAIN Jember, “*Buku Panduan PPL*” 11 Juni 2021

Keunikan standar mutu FTIK dibanding fakultas lain. Beberapa produk standar mutu FTIK meliputi: (1) buku pendamping mutu mahasiswa, sebagai pengendalian mutu akademik melalui pendampingan konsultasi dengan DPA. Didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, Mutu: Pertama, tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30; Kedua, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan; Ketiga, hafalan tentang hadits tarbawi. Seluruh tagihan mutu tersebut dihafalkan secara berangsur-angsur sesuai dengan sceedule yang sudah terjadwal seperti buku didalam buku tersebut. (2) Buku ekuivalen kurikulum FTIK, didalamnya berisi seluruh sebaran mata kuliah di setiap program studi FTIK. Fungsi buku ini yang paling utama yaitu mempermudah mahasiswa dalam menempuh mata kuliah baik program bawah maupun program atas, yang pernah tertinggal pada semester berikutnya mau ditempuh di semester ternyata mata kuliah tersebut sudah tidak ada, maka bisa dilihat dari buku ekuivalen tersebut; (3) Buku pendamping mutu ujian komprehensif, didalam buku ini meliputi mekanisme terkait mengenai ujian komprehensif, materi pelaksanaan penilaian dan kisi-kisi ujian komprehensif; (4) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) FTIK, yang didalamnya terdapat 4 dokumen yang meliputi: dokumen kebijakan mutu, dokumen manual mutu, dokumen standar mutu dan dokumen formulir mutu, SPMI ini ibaratkan jantungnya pelaksanaan mutu di fakultas dan seluruh pelaksanaan dan pengembangan mutu baik akademik maupun non-akademik menjadi terarah dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut denagn mengangkat judul “Standarisasi Mutu Lulusan

Sebagai Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember” sebagai bentuk apresiasi peneliti guna mengetahui dan memecahkan permasalahan yang ada serta memberikan pengetahuan baru tentang standar mutu yang harus dimiliki oleh sebagian orang yang ingin berprofesi sebagai guru.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perumusan standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional ?
2. Bagaimana implementasi standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional ?
3. Bagaimana ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perumusan standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional.
3. Untuk mendeskripsikan ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini dengan harapan akan memperoleh manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya guru agama islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam bagi peserta didik. Dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

a. Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui upaya apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

b. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama peneliti melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri Jember.

c. Bagi Ketua Program Studi (Kaprodi)

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh ketua program studi sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi-materi dalam program studi pendidikan agama islam untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai gambaran kompetensi mahasiswa program studi pendidikan agama islam tentang standarisasi guru professional. Sehingga selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan pendidikan di semua program studi kependidikan demi terwujudnya lulusan yang bermutu dan siap untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi professional.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata yang mendukung judul dalam skripsi ini. Berikut definisi istilah dalam judul penelitian ini:

1. Standar Mutu Lulusan

Standar mutu lulusan adalah penetapan awal (base line) mutu akademik, untuk memulai melaksanakan suatu proses akademik dalam sistem penjaminan mutu. standar adalah sebuah aturan yang biasa digunakan dalam bimbingan tetapi bisa juga bersifat wajib, memberikan batasan spesifikasi dan penggunaan sebuah objek atau karakteristik sebuah proses dan karakteristik sebuah metode. Dengan demikian pengertian standarisasi adalah usaha bersama dalam pembentukan standar. Dengan demikian pengertian standarisasi adalah usaha bersama dalam pembentukan standar. Mutu juga disebut dengan kualitas. dalam

pengertiannya, mutu adalah kualitas atau ukuran baik atau buruknya suatu proses dalam perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam berusaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Lulusan adalah seseorang yang sudah menyelesaikan studinya dalam suatu pendidikan dan dinyatakan lulus dari instansi pendidikannya. Standarisasi mutu lulusan adalah tolak ukur kinerja pada mahasiswa yang mencakup proses, hasil keluaran serta manfaat yang harus dimiliki atau dipenuhi oleh mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya.

Menurut peneliti yang dimaksud standar mutu dalam penelitian ini adalah tolak ukur kinerja pada mahasiswa dalam penjaminan mutu yang mencakup proses dan usaha dalam pembentukan standar hasil kualitas atau ukuran baik atau buruknya suatu proses dalam perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam berusaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan pengajaran, pelatihan dan keluaran serta manfaat yang harus dimiliki atau dipenuhi oleh mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya.

2. Kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional

Mahasiswa adalah suatu kondisi yang dimiliki baik seseorang/individu dalam mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu sebagai calon guru profesional, setelah diberikan atau dibekali baik pengajaran maupun latihan-latihan yang sesuai satandard yang akan dicapai. Kesiapan

menghadapi dunia kerja sangat dibutuhkan setelah mempunyai bekal yang cukup agar bisa secara optimal meluangkan tenaga dan pikirannya dalam pekerjaan tersebut

Sedangkan, guru profesional yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi 4 kompetensi yaitu: a) Kompetensi paedagogik adalah suatu kemampuan yang dimiliki mahasiswa sebagai calon guru dalam mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. b) Kompetensi profesional artinya mahasiswa mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. c) Kompetensi sosial, artinya mahasiswa mampu menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan sesama dosen, bahkan masyarakat luas. d) Kompetensi kepribadian, artinya seorang mahasiswa sebagai calon guru memiliki sikap kepribadian yang stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan bagi peserta didik.

Jadi, yang dimaksud dengan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi di suatu kondisi yang dimiliki baik seseorang/individu dalam mempersiapkan diri baik secara fisik maupun

mental untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan 4 kompetensi yaitu: pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Fungsi Bagian awal ini untuk menjelaskan pengenalan dan pengesahan skripsi.

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi Bab I ini untuk mengantarkan para pembaca untuk memahami tema atau masalah yang akan diangkat. Oleh karena itu, gaya penulisan dan sistematika yang baik dalam sub-bab ini menentukan menarik tidaknya suatu tulisan atau penelitian.

Bab II, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi Bab II ini adalah obyek penelitian yang diteliti sudah memenuhi kriteria akademisnya yang juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Oleh karena itu mengapa dalam kajian pustaka 90% isi didalamnya berasal dari literatur-literatur yang relevan, seperti : Buku Teks, Jurnal, Artikel dan Penelitian.

Bab III, metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi Bab III ini adalah memperoleh hasil penelitian yang berkompeten, berkredibel, tepat dan tentu saja dapat dipertanggungjawabkan. Setidaknya dari penelitian yang dilakukan akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

Bab IV, meliputi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan. Fungsi Bab IV ini untuk lebih meyakinkan atau mempertegas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V, penutup yang berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, dan berisikan saran sebagai masukan bagi pembaca atau pihak yang terkait. Fungsi Bab V ini adalah memaparkan kembali secara singkat mengenai hasil temuan yang didapatkan dari penelitian, serta bagaimana implikasi temuan tersebut.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran. Fungsi Bagian akhir ini susunan sumber atau rujukan dan data tambahan yang melengkapi penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).

1. Skripsi Bekti Noorhayati, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi kuantitatif. pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket untuk mengetahui keterampilan mengajar, soft skills dan kesiapan menjadi guru mahasiswa. Data hasil penelitian di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keterampilan mengajar dan soft skills terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 40,3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.¹¹

¹¹ Bekti Noorhayati, “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY”, (Skripsi, UNY Yogyakarta, 2015)

2. Skripsi Ummul Hikmah Hafidzah, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, dengan judul “Tingkat Kesiapan Mahasiswa PBA Menjadi Guru Bahasa Arab Profesional (Studi pada Mahasiwa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisisioner/angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru bahasa arab professional, 65% mahasiswa dikategorikan siap menjadi guru bahasa arab professional dan 35% mahasiswa dikategorikan belum siap menjadi guru bahasa arab professional.¹²
3. Skripsi Sri Endang Budi Astuti, mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Islam Alauddin Makassar tahun 2018, dengan judul “Deskripsi Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Dari hasil penelitian yang diperoleh rata-rata untuk kompetensi pedagogik sebesar 3,67 berada pada kategori sangat memuaskan, kompetensi kepribadian diperoleh rata-rata sebesar 3,22 berada pada kategori sesuai, kompeensi sosial diperoleh rata-rata sebesar

¹² Ummul Hikmah Hafidzah, “Tingkat Kesiapan Mahasiswa PBA Menjadi Guru Bahasa Arab Profesional (Studi pada Mahasiwa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

3,31 berada pada kaegori sesuai dan kompetensi profesional diperoleh rata-rata sebesar 3,67 berada pada kategori sangat memuaskan. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014 diperoleh rata-rata sebesar 3,40 dan berada pada kategori sangat sesuai.¹³

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Judul dan Tahun | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan | Orisinalitas |
|----|---|--|---|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | Skripsi Bekti Noorhayati, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY”. | Hasil penelitian ini di simpulkan bahwa analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keterampilan mengajar dan soft skills terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 40, 3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian | 1. Jenis penelitian menggunakan korelasi kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif 2. Dalam penelitian terdahulu ini lebih fokus pada ketrampilan mengajar dan soft skill terhadap kesiapan menjadi guru. | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kesiapan menjadi guru | Fokus bahasan pada bagaimana perumusan, implementasi, ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional |
| 2 | Skripsi Ummul | Hasil penelitian ini di simpulkan | 1. Jenis penelitian | 1. Sama-sama | Fokus bahasan pada |

¹³ Sri Endang Budi Astuti, “Deskripsi Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018).

| | | | | | |
|---|--|--|---|--|--|
| | Hikmah Hafidzah, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, dengan judul “Tingkat Kesiapan Mahasiswa PBA Menjadi Guru Bahasa Arab Profesional (Studi pada Mahasiwa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. | bahwa metode kuisisioner/angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru bahasa arab professional, 65% mahasiswa dikategorikan siap menjadi guru bahasa arab professional dan 35% mahasiswa dikategorikan belum siap menjadi guru bahasa arab professional | yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. 2. Dalam penelitian terdahulu lebih fokus pada tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru profrsional. | menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi 2. Sama-sama membahas tentang kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. | bagaimana perumusan, implementasi, ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional |
| 3 | Skripsi Sri Endang Budi Astuti, mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Islam Alauddin Makassar tahun 2018, dengan judul “Deskripsi Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon | Hasil penelitian ini di simpulkan bahwa Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014 diperoleh rata-rata sebesar 3,40 dan berada pada kategori sangat sesuai | 1. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. 2. Dalam penelitian | Sama-sama membahas tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik/guru. | Fokus bahasan pada bagaimana perumusan, implementasi, ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014”. | | terdahulu ini lebih fokus pada mendeskripsikan kesiapan mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik atau guru. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada standar mutu yang harus dimiliki mahasiswa sebagai calon guru profesional | | |
|--|--|--|--|--|--|

Dengan demikian perbedaan, persamaan dan orisinalitis penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan.

Untuk mencari suatu kelemahan dalam sebuah penelitian terdahulu mungkin sangat sulit dikarenakan setiap penulis memiliki kemampuan dan metode yang berbeda-beda. Namun, peneliti disini hanya bisa menyimpulkan kelemahan yang ada pada penelitian terdahulu sesuai dengan apa yang sudah peneliti baca dan pahami.

Pertama, kelemahan penelitian terdahulu pada skripsi ini adalah secara keseluruhan skripsi ini sudah cukup baik, namun dalam skripsi ini peneliti menemukan beberapa kelemahan yang ada. Dalam penyusunan fokus pada ketrampilan mengajar dan *soft skill* terhadap kesiapan menjadi guru dimana kurang dijabarkan dengan sepenuhnya dan hanya melalui aspek ketrampilan,

dan hasil penelitiannya pengaruh positif dan signifikan dari keterampilan mengajar dan *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 40, 3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Kedua, Kelemahan penelitian terdahulu pada skripsi ini yaitu secara menyeluruh skripsi ini sudah cukup baik, namun peneliti juga masih menemukan kelemahan didalamnya, yaitu dalam fokus penelitiannya pada tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional, hanya membahas bagaimana kesiapannya saja, tidak membahas bagaimana apa yang perlu disiapkan mahasiswa sebagai calon guru profesional, dan hasil penelitiannya tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru bahasa arab professional, 65% mahasiswa dikategorikan siap menjadi guru bahasa arab professional dan 35% mahasiswa dikategorikan belum siap menjadi guru bahasa arab professional itu sangat kecil sekali tingkatan keberhasilannya.

Ketiga, Kelemahan penelitian terdahulu pada skripsi ini yaitu secara keseluruhan skripsi ini sudah cukup baik, namun peneliti menemukan beberapa kelemahan yang ada. Yang pertama, fokus penelitiannya pada tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional, hanya membahas bagaimana kesiapannya saja, tidak membahas bagaimana apa yang perlu disiapkan mahasiswa sebagai calon guru profesional, dan hasil penelitiannya diperoleh rata-rata sebesar 3,40 dan berada pada kategori sangat sesuai, dan menurut peneliti itu masih bisa dipertingkatkan lagi untuk hasilnya.

Setelah peneliti menganalisis kelemahan pada penelitian terdahulu maka ada keunggulan dari penelitian terkini yang dapat dipaparkan menurut penulis yaitu mengangkat judul penelitian yang sesuai dengan keadaan permasalahan terkini yang menggunakan pendekatan saintifik.

Dalam penelitian terkini, peneliti mengambil formulasi kompleks dengan fokus masalah tentang standar mutu yang harus dimiliki mahasiswa sebagai guru profesional. Karena diluar masih ada guru yang hanya mengandung unsur status belaka dan masih kurangnya guru yang memang benar-benar berprofesi sebagai guru yang mengerti tentang idealnya seorang guru sebagai tenaga pendidik, maka dengan penelitian terkini ini peneliti akan memberikan pengetahuan-pengetahuan baru yang juga akan menjadi pembelajaran serta pengalaman untuk peneliti sendiri.

B. Kajian Teori

1. Standarisasi Mutu Lulusan

Perguruan tinggi merupakan sebuah institusi yang sangat memiliki peran yang luas ato makro dalam pengembangan kualitas sumber daya yang berkualitas jauh diatas rata-rata. UU No.12/2012 Pasal 1 ayat 2 tentang Pendidikan Tinggi, menjelaskan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Perguruan tinggi memiliki standar mutu kelulusan yang dibentuk untuk mengukur hasil kemampuan mahasiswa. Secara kelembagaan, Sistem Penjaminan Mutu diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen Pendidikan mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan atau regulasi. Sistem penjaminan mutu dalam kegiatannya fokus terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan cara mengukur dan menilai mutu sistem Pendidikan, kinerja institusi Pendidikan, dan mutu program studi.¹⁴

Standarisasi adalah menentukan ukuran yang harus diikuti saat memproduksi produk tertentu, dan untuk menghasilkan produk yang akan diproduksi dalam berbagai ukuran merupakan tugas yang disederhanakan.¹⁵ Standarisasi adalah proses penetapan standar teknis, yang dapat berupa spesifikasi standar, standar metode pengujian, standar definisi, prosedur standar atau praktik.

Istilah “standarisasi” berasal dari kata “standar” yang berarti satuan ukuran yang digunakan sebagai dasar untuk membandingkan kuantitas, kualitas, nilai dan pekerjaan yang ada. Secara garis besar, standar mencakup spesifikasi produk, bahan dan proses. Tidak diperbolehkan untuk memenuhi standar atau sedapat mungkin memenuhi standar, sehingga kegiatan dan hasil dapat dianggap oleh perwakilannya sebagai diakui secara umum, atau ukuran tersebut

¹⁴ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

¹⁵ Putu Subawa, Standarisasi Dunia Pendidikan, *Jurnal Penjaminan Mutu* Vol 02 No 02, 2016, 3.

merupakan hasil kerjasama pihak-pihak terkait dalam industri perusahaan.

Ishikawa berpendapat bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan. Dengan demikian, setiap bagian proses dalam organisasi memiliki pelanggan. Kepuasan pelanggan internal akan menyebabkan kepuasan pelanggan organisasi. Juran berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian dengan penggunaan, seperti sepatu yang dirancang untuk olahraga atau sepatu kulit yang dirancang untuk ke kantor. Pendekatan Juran adalah orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan. Mutu merupakan derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan / keinginan. Maksud derajat / tingkat berarti selalu ada peningkatan setiap saat. Sedangkan karakteristik berarti hal-hal yang dimiliki produk, yang terdiri dari karakteristik fisik, karakteristik perilaku dan karakteristik sensori.¹⁶

Lulusan sebagai output merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu Pendidikan. mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari *context, input, proses, output dan outcome*. Untuk itu, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan Pendidikan adalah output yang mempunyai kriteria sebagai outcome yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja. Atau bisa dikatakan lulusan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan Pendidikan, yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup

¹⁶ Rudi Suardi, 2004, Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM, Jakarta: PPM, 3.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan Pendidikan. SKL pada jenjang Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.¹⁷

Perguruan tinggi memiliki keleluasaan mengatur pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dimana menteri melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan standar pendidikan tinggi secara berkala. Terkait dengan itu, pentingnya standar mutu pendidikan tinggi untuk setiap satuan pendidikan. Pentingnya standar mutu pendidikan tinggi dilakukan dalam sejumlah aspek yang disebut butir-butir mutu:

- 1) Sebagai acuan dasar dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi;
- 2) Untuk memacu pendidikan tinggi agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan yang bermutu dan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan tugas pokoknya;
- 3) Sebagai kompetensi/ kualitas minimum yang dituntut dari lulusan pendidikan tinggi, yang dapat diukur dan dapat diuraikan menjadi parameter dan indikator.¹⁸

Dalam standar mutu lulusan mahasiswa terdapat beberapa sub variable yang akan dibahas oleh peneliti, diantaranya adalah: perumusan

¹⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 91.

¹⁸ Universitas Sriwijaya, *Standar Mutu*, (Ogan Ilir: UPM Usri), 5.

standar mutu lulusan mahasiswa, implementasi standar mutu lulusan mahasiswa dan ketercapaian standar mutu lulusan mahasiswa.

a. Perumusan Standar Mutu Lulusan Mahasiswa

Standar mutu dirumuskan secara spesifik dan terukur, yaitu mengandung unsur ABCD (*Audience, Behavior, Competence, Degree*). Standar mutu ini akan menjadi acuan dalam proses pelaksanaan tugas dan pengelolaan Unsri sebagai sebuah institusi perguruan tinggi. Dengan demikian, pengembangan standar mutu dilakukan berulang kali, dan terus ditingkatkan secara berkelanjutan sejalan dengan peningkatan capaian pada standar mutu tersebut. Secara rinci, mekanisme penetapan, pelaksanaan dan pemenuhan standar, serta pengendalian dan pengembangan standar.¹⁹

Dalam penelitian standar mutu lulusan mahasiswa terdiri dari standar akademik dan non akademik

1) Standar Akademik

Standar akademik adalah penetapan awal mutu akademik, untuk memulai melaksanakan suatu proses akademik dalam system penjaminan mutu. Adapun standar akademik yang sudah ditetapkan diantaranya adalah:

- a) Buku pendamping mutu mahasiswa
- b) Buku Pendamping ujian komprehensif
- c) Buku ekuivalen kurikulum FTIK

¹⁹ Universitas Sriwijaya, 5.

d) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

2) Standar Non-Akademik

Standar non-akademik adalah sesuatu yang tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan yang memiliki sifat ilmiah. Adapun yang termasuk dalam standar non-akademik adalah:

- a) Keaktifan dalam mengikuti perkuliahan
- b) Aktif dalam organisasi ekstra ataupun intra kampus
- c) Pengolahan e-journal mahasiswa

b. Implementasi standar mutu lulusan mahasiswa

Implementasi standar mutu ditetapkan sebagai tolak ukur penilaian untuk menentukan dan mencerminkan mutu penyelenggaraan akademik . Oleh karena itu, penetapan Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal mengacu pada standar mutu yang ditetapkan dengan mengikuti Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT). Standar mutu ditetapkan untuk masing-masing strata pendidikan dengan mengadopsi atau memodifikasi dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan standar tambahan yang berlaku di tingkat regional dan internasional.²⁰

Standar mutu diturunkan menjadi sasaran mutu. Sasaran mutu ditetapkan sendiri oleh unit untuk periode waktu tertentu

²⁰ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Standar Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*, (Jakarta: CeQda), 7.

dengan mempertimbangkan capaian yang ada dibandingkan dengan standarmutu serta mengacu pada rencana strategis (renstra) yang berlaku. Standar mutu lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.²¹

1) Ketua Program Studi

Kaprodi adalah singkatan dari ketua program studi, Ini adalah suatu jabatan yang ada di dalam lingkungan perguruan tinggi. Posisi kaprodi biasanya diisi oleh dosen senior yang memang dikenal memiliki kepakaran atau keahlian yang terkait dengan program studi yang diketuai. Di sebagian kampus, ada yang tidak menggunakan istilah ‘kaprodi’, melainkan ‘kajur’ yang merupakan singkatan dari *ketua jurusan*. Ketua program studi memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan, diantaranya adalah:²²

- a) Menjalankan kebijakan akademik dan standar mutu pendidikan yang ditetapkan fakultas

²¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Standar Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*, (Jakarta: CeQda), 15.

²² Baiq Rohiyatun, Menik Aryani, “Peran Ketua Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol.4 No. 4, 2020, 45.

- b) Menyusun rencana kegiatan atau program kerja program studi
- c) Mengkoordinasikan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat di program studi
- d) Melaksanakan pengembangan program studi di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat
- e) Mengembangkan hubungan baik dan kerjasama dengan pemangku kepentingan (stakeholder)
- f) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar di tingkat program studi
- g) Menyampaikan laporan kegiatan secara berkala kepada Dekan

2) Dosen

Menurut Undang-undang RI No. 14 tahun 2005, Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebaik mungkin, diantaranya adalah:²³

- a) Tugas dosen

²³ Yusli Mariadi, Isnawati, Zuhrotul Isnaini, "Dampak Nilai Final Terhadap Kinerja Dosen Dalam Perspektif Mahasiswa Akuntansi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 2, 2019, 78

- (1) Menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi
- (2) Memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan.
- (3) Tugas umum dosen sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.
- (4) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (5) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran
- (6) Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- (7) Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- (8) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

b) Tanggung jawab dosen

- (1) Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- (2) Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran

- (3) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- (4) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- (5) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- (6) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

3) Dosen Penasehat Akademik (DPA)

Dosen Penasehat Akademik adalah tenaga pengajar tetap yang diberi tugas oleh Program Studi untuk kegiatan pengarahan, bimbingan, dan konsultasi akademik kepada mahasiswa dalam rangka mencapai prestasi studi yang optimal. Proses kepenasehatan akademik dilakukan melalui proses komunikasi antara DPA dengan mahasiswa bimbingan yang dapat dilaksanakan, antara lain, secara *online* melalui layanan Sistem Informasi Akademik (SIA), tatap muka, maupaun dilaksanakan melalui alat komunikasi lainnya.

Adapun tugas DPA sebagai berikut:

- a) Mengarahkan mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang akan diambil pada setiap permulaan semester.
- b) Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa tentang beban kredit yang akan diambil.
- c) Menyetujui dan menandatangani KRS mahasiswa bimbingannya.
- d) Membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar efektif dan efisien di Perguruan Tinggi.
- e) Membantu mahasiswa dalam memahami dan menghayati tradisi kerja dan sikap ilmiah di Perguruan Tinggi.
- f) Membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah yang dapat mengganggu kelancaran studinya.
- g) Memantau perkembangan studi mahasiswa terutama mahasiswa yang terancam putus studi atau drop-out (DO).
- h) Membina akhlak mulia mahasiswa dalam kebiasaan hidupnya.²⁴

4) Mahasiswa

Pendapat Damar A. Hartaji dalam penelitian berjudul *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua* (Dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma):

²⁴ Deasy Yunika Khairun, Ibrahim Al Hakim, "Analisis Asesmen Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Layanan Dosen Pembimbing Akademik", *Jurnal Indonesia Konseling Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, 2018, 38

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Mahasiswa memiliki tugas yaitu menuntut ilmu dan mencari wawasan untuk memperluas ilmu yang diperoleh.

a) Ketercapaian standar mutu lulusan mahasiswa

(1) Kompetensi Institusi (inti)

Kompetensi institusi adalah kompetensi yang sudah ditentukan dan ditetapkan dari institusi atau perguruan tinggi tersebut. Dalam pembahasan kompetensi institusi ini meliputi pembahasan yang sangat menonjol atau inti dan berperan penting dalam perguruan tinggi tersebut, seperti ilmu kalam, ilmu fiqh dan akhlak.

(2) Kompetensi Fakultas

Kompetensi fakultas adalah kompetensi yang membahas tentang bagian-bagian terpenting dalam fakultas. Seperti halnya peneliti yang sedang meneliti di fakultas tarbiyah, kompetensi belajarnya meliputi filsafat pendidikan islam, strategi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan pengembangan kurikulum.

(3) Kompetensi Prodi

Kompetensi prodi adalah kompetensi yang membahas tentang bagian-bagian penting sesuai dengan prodi masing-masing. Sehubungan dengan peneliti yang meneliti di prodi PAI, maka kompetensinya antara lain: tafsir tarbawi, hadits tarbawi, ilmu pendidikan dan ilmu pendidikan islam, belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa standarisasi mutu lulusan adalah standar mutu kelulusan yang dibentuk untuk mengukur hasil kemampuan mahasiswa, ukuran yang digunakan sebagai dasar untuk membandingkan kuantitas, kualitas dengan perumusan standar mutu mahasiswa yang meliputi standar mutu akademik dan non akademik, dimana standar mutu itu dirumuskan dengan melibatkan semua objek yang ada dalam perguruan tinggi tersebut.

2. Kesiapan mahasiswa sebagai guru profesional

a. Kesiapan Mahasiswa

Menurut Ahmad Izzat R, kesiapan adalah kemampuan seseorang yang tersembunyi untuk belajar dengan cepat dan mudah, agar dapat sampai kepada kemahiran yang tinggi di bidang-bidang tertentu apabila diberikan latihan-latihan semestinya.²⁵

²⁵ Abdullah Al-Gali dan Abdullah Hamid Abdullah, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*, (Padang: Akademia Permata, 2012), 13.

Menurut Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon.²⁶

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.²⁷

1) Aspek-aspek Kesiapan Mahasiswa

Kondisi kesiapan Mahasiswa mencakup 3 (tiga) aspek, diantaranya adalah: 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.

2)Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.²⁸

a) Kesiapan fisik dan psikis

Guru juga dituntut untuk memiliki fisik dan mental yang sehat. Fisik yang sehat berarti terhindar dari berbagai macam penyakit. Guru yang sakit bukan saja tidak mungkin dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetapi juga kemungkinan besar akan menularkan penyakitnya kepada anak-anak. Kesehatan mental berarti guru terhindar dari berbagai bentuk gangguan dan

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Salatiga: Rineka Cipta, 1987), 115

²⁷ Hartaji, *Motiva berprestasi pada mahasiswa* (Depok: Gunadarmapers, 2012), 15.

²⁸ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), 115

menyangga mental. Gangguan-gangguan mental yang diderita guru dapat mengganggu bahkan merusakkan interaksi pendidikan. Guru yang mengalami gangguan mental tidak mungkin mampu menciptakan hubungan yang hangat, bersahabat, penuh kasih sayang, penuh pengertian dengan para siswanya. Kesehatan fisik dan mental mutlak diperlukan dari orang-orang yang bekerja sebagai guru.

b) **Kematangan/kedewasaan untuk melakukan sesuatu**

Sebagai pribadi, pengajar, pendidik dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kepribadian yang dewasa. Minimal ada 3 (tiga) ciri kematangan/kedewasaan yaitu: Pertama, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*). Seseorang yang telah dewasa tidak mudah terombang ambing karena telah punya pegangan yang jelas, kemana akan pergi, dan dengan cara mana untuk mencapainya. Kedua, orang yang telah dewasa mampu melihat segala sesuatu secara objektif. Tidak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya, lebih dari itu ia mampu bertindak sesuai dengan hasil penglihatan tersebut. Ketiga Orang yang telah dewasa mampu bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang memiliki kebebasan, tetapi disisi lain kebebasan adalah sebuah tanggung jawab. Dia bebas menentukan arah hidupnya, perbuatannya, tetapi setelah berbuat ia dituntut untuk

bertanggung jawab. Guru harus terdiri atas orang-orang yang bisa bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Perbuatan yang bertanggung jawab adalah perbuatan yang berencana, yang dikaji terlebih dahulu sebelum dilakukan.

c) Penguasaan pengetahuan dan kecakapan

Selain harus memenuhi syarat-syarat kematangan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan serta keterampilan keguruan. Ilmu dan kecakapan keterampilan tersebut diperoleh selama menempuh pelajaran di lembaga pendidikan keguruan. Agar mampu menyajikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya dengan baik, ia harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam dan meluas. Guru juga dituntut untuk menguasai strategi atau metode mengajar yang baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pengajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik. Dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan

Kesiapan seseorang dalam menjadi guru ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, minat, bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang

profesinya. Tekad, semangat dan lingkungan keluarga juga tidak terlepas dari faktor pendukung kesiapan menjadi guru.

Menurut Wasty Soemanto, kesiapan (readness) adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu yang selanjutnya dapat dituangkan menjadi prinsip-prinsip kesiapan yang meliputi:²⁹

- (1) Semua aspek perkembangan interaksi.
- (2) Pengalaman seseorang mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- (3) Pengalaman-pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani.
- (4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang merupakan masa perkembangan pribadi.

Kesiapan ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat melakukan sesuatu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor pengalaman individu dan sesuai dengan yang akan diteliti tentang perumusan, implementasi dan ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional

²⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2006), 191-192.

Seorang guru memiliki tugas yang harus dikerjakan meliputi mendidik, mengajar, melatih, menjadi orangtua kedua di sekolah, serta mencerdaskan bangsa dan ikut menciptakan dan membentuk warga masyarakat yang bermoral Pancasila.

Kebutuhan yang disadari mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan. Kebutuhan akan sangat menentukan kesiapan. Seperti itu juga mahasiswa yang membutuhkan pekerjaan, kebutuhan akan pekerjaan lah yang membuat mahasiswa siap.

b. Pengertian Guru Profesional

Guru merupakan faktor penting dan menentukan bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Karena itu pemilihan tenaga pengajar perlu memperoleh perhatian dan harus dilakukan secara cermat dan perlu hati-hati.

Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”³⁰

Guru merupakan suatu profesi. Suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya

³⁰Anggota IKAPI, Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, (Bandung: Fokusmedia, 2011), 2

menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula. Dalam pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Oleh sebab mempunyai fungsi sosial, yakni pengabdian kepada masyarakat.³¹

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.³²

Profesi menurut Kenneth Lynn adalah : “A profession delivers esoteric servis based on esoteric knowledge systemically formulated and applied to need of a client”. Yang artinya sebuah profesi adalah memberikan jasa dengan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang dipahami oleh orang tertentu secara sistematis yang diformulasikan dan diterapkan oleh seorang klien.³³

Dapat disimpulkan bahwa Guru profesional adalah pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi berkaitan dengan profesi pekerjaannya, kriteria pekerjaan profesional mengisyaratkan adanya

³¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 3.

³² Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2012), 8

³³ Wakhid Akhdinirwanto dan Ida Ayu Sayogyani, *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2009), 13

kriteria-kriteria tertentu yang membedakannya dengan pekerjaan bukan profesi, syarat menjadi guru profesional meliputi memiliki bakat menjadi guru hingga menjadi warga negara yang baik, peran guru dalam dunia pendidikan meliputi peran dalam proses pembelajaran, pengadministrasian, pribadi, dan psikologis.

c. Kompetensi sebagai calon guru profesional

Kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional dalam bidang kompetensinya ada 4 meliputi yang pertama kompetensi

1) Kompetensi Paedagogik

Kompetensi Paedagogik adalah suatu kemampuan yang dimiliki mahasiswa sebagai calon guru dalam mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.³⁴

Dalam Permendiknas No.16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan

³⁴ Fauzi, 145.

potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah mahasiswa mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan, yang ketiga.³⁵

Dalam Permendiknas No.16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

³⁵ Fauzi, 151.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi social yaitu mampu menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan sesama dosen, bahkan masyarakat luas.³⁶

Dalam Permendiknas No.16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi: (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi kepribadian,

Kompetensi kepribadian yaitu seorang mahasiswa sebagai calon guru memiliki sikap kepribadian yang stabil, dewasa, arif,

³⁶ Fauzi, 152.

bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan bagi peserta didik.³⁷

Dalam Permendiknas No.16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi: (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi di suatu kondisi yang dimiliki baik seseorang/individu dalam mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental untuk mencapai tujuan yang dikehendaki setelah diberikan atau dibekali baik pengajaran maupun latihan-latihan yang sesuai. Kesiapan menghadapi dunia kerja sangat dibutuhkan setelah mempunyai bekal yang cukup agar bisa secara optimal meluangkan tenaga dan pikirannya dalam pekerjaan tersebut.

³⁷ Fauzi, 149.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.³⁸ Metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara alami tanpa ada manipulasi data maupun memberikan lokasi yang fiktif.³⁹

³⁸ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 15

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kampus Institut Agama Islam Negeri Jember yang terletak di Jl. Mataram No 1, Karang Miujo, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih obyek penelitian tersebut adalah keunikan standar mutu FTIK dibanding fakultas lain. Beberapa produk standar mutu FTIK meliputi: (1) buku pendamping mutu mahasiswa, sebagai pengendalian mutu akademik melalui pendampingan konsultasi dengan DPA. Didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, Mutu: Pertama, tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30; Kedua, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan; Ketiga, hafalan tentang hadits tarbawi. Seluruh tagihan mutu tersebut dihafalkan secara berangsur-angsur sesuai dengan sceedule yang sudah terjadwal seperti buku didalam buku tersebut. (2) Buku ekuivalen kurikulum FTIK, didalamnya berisi seluruh sebaran mata kuliah di setiap program studi FTIK. Fungsi buku ini yang paling utama yaitu mempermudah mahasiswa dalam menempuh mata kuliah baik program bawah maupun program atas, yang pernah tertinggal pada semester berikutnya mau ditempuh di semester ternyata mata kuliah tersebut sudah tidak ada, maka bisa dilihat dari buku ekuivalen tersebut; (3) Buku pendamping mutu ujian komprehensif, didalam buku ini meliputi mekanisme terkait mengenai ujian komprehensif, materi pelaksanaan penilaian dan kisi-kisi ujian komprehensif; (4) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) FTIK, yang didalamnya terdapat 4 dokumen

yang meliputi: dokumen kebijakan mutu, dokumen manual mutu, dokumen standar mutu dan dokumen formulir mutu, SPMI ini ibaratkan jantungnya pelaksanaan mutu di fakultas dan seluruh pelaksanaan dan pengembangan mutu baik akademik maupun non-akademik menjadi terarah dan sistematis.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi mengenai masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁰ Data primer disini bisa dikatakan sebagai sejumlah keterangan dan fakta yang dilihat dan didengar secara langsung oleh peneliti. Berikut yang termasuk dalam sumber data primer:

- a) Gugus Penjaminan Mutu (GPM) yakni Dr. H. Mursalim, M. Ag., Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I., Dr. Nino Indrianto, M. Pd., Khoirul Umam, M. Pd., dimana peneliti menggali data tentang perumusan standar mutu lulusan mahasiswa PAI meliputi standar akademik dan non akademik.
- b) Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (KAPRODI) yakni Drs. Fajar Ahwa, M. Pd. I., dimana peneliti menggali data tentang sejarah Prodi PAI, visi misi prodi PAI dan ketercapaian standar mutu lulusan mahasiswa PAI.

⁴⁰ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda karya: 2006), 157.

- c) Tim Kendali Mutu PAI yakni Mudrikah, M. Pd. I., dimana peneliti menggali data tentang menentukan standar mutu lulusan, bentuk ketercapaian standar mutu, dan hasil ketercapaian standar mutu.
 - d) DPA program studi Pendidikan Agama Islam yakni Dr. H. Saihan, M. Pd. I., Mustajab, S. Ag, M. Pd. I., dimana peneliti menggali data tentang implementasi standar mutu dan ketercapaian standar mutu lulusan mahasiswa PAI.
 - e) Dosen yakni Prof Dr. Hj. Titiiek Rohanah Hidayati, M. Pd., dimana peneliti akan menggali tentang kritik dan review tentang perumusan standar mutu lulusan mahasiswa PAI dan evaluasi sebagai dosen yang tidak menjabat sebagai GPM maupun KAPRODI.
 - f) Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yakni Muhammad Abqory, Risky Himmatul Qowim, Dwi Kartika Sari, dimana peneliti akan menggali tentang implementasi ketercapaian standar mutu lulusan mahasiswa PAI yang telah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan apa tidak.
- 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴¹ Dalam sumber data sekunder disini peneliti menggunakan dari data observasi dan sumber-sumber yang relevan atau sumber dari buku-buku yang berketerkaitan dengan objek penelitian.

⁴¹Lexy J, 159.

Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena menjadi orang-orang yang strategis yang dianggap banyak tau mengenai Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Karena peneliti tidak terlibat kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati, peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan tidak ikut merasakan suka duka sumber data.⁴²

Data yang diperoleh dari teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data:

⁴² Sugiyono, 310.

Tabel 3.1
Data Hasil Observasi

| No | Fokus Penelitian | Data Yang Diperoleh |
|----|--|--|
| 1. | Perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan tentang perumusan standar mutu bahwasanya perumusannya dilakukan secara bersama-sama oleh GPM, Tim Gugus Penjamin Mutu PAI, Kaprodi, dan dosen 2. Pengamatan langkah-langkah dalam membentuk standar mutu ada beberapa langkah yaitu pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan persepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa, dan hasil dari standarisasi mutu lulusan ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). |
| 2. | Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Pengamatan tugas dan wewenang dari standar mutu yaitu berbeda beda, GPM bertugas untuk merumuskan standar mutu beserta timnya dan dosen sebagai <i>viewer</i> 2. Pengamatan penerapannya masih bertahap dan terkendala dengan adanya pandemi covid-19 |
| 3. | Ketercapaian standar mutu | 1. Berdasarkan pengamatan bentuk- |

| | | |
|--|--|---|
| | lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional. | <p>bentuk ketercapaiannya yaitu ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).</p> <p>2. Pengamatan mengetahui hasil ketercapaian standar mutu yaitu nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, Kaitannya sudah alumini yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat.</p> |
|--|--|---|

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴³

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara,

⁴³ Yusuf, *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan penelitian gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) 372

tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka.⁴⁴

Data yang diperoleh dari metode wawancara dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Data Hasil Wawancara

| No | Fokus Penelitian | Data Yang Diperoleh |
|----|---|---|
| 1. | Perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan secara bersama-sama bersama-sama Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi. 2. Langkah-langkahnya pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya. 3. Rapat persamaan presepsi. 4. Perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa, dan hasil dari standarisasi mutu lulusan ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). |
| 2. | Implementasi standarisasi mutu lulusan pada | <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program |

⁴⁴ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018) 114

| | | |
|----|--|---|
| | <p>mahasiswa PAI sebagai calon guru professional.</p> | <p>studi PAI sebagai calon guru professional implementasinya didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi.</p> <p>2. Kendala implementasi standarisasi mutu <i>pertama</i>, adanya seleksi masuk melalui SPAN banyak kesulitan ketika mahasiswa itu ternyata tidak bisa baca tulis Al-qur'an atau tidak dan tingkat keagmannya kurang. <i>Kedua</i> standarisasi proses perkuliahan untuk dosen di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring akhirnya dibuatkan bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan <i>learning management sistem</i> (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.</p> |
| 3. | <p>Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional.</p> | <p>Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional yaitu nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, Kaitannya sudah alumini yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat. Evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang nantinya akan di share ke mahasiswa.</p> |

3. Dokumenter

Dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁴⁵ Dengan menggunakan teknik dokumeter, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa paper.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

Tabel 3.3
Data Hasil Dokumenter

| No | Data Yang Diperoleh |
|----|--|
| 1. | Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. |
| 2. | Perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional. |
| 3. | Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional. |
| 4. | Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional. |
| 5. | Profil dan Data Dosen PAI IAIN Jember |
| 6. | Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI IAIN Jember |
| 7. | Dokumen Buku Standarisasi Mahasiswa |

E. Analisis Data

Didalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga didalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan.

⁴⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), hal. 186

Analisis penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif deskripti Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut.

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi Data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan oleh peneliti. data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara diseleksi terlebih dahulu, diringkaskan, atau di uraikan dengan menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.

Berdasarkan data yang peneliti miliki, peneliti mencari data, tema, dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti. pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semiterstruktur dan observasi non-partisipan, khususnya terhadap pihak-pihak yang peneliti anggap tahu atau mampu dalam penelitian ini seperti standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan oleh peneliti, data yang disajikan oleh peneliti telah melewati tahap kondensi dan reduksi data. penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan melanjutkan langkah berikutnya.

Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan faktor internal maupun eksternal dari standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional, maka peneliti disini mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Apabila tahap kondensasi dan tahap Penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti disini adalah pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini merupakan suatu proses dalam penelitian yang menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.

Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data yang terkait dengan faktor internal maupun eksternal dari standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional, peneliti disini melakukan penarikan kesimpulan tentang bagaimana standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional. Dengan penjelasan diatas bahwa analisis data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap itu dilakukan didalam proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reabilitas disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, cerita, dan paradigmanya sendiri. Pengujian data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dengan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.

2. Triangulasi Teknik

Dalam menguji kredibilitas data tentang standarisasi mutu lulusan sebagai kesiapan mahasiswa calon guru profesional pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, peneliti melakukan dengan cara wawancara dengan Gugus Penjamin Mutu (GPM), Ketua Program Studi PAI, Tim Kendali Mutu, DPA, dosen PAI serta Mahasiswa PAI. Setelah peneliti melakukan

wawancara, peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan dokumen untuk mengcrosscheck atau memeriksa kembali data yang terkait dengan standarisasi mutu lulusan sebagai kesiapan mahasiswa calon guru profesional pada program studi Pendidikan Agama Islam, dan yang terakhir peneliti melakukan dokumentasi terkait kebenaran data yang telah didapatkan.

G. Tahap- tahap Penelitian

Tahap penelitian diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan proposal. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain mencari masalah yang layak untuk diteliti, menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan.

a. Mencari sesuatu yang layak untuk diteliti,

Lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti menemukan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional yang ada di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Peneliti mengadakan pra penelitian pada hari Selasa, 11 Juni 2021, peneliti langsung ke lokasi, peneliti bertemu dengan KAPRODI

meminta izin akan melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

b. Menyusun rancangan penelitian

Dalam tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga di seminarkan .

c. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi yaitu kunjungan ke lokasi penelitian Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sebagai lokasi penelitian, dan berusaha untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

2. Penyusunan instrumen penelitian

Setelah dilakukan seminar proposal dan diberikan izin oleh KAPRODI Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember untuk melakukan penelitian, maka melaksanakan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, setelah surat selesai di tanda tangani, maka penelitian langsung mengantarkan surat izin penelitian.

3. Penyusunan instrumen penelitian

Setelah dilakukan seminar proposal dan di berikan izin oleh pengasuh, maka tahap selanjutnya penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan pedoman wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan, penyusunan pedoman ini penulis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah instrumen tersusun langkah selanjutnya yaitu peneliti terjun kembali kelapangan untuk melakukan penelitian.

4. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yaitu meliputi pengumpulan data, kemudian dilanjutkan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah pertama peneliti melakukan koordinasi dengan pengurus bagian pendidikan mengenai jadwal kegiatan pondok, kemudian peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi penelitiannya.

5. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah dikonsultasikan pada dosen

pembimbing. Peneliti melakukan analisis data dan juga penulisan laporan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Prodi PAI IAIN Jember

Pada tahun 1966/1967 atas usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember, telah dibuka Sekolah Persiapan IAIN (SP-IAIN) di Jember yang diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 31 tahun 1967 tanggal 1 Januari 1967. SP-IAIN dipimpin oleh Kepala Sekolah yang pada saat itu dijabat oleh K.A. Muchid Muzadi. Sekolah tersebut mempunyai 63 orang murid, 36 orang tenaga guru tidak tetap. SP-IAIN ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa dari berbagai sekolah untuk menjadi mahasiswa IAIN. Lulusan Sekolah Persiapan IAIN berhak memasuki IAIN tanpa test, kecuali psikotes. Sekolah Persiapan ini pada tahun 1978, telah diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).⁴⁶

Pendidikan Agama Islam berdiri pada tahun 1966 dan merupakan prodi tertua, dahulu bukan prodi melainkan Jurusan yang berletak di jember. Pada awalnya di jember belum ada perguruan tinggi agama islam, sehingga para tokoh kyai/ulama Nahdatul Ulama khususnya mempunyai inisiatif mendirikan perguruan tinggi islam, yang awal mulanya institut agama islam jember. Sampai saat ini prodi PAI berkembang pesat sampai saat ini prodi terbanyak PAI karena orientasinya kepada pendidik.⁴⁷

⁴⁶ “Sejarah IAIN Jember”, IAIN Jember, 11 Juni 2021 <http://iain-jember.ac.id/page/detail/sejarah-iain-jember>

⁴⁷ Fajar Ahwa, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi program studi yang menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang unggul dalam bidang teknologi pembelajaran PAI pada tahun 2021.”

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang menunjang terwujudnya tenaga Pendidikan Agama Islam yang unggul dalam teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan publikasi karya ilmiah bagi dosen dan mahasiswa dalam bidang teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di dalam maupun luar negeri dalam rangka penguatan kompetensi teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁸

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran yang menunjang terwujudnya tenaga Pendidikan Agama Islam yang unggul dalam bidang teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁸ IAIN Jember, “Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI”, 12 Juni 2021.

- 2) Terselenggaranya penelitian dan publikasi karya ilmiah bagi dosen dan mahasiswa dalam bidang teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Terjalannya kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di dalam maupun luar negeri dalam rangka penguatan kompetensi teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Profil Dosen PAI IAIN Jember

Secara kuantitas dosen PAI paling banyak diantara prodi lainnya di IAIN Jember, dari 211 dosen FTIK keseluruhan terdapat 43 dosen yang murni dari prodi PAI, lainnya terdiri dari prodi-prodi yang ada di dalam fakultas tersebut, dikarenakan mahasiswa terbanyak di didominasi oleh prodi tersebut, walaupun tidak menutup kemungkinan ada juga dosen basic nya dari PAI dalam artian ada dosen MPI dan PBA juga diperbantukan mengajar di PAI dikarenakan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak, jadi meskipun mempunyai dosen banyak itu bukan berarti terpenuhi semuanya untuk dosen PAI tapi masih membutuhkan dosen diluar prodi.⁴⁹

Terkait latar belakang kualifikasi akademik Dosen PAI ada beberapa faktor meliputi: (1) Faktor substansi, yakni masih adanya kasus, di mana ada dosen dengan kualifikasi S2 dan S3 akan tetapi tidak linier

⁴⁹ Fajar Ahwa, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

disiplin ilmunya pada jenjang pendidikan S1, S2 dan S3 namun diberi tugas memampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI); (2) Faktor teknis, yakni masih terbatasnya penguasaan dosen yang berkualifikasi S2 dan S3 terhadap materi, metode, variasi metode, media dan sumber belajar yang mengajarkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) sementara mahasiswa jaman ini sudah sangat familiar dengan sumber dan media belajar berbasis IT; (3) Faktor interaksi edukatif, yakni adanya dosen yang memiliki keterbatasan kemampuan interaksi edukatif di dalam proses pembelajaran PAI sehingga tidak tercipta suasana pembelajaran yang aktif menyenangkan, memberi kesempatan mahasiswa mengemukakan pendapat, dialog dan memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa; (4) Faktor ideologis, faktor ini khusus pada dosen AIK di PTM yang secara akademik berkualifikasi S2 dan S3, akan tetapi lemah secara ideologis Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) karena mereka tidak berlatar belakang kader Organisasi Otonom (ORTOM) seperti IPM, IMM, Nasyiatul Aisyiyah, dan Pemuda Muhammadiyah.⁵⁰

Kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen PAI yaitu: Kompetensi Paedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Indikatornya meliputi tanggung jawab terhadap perkembangan PAI, mampu menyusun laporan penelitian dengan baik, menguasai strategi pengembangan kreatifitas, menguasai prinsip-prinsip dasar belajar dan pembelajaran PAI, menguasai

⁵⁰ Fajar Ahwa, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

prinsip-prinsip pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, mengembangkan bahan ajar dalam berbagai media dan format, menguasai keterampilan dasar mengajar PAI, memanfaatkan beragam media dan sumber belajar dalam pembelajaran PAI, mengelola proses pembelajaran PAI, memberi bantuan belajar individual sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, menguasai standar dan indikator hasil pembelajaran mata kuliah sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI, menguasai prinsip dan prosedur penilaian pembelajaran PAI, melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan serta melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi dosen PAI memiliki standar sesuai yang diharapkan.⁵¹

4. Profil Mahasiswa Prodi PAI

Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa prodi PAI di FTIK IAIN Jember memiliki peminat yang tinggi dari tahun ketahun dan menjadi prodi terfavorit. Setiap tahunnya jumlah kelas yang ada pada prodi PAI selalu bertambah sejak tahun 2012, bahkan pada tahun 2015 sampai 10 kelas. Tahun akademik 2020/2021 jumlah kuota kelasnya dikurangi menjadi 5 kelas dikarenakan bertambahnya prodi baru yaitu PPG dimana prodi untuk pendidikan lanjutan atau Pendidikan Profesi Guru.

Kompetensi yang dituju untuk mahasiswa prodi PAI adalah yang pertama kompetensi Paedagogik adalah suatu kemampuan yang dimiliki

⁵¹ Fajar Ahwa, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

mahasiswa sebagai calon guru dalam mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi profesional adalah mahasiswa mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Kompetensi kepribadian dan sosial.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional

Permusuan standarisasi mutu lulusan merupakan muara dari proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan suatu institusi pendidikan dalam jangka panjang. Mutu lulusan yang baik akan meningkatkan permintaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam menggunakan alumni dari institusi yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan proses penyelenggaraan pendidikan yang efisien, produktif, dan perbaikan kompetensi secara terus menerus.

Adapun pembagian yang terkait dengan perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional dalam penelitian ini yaitu: Pertama untuk menentukan perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional, bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“Tentang perumusan standar mutu secara umum, baik itu akademik maupun non akademik dirumuskan bersama-sama dengan tim GPM ini, disini sebagai anggota/tim gugus penjaminan mutu/gugus kendali mutu, posisinya ada di fakultas, gugus kendali mutu kepanjangan tangan dari LPM di tingkat institut, Jadi di fakultas tarbiyah itu ada gugus kendali mutu tingkat fakultas ada 4 orang (pak mursalim, pak imron, pak umam dan pak nino) dan ada tim gugus kendali mutu di tingkat prodi ada 10 orang berdasarkan prodi tarbiyah, dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi.”⁵²

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa perumusan standar mutu secara umum, baik itu akademik maupun non akademik dirumuskan bersama-sama dengan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM) yakni Dr. H. Mursalim, M. Ag., Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I., Dr. Nino Indrianto, M. Pd., Khoirul Umam, M. Pd., Kaprodi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yaitu Pendidikan Agama Islam, dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi.

Selain bapak Imron Fauzi peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat pernyataan di atas dengan bapak Nino Indiarito selaku monitoring dan pengendalian Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK menyatakan Dalam hal ini dapat dijelaskan melalui hasil wawancara di bawah ini sebagai berikut:

“Disini kita ada tim ya, kalau di fakultas namanya gugus mutu, kalau di prodi namanya kendali mutu. Baik gugus mutu maupun kendali mutu itu dibawah LPM, kalau LPM itu ditingkat institut merumuskan standar mutu secara umum, kalau kita di gugus mutu

⁵² Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

ditingkat fakultas kemudian diturunkan ke tingkat prodi dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya”.⁵³

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa perumusan standar mutu secara umum dari fakultas Gugus Penjamin Mutu dimana yang meliputi seluruh prodi, kendali mutu lingkupnya mencakup lebih kecil yaitu di masing-masing prodi itu sendiri yang ada di dalamnya, Lembaga Penjaminan Mutu dilingkup lebih besar yaitu tingkat Institut, dan meliputi dosen yang ahli dalam bidangnya.

Perumusan satandart mutu sangat penting sekali untuk mahasiswa, sebagaimana yang dikatan oleh Muhammad Abqoriy selaku mahasiswa PAI angkatan 2017 menyatakan bahwa:

“Mengenai perumusan standar mutu mahasiswa itu sangat penting sekali, karena dalam standar mutu mahasiswa akan tertera kompetensi yang akan dicapai nantinya oleh mahasiswa terhadap kriteria-kriteria yang harus dikuasai oleh mahasiswa di bidang bidang tertentu, contohnya calon Guru. Perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, dirumuskan, kemudian, dan dievaluasi apakah standar mahasiswa sudah berpengaruh baik atau masih belum”.⁵⁴

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa perumusan standar mutu mahasiswa itu sangat penting sekali, kompetensi yang akan dicapai nantinya oleh mahasiswa terhadap kriteria-kriteria yang harus dikuasai oleh mahasiswa di bidang bidang tertentu.

Perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional, diperkuat lagi oleh bapak Imron Fauzi

⁵³ Nino Indrianto, Wawancara, IAIN Jember 15 Juni 2021.

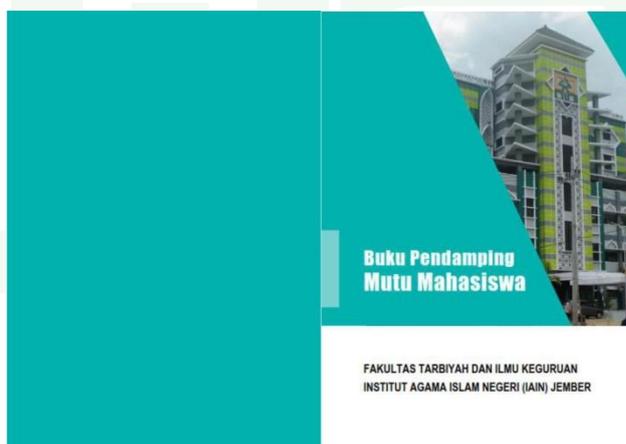
⁵⁴ Muhammad Abqoriy, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“Perumusan pertama bulan maret 2020, baru dibentuk satu tahun yang lalu artinya banyak tugas yang belum selesai, tetapi ada beberapa tugas atau standar mutu yang sudah dilaksanakan itu ada beberapa contoh, yang pertama merumuskan buku pendamping mutu mahasiswa itu sama dengan buku kendali mutu ketika nanti konsultasi ke DPA, kalau biasanya kan ke DPA membawa KRS sama blanko pencapaian proses belajar, adanya buku standar mutu nanti bisa seragam, semua DPA harus melaksanakan kendali mutu ini dan semua mahasiswa harus melaksanakan atau menuntaskan target mutu yang ada dalam buku tersebut sampai mereka lulus dan berlaku mulai tahun ajaran baru 2021 sebagai syarat kelulusan”.⁵⁵

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan rapat tentang perumusan standari mutu, berupa buku pendamping mutu mahasiswa.

Gambar 4.1
Buku Pendamping Mutu Mahasiswa⁵⁶



Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas, bahwasannya menentukan perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa

⁵⁵ Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

⁵⁶ IAIN Jember, “Buku Pendamping Mutu Mahasiswa,” 12 Juni 2021.

ada tim dan dirumuskan bersama-sama, Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi. Didalam buku pendamping Mutu Mahasiswa didalamnya berisi tentang pencapaian-pencapaian Mahasiswa yang harus diselesaikan selama proses belajar di kampus, terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi.

Indikator yang kedua untuk menentukan perumusan, selanjutnya yaitu tentang langkah-langkah dalam membentuk standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional, dengan bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus

Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“Standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, dan analisis lingkungan itu ada dua (analisis Internal dan analisis eksternal), pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim gugus mutu yang ada di fakultas dibantu oleh kaprodi bersama tim yang lainnya, mengadakan rapat persamaan persepsi, nantinya standar mutu ini mau dikemana arahannya, perumusan dan penyusunan standar mutu dan setelah jadi nantinya akan ada proses review tentang ketepatan dari isi standar mutu tersebut dengan melibatkan dosen yang dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi, setelah direvisi nanti hasilnya kita share kembali sampai standar itu benar-benar sudah final dan disahkan oleh para pimpinan dan dekan kampus. Dan selanjutnya bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa”.⁵⁷

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa langkah-langkah dalam membentuk standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa

⁵⁷Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

PAI sebagai calon guru professional yang pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, dan analisis lingkungan untuk melihat standar itu diperlukan atau tidak, dari analisis Internal dengan contoh:ohh...ternyata proses bimbingan kita ke DPA itu belum maksimal, ada yang langsung ditandatangani, dan ada yang suruh hafalan surat-surat pendek terlebih dahulu, Kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim gugus mutu yang ada di fakultas dibantu oleh kaprodi bersama tim yang lainnya. Ketiga mengadakan rapat persamaan persepsi, nantinya standar mutu ini mau dikemanakan arahnya. Yang keempat perumusan dan penyusunan standar mutu menyusunnya tidak hanya dari tim gugus mutu saja tetapi juga melibatkan ahli.

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Nino Indriarto selaku monitoring dan pengendalian Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK melalui hasil wawancara mengatakan bahwa:

“langkah-langkah dalam membentuk standar mutu lulusan mahasiswa pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan persepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa”.⁵⁸

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa langkah-langkah dalam membentuk standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu

⁵⁸ Nino Indrianto, Wawancara, IAIN Jember, 15 Juni 2021.

dan melibatkan tim Gugus Penjamin mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan presepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu.

Perumusan langkah-langkah satandart mutu sangat penting sekali untuk mahasiswa, sebagaimana yang dikatan oleh Rizky Himmatul Qowim selaku mahasiswa PAI angkatan 2017 menyatakan bahwa:

“langkah-langkah dalam membentuk standar mutu lulusan mahasiswa itu sangat penting bagi kami mahasiswa, agar nantinya kita tahu pencaapaian apa yang kita peroleh saat berproses di dalam kampus dan kan menjadi bekal nantinya ketika kita semua terjun ke masyarakat”.⁵⁹

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan rapat tentang perumusan langkah-langkah dalam membentuk standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional.

Gambar 4.2
Proses Perumusan Buku Pendamping Mutu Mahasiswa



Dari hasil wawancara di atas, bahwasannya untuk menentukan perumusan langkah-langkah dalam membentuk standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional langkah-

⁵⁹ Rizky Himmatul Qowim, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

langkahnya pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan presepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa.⁶⁰

Indikator yang ketiga untuk mengetahui hasil dari standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, didalam buku tersebut terdapat tagihan-tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi. Buku ekuivalen kurikulum FTIK seperti contoh mata kuliah yang pernah tertinggal pada semester berikutnya mau ditempuh di semester ternyata mata kuliah tersebut sudah tidak ada, maka bisa dilihat dari buku ekuivalen tersebut dengan mata kuliah yang akan ditempuh sama dengan mata kuliah yang apa, Buku pendamping mutu ujian komprehensif isinya kisi-kisi ujian, pelaksanaannya seperti apa dan kisi-kisinya dan lain sebagainya sudah ada di buku pendamping tersebut. kemudian yang terakhir dan paling penting nduk yaitu menyusun Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) fakultas dan ini sebagai kitab sucinya standar, dan kalau membicarakan stardarisasi merujuknya pasti ke SPMI tersebut, dan SPMI tersebut ada 4 Jenis dokumen di dalamnya: 1)Dokumen kebijakan mutu, 2)Dokumen manual mutu, 3)Dokumen standar mutu. 4)Dokumen formulir mutu”.⁶¹

⁶⁰Observasi, IAIN Jember, 13 Juni 2021.

⁶¹Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Nino Indiarso selaku monitoring dan pengendalian Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“hasil dari standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan yang terakhir dan paling penting nduk yaitu menyusun Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) fakultas dan ini sebagai kitab sucinya standar”.⁶²

Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu Titiek Rohana Hidayati selaku Dosen FTIK mengatakan bahwa:

“yang saya ketahui dari hasil Gugus Penjamin Mutu ada 4 yaitu Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif dan buku tersebut sudah Sesuai dengan apa yang kita capai dengan standar mutu yg ada tetapi semua dosen belum menyeluruh mengetahuinya hal tersebut dikarenakan buku tersebut masih tergolong sangat baru”.⁶³

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa untuk mengetahui hasil dari standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional Buku pendamping mutu mahasiswa, didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi. Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif isinya tentang komprehensif, SPMI tersebut ada 4 Jenis

⁶²Nino Indrianto, Wawancara, IAIN Jember, 15 Juni 2021.

⁶³Titiek Rohana Hidayati, Wawancara, IAIN Jember, 06 Oktober 2021.

dokumen di dalamnya: 1)Dokumen kebijakan mutu, 2)Dokumen manual mutu, 3)Dokumen standar mutu. 4)Dokumen formulir mutu.

Untuk mengetahui hasil dari standar mutu sangat penting sekali untuk mahasiswa, sebagaimana yang dikatan oleh Dwi Kartika Sari selaku mahasiswa PAI angkatan 2017 menyatakan bahwa:

“Yang saya tahu itu ada 4 mbak buku dari standarisasi mutu lulusan untuk mahasiswa PAI, sebagai buku pegangan, buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, buku pendamping mutu ujian komprehensif, SPMI”.⁶⁴

Hasil wawancara ini diperkuat dengan diperkuat dengan buku dari standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Gambar 4.3
Buku Standarisasi Mutu⁶⁵



⁶⁴ Dwi Kartika Sari, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

⁶⁵ Dokumentasi, “Buku Standarisasi Mutu” IAIN Jember, 12 Juni 2021.

Sehingga hasil wawancara yang dikuatkan observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa dirumuskan secara bersama-sama oleh GPM tingkat fakultas, GPM tingkat prodi dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen tafsir tarbawi dan hadits tarbawi, perumusan langkah-langkahnya pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu melibatkan Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan persepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final, dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa, dan hasil dari standarisasi mutu lulusan ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

2. Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional

Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional pelaksanaannya sebelum adanya buku pendamping mutu mahasiswa setiap DPA beragam dalam membimbing mahasiswanya, ada yang menggunakan sistem hafalan Juz 30 dan hadits tarbawi sebelum persetujuan KRS, adapula DPA yang tidak menggunakan metode tersebut, dengan adanya buku pendamping mutu

mahasiswa diharapkan agar DPA membimbing mahasiswa menjadi seragam dan bisa melakukan target-target yang ada di dalam buku pendamping mutu terlebih mahasiswa harus menuntaskan target tersebut.

Berikut implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“Didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, hafalan tentang hadits tarbawi. Buku pendamping mutu mahasiswa itu sama dengan buku kendali mutu ketika nanti konsultasi ke Dosen Pembimbing Akademik (DPA), kalau biasanya kan ke DPA membawa KRS sama blanko pencapaian proses belajar andaikan ada kendali mutu pun itu tergantung DPA nya masing-masing. seperti contoh ada setoran hafalan surat dan ada juga DPA yang tidak menggunakan seperti itu, dari adanya buku standar mutu nanti bisa seragam, semua DPA harus melaksanakan kendali mutu ini dan semua mahasiswa harus melaksanakan atau menuntaskan target mutu tersebut”.⁶⁶

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Mustajab selaku Dosen dan DPA Mahasiswa mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya buku tersebut para dosen susah sekali mengontrol dan tergantung dosen itu sendiri biasanya mengontrol anak-anak saat proses pembelajaran, evaluasi dan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung terhadap mahasiswa. Dengan adanya buku pendamping mutu mahasiswa sekarang bisa seragam mahasiswa harus melaksanakan atau menuntaskan target mutu yang ada dalam buku tersebut”.⁶⁷

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai

⁶⁶Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021

⁶⁷Titiek Rohana Hidayati, Wawancara, IAIN Jember, 06 Oktober 2021.

calon guru professional, buku tersebut terdapat tagihan tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, hafalan tentang hadits tarbawi yang dibimbing oleh DPA kalau semua itu bisa dihafalkan secara berangsur-angsur sesuai semester yang sudah terjadwal, intinya seperti buku saku mahasiswa harus melaksanakan atau menuntaskan target mutu yang ada dalam buku tersebut sampai mereka lulus dan berlaku mulai tahun ajaran baru 2021 sebagai syarat kelulusan.

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Mustajab selaku Dosen dan DPA Mahasiswa mengatakan bahwa:

“kalau biasanya kan ke saya, mahasiswa hanya membawa KRS dan blanko pencapaian proses belajar dan saya tidak menggunakan setoran hafalan surat juz 30 maupun hadits tarbawi, ada juga DPA yang menggunakan metode tersebut, dengan adanya buku pendamping mutu mahasiswa sekarang bisa seragam mahasiswa harus melaksanakan atau menuntaskan target mutu yang ada dalam buku tersebut dengan isi di dalamnya ada pencapaian hafalan surat juz 30 maupun hadits tarbawi”.⁶⁸

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi standarisasi mutu lulusan ke bapak Mustajab mahasiswa hanya membawa KRS dan blanko pencapaian proses belajar dan saya tidak menggunakan setoran hafalan adanya buku pendamping mutu mahasiswa sekarang bisa seragam mahasiswa harus melaksanakan atau menuntaskan target mutu yang ada dalam buku tersebut.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi peneliti ketika peneliti menghadap ke DPA tentang implementasi standarisasi mutu, peneliti melihat bahwasannya tidak adanya setoran disaat menghadap

⁶⁸ Mustajab, Wawancara, IAIN Jember, 18 Juni 2021.

DPA untuk persetujuan KRS, tetapi saat bertanya ke teman satu angkatannya dia hafalan surat-surat pendek juz 30 dan menghafal hadits tarbawi untuk memperoleh persetujuan KRS dan setiap ke DPA ada masing-masing target yang harus dipenuhi disetiap setoran hafalannya. Dengan adanya buku pendamping mutu mahasiswa nanti bisa seragam, semua DPA harus melaksanakan target-target yang ada dalam buku tersebut.⁶⁹

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi buku pendamping mutu mahasiswa pada halaman 5-7 tentang agenda hafalan yang harus dicapai mahasiswa ketika menghadap di DPA.

Gambar 4.4
Buku Agenda Hafalan⁷⁰

| Tagihan | Semester | | | | | | | |
|--|----------|----|-----|----|---|----|-----|------|
| | I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII |
| ** Luqman ayat 13-14 ** Al-Isra ayat 23-24 *** Hadis Abu Daud, 417 *** Hadis Al-Hakim, 8473 | | | | | | | | |
| * Surat Al-Insyiqq * Surat Al-Buruj ** Al-Anfal ayat 2 ** Ali 'Imran ayat 133-134 *** Hadis Muslim, 4023 *** Hadis Ahmad bin Hanbal, 18829 | | | | | | | | |
| * Surat At-Thariq * Surat Al-A'la * Surat Al-Ghasyiah ** Al-Ahzab ayat 21 ** Al-Hujurat ayat 10 *** Hadis Muslim, 4638 *** Hadis Bukhari, 5514 | | | | | | | | |
| * Surat Al-Fajr * Surat Al-Balad * Surat Asy-Syams * Surat Al-Lail ** Al-Hujurat ayat 13 ** Ali 'Imran ayat 159 *** Hadis Ahmad bin Hanbal, 25933 *** Hadis Ahmad bin Hanbal, 8595 | | | | | | | | |
| * Surat Adh-Dhuha * Surat Al-Insyirah * Surat At-Tin * Surat Al-Alaq * Surat Al-Qadr * Surat Al-Baryinah * Surat Al-Zalzalah * Surat Al-Adiyat * Surat Al-Qari'ah ** Al-Nahl ayat 125 ** Al-Tahrim ayat 6 *** Hadis Bukhari, 1296 *** Hadis Muslim, 3084 * Surat Al-Takatsur * Surat Al-Ashr | | | | | | | | |

6

⁶⁹ Observasi, IAIN Jember, 13 Juni 2021.

⁷⁰ Dokumentasi, "Buku Agenda Hafalan" IAIN Jember, 12 Juni 2021.

Dalam implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional ada kendala yang dialaminya yaitu:

Pertama untuk kendala implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional, adanya seleksi masuk melalui SPAN, bapak bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“Kalau SPAN itu kan melalui raport, pokoknya raportnya bagus bisa masuk, entah dia bisa ngaji atau tidak, tingkat pemahaman agamanya bagus atau tidak pokoknya nilai raportnya bagus bisa masuk dan kita akan kesulitan nantinya ketika mahasiswa itu kuliah ternyata tidak bisa mengaji, tidak bisa pemahaman agama akhirnya kita adakan namanya mapping (uji ulang) untuk mahasiswa semester awal untuk melihat mahasiswa itu siapa yang bisa baca tulis Al-qur’an atau tidak”⁷¹

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa kendala implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional adalah seleksi SPAN yang masuknya dari nilai raport dan tidak tahu kompetensi ngaji dan tingkat pemahaman agamanya bagus, nantinya mahasiswa yang bias atau tidak baca tulis Al-qur’an atau tidak dan tingkat keagmannya kurang dan akan di serahkan catatan tersebut kepada DPA agar dibina, itu juga termasuk standarisasi mutu di fakultas tarbiyah.

⁷¹Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021

Pernyataan di atas diperkuat oleh mustajab selaku Dosen dan

DPA melalui hasil wawancara mengatakan bahwa:

“mahasiswa dari kita kebanyakan tidak dari Madrasah Aliyah, banyak yang dari lulusan umum contohnya dari SMA maupun SMK yang nantinya akan berdampak kepada mutu kelulusan itu, contohnya bisa kita lihat di hasil ujian komprehensif, sepengalaman saya ketika menguji mahasiswa lemah di ujian BTQ dan ini menjadi PR kita kedepannya. Dari masing-masing lembaga ini berbeda karakter kelebagaannya berbeda, apalagi jalur masuk kampus melalui SPAN yang jalurnya masuknya tanpa adanya tes hanya menggunakan raport dan bagaimana cara mengukur kemampuan mereka nanti karena kampus kita kontes agama Islam, jadi walaupun pintar dalam akademik tetapi kalau lemah di bidang BTQnya akan menjadi pertanyaan, karena yang dilihat masyarakat nantinya”.⁷²

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa kendala implementasi standarisasi mutu lulusan melalui SPAN yang jalurnya masuknya tanpa adanya tes hanya menggunakan raport tidak bisa mengukur kemampuan BTQ dan pengetahuan dan kemampuan kegamannya kuat atau lemah, kampusnya itu yang berbasis Agama Islam tetapi tidak bisa mengaji dan menulis Al-qur'an kan akan menjadi beban kepada masyarakat, PAI pembelajarannya meliputi Qurdis, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI dituntut nantinya bisa BTQ, masih jauh dari kata kesempurnaan dalam segi BTQ karena itu menjadi kebutuhan pertama kita dikampus ini, tugasnya mahasiswa untuk mendongkrak agar lebih memahami BTQ itu.

⁷² Mustajab, Wawancara, IAIN Jember, 18 Juni 2021.

Untuk mengetahui kendala implementasi standarisasi mutu lulusan, pernyataan juga diperkuat oleh Dwi Kartika Sari selaku mahasiswa PAI angkatan 2017 menyatakan bahwa:

“ketika mahasiswa itu menghadap ke DPA mbak, ternyata banyak yang tidak bisa baca tulis Al-qur’an dan tingkat keagmannya kurang, ketika saya konsultasi ke DPA pasti setoran hafalan surat-surat pendek, mengaji, hafalan hadits tarbawi, dan di tes tentang pengetahuan agamanya, kalau tidak bisa ya tidak di tanda tangani KRSnya mbak”.⁷³

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi peneliti ketika peneliti menghadap ke DPA tentang kendala implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional, banyak kesulitan ketika mahasiswa itu ternyata tidak bisa baca tulis Al-qur’an atau tidak dan tingkat keagmannya kurang yang nanti akan di serahkan kepada DPA agar dibina. Namun sayangnya, karena diberlakukannya sistem Daring untuk seluruh kegiatan akademik termasuk perwalian mahasiswa sampai waktu yang tidak menentu, sehingga Buku Pendamping Mutu Mahasiswa sebagai kendali mutu akademik ini yang seharusnya diterapkan pada angkatan 2021 tidak dapat dilaksanakan secara optimal, dikarenakan mahasiswa tidak bisa interaksi langsung dengan DPA dan tidak efektifnya setoran hafalan-hafalan dengan melalui sistem daring tersebut.⁷⁴

Kedua untuk kendala implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional,

⁷³ Dwi Kartika Sari, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

⁷⁴ Observasi, IAIN Jember, 13 Juni 2021.

standarisasi proses perkuliahan untuk dosen, bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM)

FTIK mengatakan bahwa:

“Khususnya di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring dan belum ada kesepakatan waktu itu dan belum terstandar, ada yang melalui WA, zoom dan sebagainya tergantung hak dari masing-masing dosen, tetapi perlu adanya standarisasi untuk menata permasalahan tersebut. Akhirnya kita buat bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) khusus dosen-dosen di fakultas tarbiyah agar seragam”.⁷⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Nino Indianto selaku monitoring dan pengendalian Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK melalui hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Dari kendala proses kuliah saat adanya pandemi seperti ini akhirnya kita buat bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) khusus dosen-dosen di fakultas tarbiyah Khususnya di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring”.⁷⁶

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Ibu Titiok Rohana Hidayati sebagai dosen FTIK mengatakan bahwa:

“awalnya saat pandemi, perkuliahan sangat terkedala, dikarenakan belum adanya kesiapan dari proses pembelajarannya, awalnya kebijakan dari proses pembelajaran diserahkan oleh masing-masing dosen bagaimana melakukan pembelajarannya, ada yang menggunakan zoom, ruang belajar WA dan sebagainya. Akhirnya tim GPM bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran saat pandemi ini berjalan dengan serupa agar lebih memudahkan dosen dan para mahasiswa”.⁷⁷

⁷⁵ Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

⁷⁶ Nino Indianto, Wawancara, IAIN Jember, 15 Juni 2021.

⁷⁷ Titiok Rohana Hidayati, Wawancara, IAIN Jember, 06 Oktober 2021.

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa standarisasi proses perkuliahan untuk dosen di era pandemi banyak kebingungan akan proses kegiatan pembelajaran, setelah *learning management sistem* (LMS) khusus dosen-dosen di fakultas tarbiyah agar seragam dan terteta dengan baik proses yang ada di kampus khususnya dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi peneliti ketika peneliti ketika proses pembelajaran saat kuliah di awal era pandemi yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring, mahasiswa sangat kebingungan dan belum terstandar dengan baik, akhirnya setelah muncul standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) mahasiswa tahu arah bahwa proses pembelajaran bisa tersusun proses pembelajaran menjadi seragam.⁷⁸

Pernyataan diatas diperkuat oleh Dwi Kartika Sari selaku mahasiswa PAI angkatan 2017 menyatakan bahwa:

“saar masa pandemi kita awalnya kebingungan mbak dengan proses pembelajaran kuliah, ada dosen yang menggunakan WA, aplikasi zoom, classroom, intinya tidak seragam berdasarkan dengan kebijakan dosennya. Sejak adanya *learning management sistem* (LMS) mahasiswa tahu arah bahwa proses pembelajaran bisa tersusun proses pembelajaran”.⁷⁹

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi standar penggunaan *learning management sistem* (LMS).

⁷⁸ Observasi, IAIN Jember, 13 Juni 2021.

⁷⁹ Dwi Kartika Sari, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

Gambar 4.5 Standar penggunaan *learning management sistem* (LMS).⁸⁰



Lebih detailnya terkait pelaksanaan standar LMS dapat dilihat di: <https://youtu.be/nu066tukYtl>

Sehingga hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional implementasinya didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi, kendala implementasi standarisasi mutu *pertama*, adanya seleksi masuk melalui SPAN banyak kesulitan ketika mahasiswa itu ternyata tidak bisa baca tulis Al-qur'an atau tidak dan tingkat keagmannya kurang. *Kedua* standarisasi proses perkuliahan untuk dosen

⁸⁰Dokumentasi, "Standar penggunaan *learning management sistem* (LMS)" IAIN Jember, 12 Juni 2021.

di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring akhirnya dibuatkan bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.

3. Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional

Mahasiswa dikatakan menjadi lulusan yang bermutu tidak terlepas dari kepribadian dan karakter yang diri yang positif, mahasiswa menjadi lulusan yang bermutu tidak serta merta dari nilai dan aspek akademik yang bagus tetapi juga melalui kepribadian dan karakter diri. Kaitannya dengan adanya standar mutu tersebut dapat mendukung ketercapaian standar mutu mahasiswa dengan ketercapaian mutu lulusan adalah dapat mendongkrak nilai akademik yang bagus, kepribadian yang humanis, karakter yang religius. Pada realitanya ketercapaian selama ini pada standar mutu mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional adalah IPK kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, lulusan yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat.

Berikut ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“Pertama, dari nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik itu mengukur dari ketercapaian proses kuliah, selain kuliah kan disini

juga ada komprehensif, proposal, skripsi, kemudian hasil skripsinya nanti dijurnalkan. Dan yang paling penting juga nantinya dilapangan, sekolah yang menilai dan prosesnya dari Magang 2, karena Magang 2 itu murni sekolah yang menilai itu juga menjadi perhatian bagi kita sudah tercapai atau belum yang diajarkan selama ini. Melalui magang 2 juga sekolah-sekolah akan kita mintai pendapat, apa kelemahan para mahasiswa saat magang disana dan kita akan perbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Kalau sudah alumni, tingkat ketercapaiannya yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat, masyarakat disini sebagai pengguna. Tidak hanya masyarakat tetapi Juga bisa di sekolah, perusahaan. Kalau banyak alumni yang mengangur berarti indikatornya belum berhasil”⁸¹.

Menurut Ibu Titiek Rohana Hidayati ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional mengatakan bahwa:

“Tujuan dari pendidikan islam itu dengan bertaqwa dan berakhlak mulia dan bisa tidak mewarnai masyarakat itu, berkomunikasi dengan bagus ke masyarakat, bisa memperdayakan masyarakat, jadi semua aspek bergerak bersama agar tujuan untuk menjadikan mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional dapat tertuju dengan semestinya”⁸².

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional adalah nilai IPK kaitannya dengan akademik itu mengukur dari ketercapaian proses kuliah, selain kuliah kan disini juga ada komprehensif, proposal, skripsi. Alumni, tingkat ketercapaiannya yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Fajar Ahwa selaku bagian Kaprodi PAI mengatakan bahwa:

⁸¹ Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

⁸² Titiek Rohana Hidayati, Wawancara, IAIN Jember, 06 Oktober 2021

“Kalau bicara soal standar mutu kita melihatnya saat mereka itu terjun ke masyarakat, kita tidak seta merta mengukur mahasiswa pada saat berproses hanya di kampus. Kebetulan sebelum saya jadi KAPRODI saya jadi ketua LAB Tarbiyah, masyaallah saya sangat bangga sekali ternyata salah satu progam lab sebelum Magang 2, mahasiswa melakukan observasi untuk sekolah yang akan ditempati pelaksanaan magang 2 dan rata-rata banyak alumni-alumni yang menjadi guru di lembaga tersebut dan menjadi dominan terlebih dilembaga Madrasah dan banyak juga dosen-dosen yang ada di kampus juga alumni dari kampus IAIN”.⁸³

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Mustajab selaku Dosen dan DPA Mahasiswa mengatakan bahwa:

“Kalau kita melihat kiprah alumni di masyarakat ya mbak, kan tidak semua alumni diterima di masyarakat itu. Kalau saya melihat bagaimana tujuan pendidikan islam itu dengan bertaqwa dan berakhlak mulia dan bisa tidak mewarnai masyarakat itu, berkomunikasi dengan bagus ke masyarakat, bisa memperdayakan masyarakat. Terkadang ada yang pintar tetapi masyarakat tidak suka karena ada faktor yang tidak bisa diterima oleh mereka, makanya harus seimbang antara masyarakat dan akhlaknya”.⁸⁴

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional yang pertama adalah Nilai IPK kaitannya dengan akademik, proses dilapangan dengan adanya Magang 2, dan selanjutnya adalah alumni yang diserap oleh masyarakat.

Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional juga melakukan berbagai evaluasi salah satunya evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google

⁸³ Fajar Ahwa, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

⁸⁴ Mustajab, Wawancara, IAIN Jember, 18 Juni 2021.

form yang nantinya akan di share ke mahasiswa bapak Nino Indriarto selaku monitoring dan pengendalian Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“melalui pengisian angket kemudian ada list yang disiapkan oleh masing-masing prodi terkait nanti dengan persiapan akreditasi. Karena akreditasi membutuhkan data-data kelengkapan itu, jika data itu lengkap maka bisa dikatakan data tersebut sudah standar, jika belum maka juga belum standar. Maka tugas kami di gugus mutu adalah untuk menyediakan instrumen-instrumen penilaian standarisasi mutu”⁸⁵.

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Imron Fauzi selaku bagian perencanaan dan pelaksanaan Gugus Penjamin Mutu (GPM) FTIK mengatakan bahwa:

“kita sudah menyusun survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang kita share ke mahasiswa, dosen, karyawan, alumni, dan stake holder, kemudian kita susun dan tujuannya nanti bisa ketemu kelebihan apa dan kekurangannya apa. Dari kelemahan nantinya akan diperbaiki, selama ini survei yang berlaku kan hanya berupa evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM), itupun tidak terlalu dijadikan rujukan dan banyak dosen yang tidak membaca EDOM tersebut dan tidak terpusat siapa ini yang berkewajiban melaporkan EDOM ini, oleh karena itu kita nantinya akan rutin melaporkan survei kepuasan termasuk mahasiswa didalamnya”⁸⁶.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi peneliti ketika peneliti ketika Magang 2 dikarenakan lembaga yang menilai dan menjadi tolak ukur bagi kita sudah tercapai atau belum yang diajarkan

⁸⁵ Nino Indrianto, Wawancara, IAIN Jember, 15 Juni 2021.

⁸⁶ Imron Fauzi, Wawancara, IAIN Jember, 14 Juni 2021.

selama ini, apa yang menjadi kelemahan para mahasiswa saat magang dilembaga luar sehingga bisa memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut.⁸⁷

Hasil wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional, dengan survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form pada lampiran 18.

Sehingga hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional yaitu nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, Kaitannya sudah alumni yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat. Evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang nantinya akan di share ke mahasiswa.

Tabel 4.1
Hasil Temuan Penelitian

| NO | FOKUS PENELITIAN | TEMUAN |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional? | a. Perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa ada tim dan dirumuskan bersama-sama Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi b. Langkah-langkah standar mutu itu dibentuk berdasarkan |

⁸⁷ Observasi, IAIN Jember, 13 Juni 2021.

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya.</p> <p>c. Rapat persamaan presepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan setelah melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa,</p> |
| 2 | <p>Bagaimana implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional?</p> | <p>a. Terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi.</p> <p>b. Kendala implementasi standarisasi mutu <i>pertama</i>, adanya seleksi masuk melalui SPAN, <i>Kedua</i> standarisasi proses perkuliahan untuk dosen tim gugus mutu fakultas standar penggunaan <i>learning management sistem</i> (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.</p> |
| 3 | <p>Bagaimana standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional?</p> | <p>a. Nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah</p> <p>b. Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan</p> <p>c. Kaitannya sudah alumni yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat</p> <p>d. Evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang nantinya akan di share ke mahasiswa.</p> |

C. Pembahasan Temuan

1. Perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional

Bentuk standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional Buku pendamping mutu mahasiswa, didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi, . Buku ekuivalen kurikulum FTIK, , Buku pendamping mutu ujian komprehensif isinya tentang komprehensif, SPMI tersebut ada 4 Jenis dokumen di dalamnya: 1)Dokumen kebijakan mutu, 2)Dokumen manual mutu, 3)Dokumen standar mutu. 4)Dokumen formulir mutu.

Perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa ada tim dan dirumuskan bersama-sama Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi, perumusan langkah-langkahnya pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan persepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa, dan hasil dari standarisasi mutu lulusan

ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Temuan di atas diperkuat oleh Hari Sudradjat pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.⁸⁸

Teori diatas diperkuat oleh teori Nanang Fattah yang mengemukakan bahwa Perguruan tinggi memiliki standar mutu kelulusan yang dibentuk untuk mengukur hasil kemampuan mahasiswa. Secara kelembagaan, Sistem Penjaminan Mutu diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen Pendidikan mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan atau regulasi. Sistem penjaminan mutu dalam kegiatannya fokus terhadap peningkatan mutu

⁸⁸ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), 17.

secara berkelanjutan dengan cara mengukur dan menilai mutu sistem Pendidikan, kinerja institusi Pendidikan, dan mutu program studi.⁸⁹

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa Perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa ada tim dan dirumuskan bersama-sama Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi, langkah-langkah standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, Rapat persamaan presepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan setelah melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa.

2. Standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional

Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional implementasinya didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi, kendala implementasi standarisasi mutu *pertama*, adanya seleksi masuk melalui SPAN banyak kesulitan

⁸⁹ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

ketika mahasiswa itu ternyata tidak bisa baca tulis Al-qur'an atau tidak dan tingkat keagmannya kurang. *Kedua* standarisasi proses perkuliahan untuk dosen di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring akhirnya dibuatkan bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.

Teori diatas diperkuat oleh Putu Subawa menyatakan bahwa Standarisasi adalah menentukan ukuran yang harus diikuti saat memproduksi produk tertentu, dan untuk menghasilkan produk yang akan diproduksi dalam berbagai ukuran merupakan tugas yang disederhanakan. Standardisasi adalah proses penetapan standar teknis, yang dapat berupa spesifikasi standar, standar metode pengujian, standar definisi, prosedur standar atau praktik.⁹⁰

Teori diatas juga diperkuat oleh Rudi Suardi yang menyatakan bahwa mutu merupakan derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan / keinginan. Maksud derajat / tingkat berarti selalu ada peningkatan setiap saat. Sedangkan karakteristik berarti hal-hal yang dimiliki produk, yang terdiri dari karakteristik fisik, karakteristik perilaku dan karakteristik sensori.⁹¹

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa

⁹⁰ Putu Subawa, "Standarisasi Dunia Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu* Vol 02 No 02, 2016, 3

⁹¹ Rudi Suardi, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM*, (Jakarta: PPM, 2004), 3.

program studi PAI sebagai calon guru professional implementasinya terdapat tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi, kendala implementasi standarisasi mutu *pertama*, adanya seleksi masuk melalui SPAN banyak tidak bisa BTQ dan tingkat keagmanya kurang. *Kedua* standarisasi proses perkuliahan untuk dosen di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring akhirnya dibuatkan bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.

3. Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional

Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional yaitu nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, Kaitannya sudah alumni yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat. Evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang nantinya akan di share ke mahasiswa.

Teori diatas diperkuat oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa lulusan sebagai output sekolah merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu Pendidikan. mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari context, input, proses, output dan outcome. Untuk itu, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan Pendidikan adalah output yang

mempunyai kriteria sebagai outcome yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja. Atau bisa dikatakan lulusan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan Pendidikan, yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan Pendidikan. SKL pada jenjang Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.⁹²

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional yaitu nilai IPK kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 dengan penilaian di lapangan, lulusan yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat. Evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang nantinya akan di share ke mahasiswa.

⁹²Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 91.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa ada tim dan dirumuskan bersama-sama Gugus Kendali Mutu tingkat fakultas FTIK, Gugus Kendali Mutu tingkat prodi FTIK dan dosen-dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen Tafsir tarbawi dan hadits tarbawi, perumusan langkah-langkahnya pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan persepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa, dan hasil dari standarisasi mutu lulusan ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional implementasinya didalam buku tersebut terdapat tagihan tagihan, yang pertama tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan

tentang hadits tarbawi, kendala implementasi standarisasi mutu *pertama*, adanya seleksi masuk melalui SPAN banyak kesulitan ketika mahasiswa itu ternyata tidak bisa baca tulis Al-qur'an atau tidak dan tingkat keagmannya kurang. *Kedua* standarisasi proses perkuliahan untuk dosen di era pandemi seperti ini yang awalnya tatap muka berubah langsung menjadi daring akhirnya dibuatkan bersama tim gugus mutu fakultas standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.

Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional yaitu nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, Kaitannya sudah alumni yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat. Evaluasi melalui survei kepuasan berdasarkan angket input ke google form yang nantinya akan di share ke mahasiswa.

B. Saran

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka penelitian akan menyampaikan beberapa saran-saran yang diajukan bagi:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, perlunya peningkatan tentang Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sebagai upaya untuk Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional.

2. Gugus Penjaminan Mutu (GPM), di harapkan tetap memberikan inovasi terhadap Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional dan membuat planing yang matang apabila terjadi pembelajaran daring seperti saat ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, diharapkan selalu mampu memberikan perubahan-perubahan terhadap Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional dan menjaga stabilitas pembelajaran.
4. Tim Kendali Mutu Prodi mampu memberikan hasil ketercapaian standar lulusan yang mampu diterima oleh masyarakat dan guru yang mempunyai kompetensi yang mumpuni yang dibutuhkan oleh masyarakat.
5. DPA menyeragamkan pendampingan terhadap mahasiswa yaitu dengan tagihan hafalan surat-surat pendek juz 30, yang kedua hafalan ayat-ayat tarbawi/kependidikan, yang ketiga hafalan tentang hadits tarbawi
6. Dosen, tidak membingungkan mahasiswa tentang perkuliahan online di masa pandemi, dikarenakan sudah ada standar penggunaan *learning management sistem* (LMS) agar proses pembelajaran menjadi seragam.
7. Mahasiswa harus mampu menjadi dan mempersiapkan sebagai calon guru profesional dengan adanya Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdinirwanto, Wakhid. Sayogyani, Ida Ayu. *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*. Yogyakarta: Sabda Media. 2009.
- Al-Gali, Abdullah. Abdullah, Abdullah Hamid. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia Permata. 2012.
- Anggota IKAPI. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1. Bandung: Fokusmedia. 2011.
- Astuti, Sri Endang Budi “Deskripsi Kesiapan Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Pada Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2014”. Skripsi, UIN Alauddin. 2018.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Pers. 2019.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Grha Guru. 2012.
- Hafidzah, Ummul Hikmah. “Tingkat Kesiapan Mahasiswa PBA Menjadi Guru Bahasa Arab Profesional (Studi pada Mahasiwa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Khairun, Deasy Yunika. Hakim, Ibrahim Al, “Analisis Asesmen Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Layanan Dosen Pembimbing Akademik”. *Jurnal Indonesia Konseling Pendidikan* 2 no. 2. 2018.
- Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda karya. 2006.
- Mahmud. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Mariadi, Yusli. Isnawati. Isnaini, Zuhrotul. “Dampak Nilai Final Terhadap Kinerja Dosen Dalam Perspektif Mahasiswa Akuntansi”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3 no. 2. 2019.

- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Noorhayati, Bekti. “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY”. Skripsi, UNY. 2015.
- Nuryamin. *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan: upaya membumikan pendidikan Islam*. Skripsi, Alauddin University Press. 2012.
- Rohiyatun, Baiq. Menik Aryani, “Peran Ketua Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4 no. 4. 2020.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga: Rineka Cipta. 1987.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 2006.
- Suardi, Rudi. *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM*. Jakarta: PPM. 2004.
- Subawa, Putu. *Standarisasi Dunia Pendidikan*, *Jurnal Penjaminan Mutu* 02, no. 02. 2016.
- Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: PT. Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka. 2018.
- Syaefuddin, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Universitas Sriwijaya, *Standar Mutu*. Ogan Ilir: UPM Usri.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Uyoh, Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta 2010.

Yusuf. *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.



Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrota A'yun

NIM : T20171260

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***“Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Jember”*** adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 09 Juli 2021

Yang menyatakan

IAIN JEMBER

Qurrota A'yun
NIM. T20171260

Lampiran 2

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|---|---|--|--|---|---|
| Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Standarisasi mutu lulusan mahasiswa calon guru profesional 2. Kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional | <ol style="list-style-type: none"> a. Perumusan standar mutu lulusan mahasiswa PAI b. Implementasi standar mutu lulusan mahasiswa PAI c. Ketercapaian standar mutu lulusan mahasiswa PAI a. Kesiapan mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional | <ul style="list-style-type: none"> • Standar akademik • Standar non-akademik • Ketua prodi • DPA • Dosen • Mahasiswa • Kompetensi Institusi (inti) • Kompetensi fakultas • Kompetensi prodi • Kompetensi pedagogic • Kompetensi professional • Kompetensi sosial • Kompetensi kepribadian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Gugus Penjaminan Mutu (GPM) b. Tim Kendali Mutu Prodi PAI c. Ketua PRODI d. Dosen PAI e. Mahasiswa PAI angkatan 2017 2. Sumber data sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Dokumenter | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data • Kondensasi data • Penyajian data • Penarik kesimpulan 5. Uji Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi sumber • Triangulasi teknik 6. Tahap-Tahap Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perumusan standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional ? 2. Bagaimana implementasi standarisasi mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional ? 3. Bagaimana ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional ? |

Lampiran 3

INTRUMEN PENELITIAN

A. Matrik Intrumen Wawancara

| Fokus Penelitian | Indikator/Aspek | Informan |
|--|--|---|
| Gambaran Obyek Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi Misi 3. kondisi dan kualifikasi dosen pada prodi PAI 4. kondisi dan latar belakang mahasiswa pada prodi PAI 5. Ketercapaian dan keterlibatan dalam standar mutu | Ketua Program Studi PAI |
| Perumusan standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru professional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan Standar mutu 2. langkah-langkah dalam membentuk standar mutu lulusan | Gugus Penjamin Mutu (GPM) Tim Kendali Mutu DPA Dosen |
| Implementasi standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas dan wewenang 2. Penerapan Standar mutu | Gugus Penjamin Mutu (GPM) Tim Kendali Mutu DPA Dosen |
| Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru professional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk ketercapaian standar mutu 2. Mengetahui hasil ketercapaian standar mutu | Gugus Penjamin Mutu (GPM) Tim Kendali Mutu DPA Dosen |

B. Instrumen Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara Gugus Penjamin Mutu (GPM):

1. Bagaimana perumusan standar mutu yang dibentuk untuk mahasiswa?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam membentuk standar mutu lulusan mahasiswa?

3. Apa saja yang dimaksud dalam standar akademik dan non-akademik?
4. Apa tugas dan wewenang GPM dalam implementasi standar mutu mahasiswa tersebut?
5. Bagaimana bentuk-bentuk ketercapaian standar mutu pada mahasiswa?
6. Apakah dengan kompetensi institusi, fakultas dan prodi sudah masuk dalam ketercapaian standar mutu mahasiswa?
7. Bagaimana untuk mengetahui hasil ketercapaian standar mutu pada mahasiswa?

Daftar Pertanyaan Wawancara KAPRODI:

1. Bagaimana profil singkat berdirinya prodi PAI?
2. Apa visi, misi dan tujuan prodi PAI?
3. Bagaimana kondisi dan kualifikasi dosen pada prodi PAI?
4. Bagaimana kondisi dan latar belakang mahasiswa pada prodi PAI?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai perumusan standar mutu untuk mahasiswa?
6. Apakah bapak terlibat dalam proses perumusan tersebut?
7. Apa tugas dan wewenang ketua prodi dalam implementasi standar mutu mahasiswa ?
8. Bagaimana tanggapan bapak mengenai ketercapaian standar mutu mahasiswa?
9. Bagaimana cara bapak mengetahui akan pencapaian standar mutu pada mahasiswa?

Daftar Pertanyaan Wawancara Tim Kendali Mutu

1. Bagaimana upaya tim kendali mutu dalam menentukan standar mutu lulusan mahasiswa prodi PAI?
2. Bagaimana upaya penerapan standar mutu pada mahasiswa PAI?
3. Apa tugas dan wewenang tim kendali mutu dalam implementasi standar mutu mahasiswa tersebut?
4. Bagaimana bentuk-bentuk ketercapaian standar mutu pada mahasiswa?
5. Apakah dengan kompetensi institusi, fakultas dan prodi sudah masuk dalam ketercapaian standar mutu mahasiswa?
6. Bagaimana untuk mengetahui hasil ketercapaian standar mutu pada mahasiswa?

Daftar Pertanyaan Wawancara Dosen dan Dosen Pembimbing Akademik (DPA)

1. Bagaimana pendapat anda mengenai perumusan standar mutu untuk mahasiswa?
2. Apakah bapak terlibat dalam proses perumusan tersebut?
3. Apa tugas dan wewenang dosen dalam implementasi standar mutu mahasiswa?
4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai ketercapaian standar mutu mahasiswa?
5. Bagaimana cara bapak mengetahui akan pencapaian standar mutu pada mahasiswa?

Daftar Pertanyaan Wawancara Dosen

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam proses perumusan standart mutu ?
2. Bagaimana implementasi dari buku standart mutu yang dibentuk untuk mahasiswa?
3. Menurut bapak/ibu seberapa penting buku standart mutu untuk keberlangsungan mahasiswa selama ini?
4. Bagaimana penerapan mutu akademik selama pembelajaran masa pandemi ini?
5. Apakah menjadi kendala tersendiri dengan adanya pandemi seperti ini untuk implementasi buku standart mutu tersebut?
6. Bagaimana bentuk-bentuk ketercapaian standart mutu pada mahasiswa?
7. Apakah sesuai antara bapak/ibu dengan hasil ketercapaian standart mutu pada mahasiswa?
8. Apakah dengan kompetensi institusi, fakultas dan prodi sudah masuk dalam ketercapain standart mutu mahasiswa?
9. Bagaimana untuk mengetahui hasil ketercapaian standart mutu pada mahasiswa?
10. Kritik dan saran bapak/ibu untuk buku standart mutu yang dihasilkan oleh GPM?

Daftar Pertanyaan Wawancara Mahasiswa

1. Bagaimana kalian menanggapi adanya perumusan standar mutu mahasiswa?
2. Bagaimana kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru professional ?
3. Apa tugas dan wewenang mahasiswa dalam implementasi standar mutu tersebut?

4. Bagaimana pendapat kalian tentang ketercapaian standar mutu pada mahasiswa?

C. Intrumen Observasi

Peneliti : Qurrota A'yun

Lokasi Penelitian : IAIN Jember

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, meliputi: perumusan, implementasi dan pencapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional, dan lain-lain.

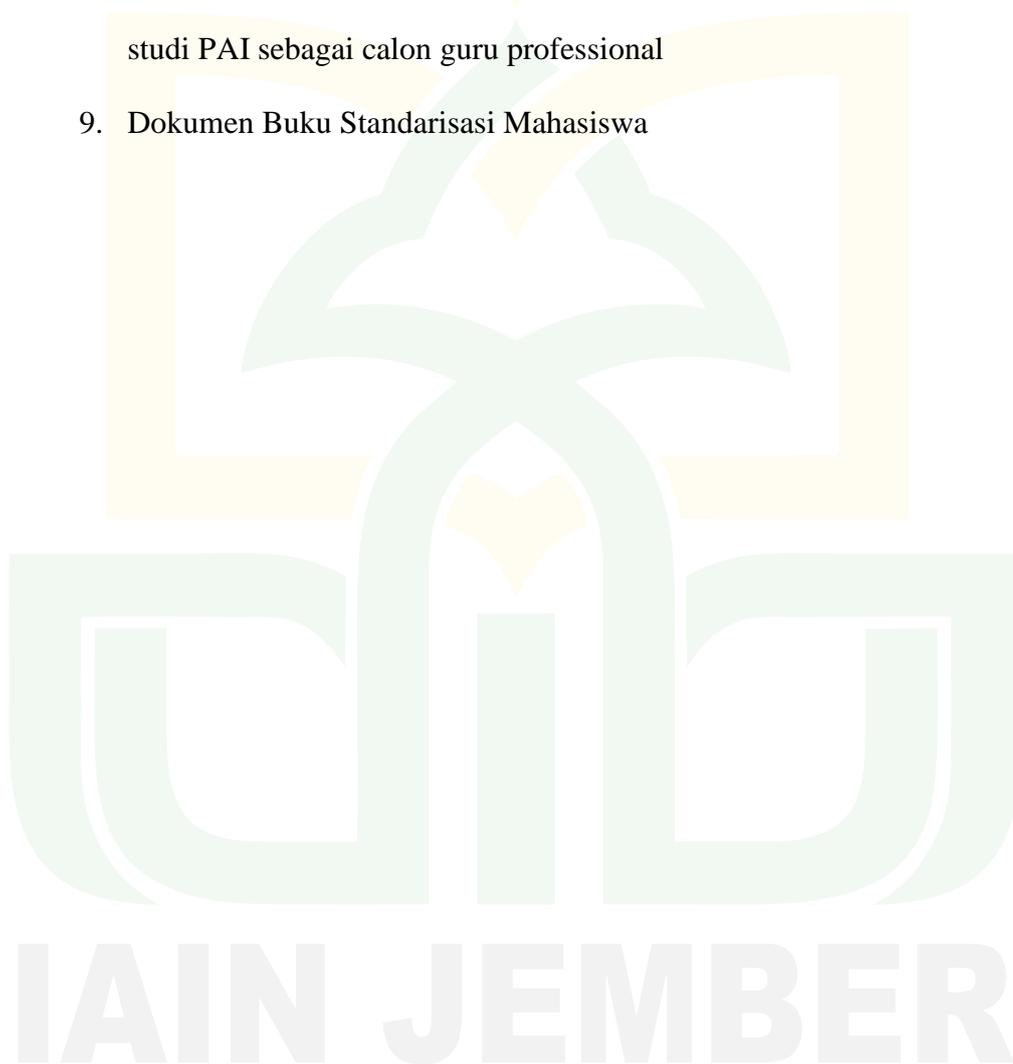
| Aspek yang diamati | Indikator | Deskripsi |
|--|---|---|
| Perumusan standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan Standar mutu 2. Langkah-langkah dalam membentuk standar mutu lulusan 3. Standar mutu akademik dan non akademik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan tentang perumusan standar mutu bahwasanya perumusannya dilakukan secara bersama-sama oleh GPM, Tim Gugus Penjamin Mutu PAI, Kaprodi, dan dosen 2. Pengamatan langkah-langkah dalam membentuk standar mutu ada beberapa langkah yaitu pertama standar mutu itu dibentuk berdasarkan analisis lingkungan, kedua pembentukan tim standar mutu dan melibatkan tim Gugus Penjamin Mutu (GPM), kaprodi bersama tim yang lainnya termasuk dosen yang ahli dibidang ahlinya, ketiga rapat persamaan persepsi, keempat perumusan dan penyusunan standar mutu, dan selanjutnya kalau sudah final dan melalui tahap beberapa revisi bisa diterapkan ke seluruh mahasiswa, dan hasil dari standarisasi |

| | | |
|--|---|--|
| | | <p>mutu lulusan ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).</p> |
| <p>Implementasi standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas dan wewenang 2. Penerapan Standar mutu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Pengamatan tugas dan wewenang dari standar mutu yaitu berbeda beda, GPM bertugas untuk merumuskan standar mutu beserta timnya dan dosen sebagai <i>viewer</i> 2. Pengamatan penerapannya masih bertahap dan terkendala dengan adanya pandemi covid-19 |
| <p>Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk ketercapaian standar mutu 2. Mengetahui hasil ketercapaian standar mutu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pengamatan bentuk-bentuk ketercapaiannya yaitu ada 4 buku yaitu: Buku pendamping mutu mahasiswa, Buku ekuivalen kurikulum FTIK, Buku pendamping mutu ujian komprehensif, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). 2. Pengamatan mengetahui hasil ketercapaian standar mutu yaitu nilai IPK kalau kaitannya dengan akademik dan ketercapaian proses kuliah, Magang 2 keterkaitannya dengan penilaian di lapangan, Kaitannya sudah alumni yaitu berapa alumni yang diserap oleh masyarakat. |

D. Instrumen Kajian Dokumen

1. Dokumen Sejarah Prodi PAI IAIN Jember
2. Dokuemen Profil GPM PAI IAIN Jember
3. Dokumen Profil dan Data Dosen PAI IAIN Jember
4. Dokumen Profil dan Data Mahasiswa PAI IAIN Jember
5. Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI IAIN Jember

6. Dokumen standar mutu lulusan pada mahasiswa PAI sebagai calon guru profesional
7. Dokumen Implementasi standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional
8. Dokumen Ketercapaian standar mutu lulusan pada mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru profesional
9. Dokumen Buku Standarisasi Mahasiswa



Lampiran 4**DOKUMENTASI**

Kegiatan Wawancara dengan Bapak Nino (GPM)



Kegiatan Wawancara dengan Bapak Saihan (Dosen dan DPA)



Kegiatan Wawancara dengan Bapak Imron Fauzi (GPM)



Kegiatan Wawancara dengan Ibu Titiek Rohana (Dosen)



Kegiatan Wawancara dengan Abqory (Mahasiswa PAI 2017)



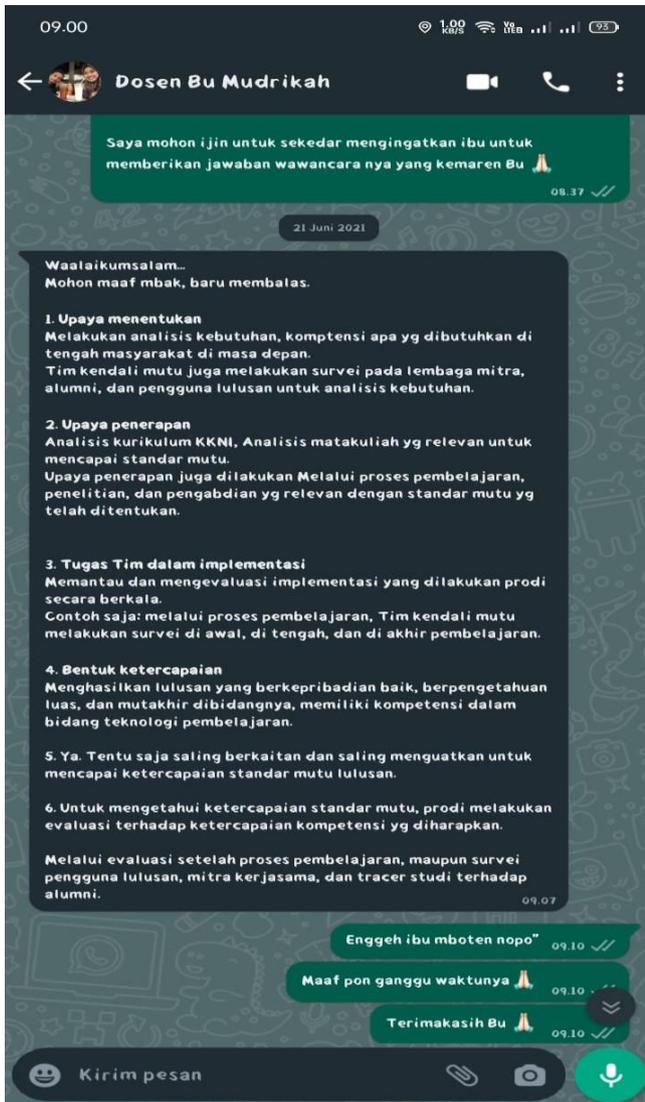
Kegiatan Wawancara dengan Bapak Fajar Ahwa (Kaprosdi PAI)



Kegiatan Wawancara dengan Bapak Mustajab (DPA)



Kegiatan Wawancara Online dengan Dwi Kartika Sari (Mahasiswi)



Kegiatan wawancara dengan Bu Mudrikah (Dosen)



Kegiatan Wawancara Online Rizky Himmatul Qowim (Mahasiswi)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Maturam No. 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136, Telp (0331) 487550, 427005
Fax (0331) 427005, Web: www.iain-jember.ac.id, email: info@iain-jember.ac.id

**STANDAR PENGISIAN
LMS (LEARNING MANAGEMENT SYSTEM)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER**

Dalam rangka persiapan perkuliahan tahun akademik 2020/2021, maka ditetapkan Standar Pengisian LMS (*Learning Management System*) bagi seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai berikut:

1. Standar Pengisian LMS ini bertujuan untuk: (1) adanya standar minimal LMS; (2) mengoptimalkan proses perkuliahan di Era New Normal; (3) mempermudah dosen dalam memberikan nilai dan membuat Beban Kerja Dosen (BKD).
2. LMS ini minimal terdiri dari 16 kali pertemuan (TM) dengan ketentuan berikut:
 - ✓ Mata kuliah yang 2 SKS ditambah dengan UTS dan UAS (total 18 TM)
 - ✓ Mata kuliah yang 3 SKS ditambah dengan 1 kali pertemuan, UTS, dan UAS (total 19 TM)
 - ✓ Mata kuliah yang 4 SKS ditambah dengan 2 kali pertemuan, UTS, dan UAS (total 22 TM)

Keterangan: tambahan tersebut dapat berupa tugas terstruktur di luar TM.
3. Minimal mencakup:
 - ✓ Presensi (d disesuaikan dengan SKS Mata Kuliah)
 - ✓ Deskripsi Mata Kuliah (merujuk di RPS)
 - ✓ Capaian Pembelajaran (merujuk di RPS)
 - ✓ Sajian Materi (berupa Video / Gambar / Teks)
 - ✓ Rangkuman (berupa naratif / DOC / PPT / PDF)
 - ✓ Referensi (sumber rujukan: Buku, Artikel Jurnal, dan lain-lain)
 - ✓ Forum Diskusi (*feedback* antar mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen)
 - ✓ Evaluasi / Tugas (menggunakan Quiz atau Assignment)
4. Lebih detail silahkan simak tutorial ini: bit.ly/StandarLMS

Learning Management System (LMS)

Daftar Nama Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

| NO | NAMA DOSEN | MATA KULIAH |
|----|--------------------------------------|--|
| 1 | Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I. | Ilmu Pendidikan Perbandingan |
| 2 | Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag. | Ilmu Pendidikan Islam |
| 3 | Drs. Sarwan, M.Pd. | Ilmu Jiwa Perkembangan |
| 4 | Hafidz, S.Ag., M.Hum. | Filsafat Ilmu |
| 5 | H. Sandi Suwardi Hasan, S.ag., M.Si. | Pemikiran Pendidikan Islam |
| 6 | Dra. Khoiriyah, M.Pd. | Teaching English as a Foreign Language |
| 7 | H. Mursalim, M.Ag. | Ilmu Pendidikan |
| 8 | Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd. | Bahasa Inggris |
| 9 | Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. | Pengantar Studi Islam |
| 10 | Fathiyaturrahmah, M.Ag. | Ulumul Qur'an |
| 11 | H. M. Syamsudini, M.Ag. | Sejarah Peradaban Islam |
| 12 | As'ari, M.Pd.I. | Strategi Pembelajaran |
| 13 | Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I. | Akhlaq Tasawuf |
| 14 | Khoirul Faizin, M.ag. | Sejarah Peradaban Islam |
| 15 | Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd. | Bahasa Inggris |
| 16 | Subakri, M.Pd.I. | Ilmu Pendidikan Islam |
| 17 | Arbain Nurdin, M.Pd.I. | Pembelajaran Qur'an Hadits |
| 18 | Akhsin Ridho, M.Pd.I. | Pengantar Studi Islam |
| 19 | Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. | Psikologi Perkembangan Anak |
| 20 | Aminulloh, M.Pd. | Bahasa Inggris |
| 21 | Khoirul Anwar, M.Pd.I. | Filsafat Ilmu |

Daftar Nama Dosen Prodi PAI

Lampiran 5

Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PRODI PAI FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER

| No | Hari/Tanggal | Uraian Kegiatan | TTD |
|----|--------------|---|---|
| 1 | 11 Juni 2021 | menyerahkan surat keterangan penelitian kepada Bapak Fajar selaku KAPRODI |  |
| 2 | 14 Juni 2021 | wawancara kepada Bapak Drs. H. Fajar Alwas, M.Pd.1 |  |
| 3 | 14 Juni 2021 | wawancara kepada mahasiswa PAI 2017 (M. Abqoriy) |  |
| 4 | 14 Juni 2021 | wawancara kepada GPM (Bpk. Imran Fauzi, M.Pd.1) |  |
| 5 | 15 Juni 2021 | wawancara kepada GPM (Dr. Mino Indrianto, M.Pd) |  |
| 6 | 18 Juni 2021 | wawancara kepada dosen (Dr. H. Mustajab, S.Ag M.Pd.1) |  |
| 7 | 21 Juni 2021 | wawancara kepada dosen (Dr. H. Saifan, M.Pd.1) |  |
| 8 | 22 Juni 2021 | meminta data mengenai perencanaan standart mutu. |  |
| 9 | 6 Juli 2021 | wawancara via online kepada (Bu Mudrikah, M.Pd) |  |
| 10 | 6 Juli 2021 | Wawancara online dengan mahasiswa (Pizky Himmahul) |  |
| 11 | 6 Juli 2021 | wawancara online dengan mahasiswa (Devi Kartina) |  |
| 12 | 9 Juli 2021 | meminta surat ketesangan selesai penelitian |  |
| 13 | | | |

Jember, 09 Juli 2021
KAPRODI PAI

Dr. H. B. Fajar Alwas, M. Pd.1.
NIP. 196502211991031003

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 66136
 Website : www.http://iik.iajn-jember.ac.id e-mail : iak.iajn@iik.iajn-jember.ac.id

Nomor : B. 1561/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 04 Juni 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Prodi PAI Fakultas FTIK Kampus UIN KHAS Jember
 Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Qurrota A'yun
 NIM : T20171260
 Semester : VIII
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Negeri Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember* selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Gugus Penjaminan Mutu (GPM)
2. Ketua PRODI
3. Dosen PAI
4. Mahasiswa PAI angkatan 2017

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 04 Juni 2021



Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

Lampiran 7

Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://fkip.iain-jember.ac.id](http://fkip.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : /In.20/3.a/PP.00.9/07/2021

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**
 NIP : 196502211991031003
 Jabatan : Ketua Program Studi PAI
 Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
 Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Qurrota A'yun**
 NIM : T20171260
 Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 30 April 1999
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember
 Jenjang Studi : S1
 Nama Penelitian : Standarisasi Mutu Lulusan Sebagai Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dan pelaksanaan penelitian mulai bulan Juni sampai Juli 2021.

Demikian surat penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 09 Juli 2021

Ketua PRODI PAI

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
 NIP. 196502211991031003

Lampiran 8**BIODATA PENULIS****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Qurrota A'yun
2. NIM : T20171260
3. Tempat/Tgl. Lahir : Sidoarjo, 30 April 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Dusun Randulimo Desa Randuputih Rt. 03 Rw. 01, Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo

B. Riwayat Pendidikan**Pendidikan Formal**

1. TK TK BARUNA Randuputih
2. SDN 01 Randuputih
3. MTs Pester Al-Fauzan Lumajang
4. MA Pester Al-Fauzan Lumajang
5. UIN Khas Jember

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 09 Juli 2021



Qurrota A'yun
NIM. T20161260